

**MANIFESTASI DAKWAH *BIL-HAL* DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH: STUDI PADA
KOMUNITAS BANK SAMPAH BESTARI
KABUPATEN TEGAL**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FIKRI DINA INTAN

NIM: 2201028027

**PROGRAM MAGISTER KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fikri Dina Intan**
NIM : 2201028027
Judul Penelitian : **Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* Dalam Pengelolaan Sampah: Studi Pada Komunitas Bank Sampah BESTARI Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal**
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi : -

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* Dalam Pengelolaan Sampah: Studi Pada Komunitas Bank Sampah BESTARI Kabupaten Tegal

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan,



Fikri Dina Intan

NIM: 2201028027

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 17 September 2024

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fikri Dina Intan**
NIM : 2201028027
Konsentrasi : -
Program Studi : **Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* Dalam Pengelolaan Sampah: Studi Pada Komunitas Bank Sampah BESTARI Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

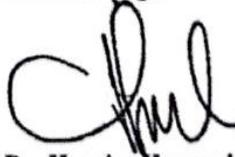
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Solikhati, MA.
NIP: 196310171991032001

Pembimbing II



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 198203022007102001

ABSTRAK

Judul : **Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* dalam Pengelolaan Sampah: Studi Pada Komunitas Bank Sampah BESTARI Kabupaten Tegal**

Penulis : Fikri Dina Intan

NIM : 2201028027

Dakwah *bil-hal* seharusnya dapat dimanifestasikan dalam pengelolaan sampah, namun pada kenyataannya seringkali tidak terwujud karena terjebak pada pengetahuan masyarakat mengenai dakwah yang terkandung dalam kegiatan pengelolaan sampah. Studi ini bermaksud untuk menganalisis manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal dan menganalisis perubahan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosial, dimana data diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun Komunitas Bank Sampah BESTARI berkontribusi sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI tercermin dalam kegiatan pengelolaan sampah pada penerapan syariat Islam dalam prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*), pembentukan karakter muslim yang kuat, serta inisiatif lingkungan melalui bank sampah. Adapun perubahan perilaku sosial masyarakat terlihat dari sebelumnya tidak mengetahui mengenai dakwah dan kurang peduli dengan kebersihan lingkungan, saat ini sudah mengetahui dakwah dalam pengelolaan sampah dan memperhatikan kebersihan lingkungan secara konsisten.

ABSTRACT

Judul : ***Manifestation of Bil-Hal Da'wah in Waste Management: A Study of the BESTARI Waste Bank Community, Tegal Regency***
Penulis : Fikri Dina Intan
NIM : 2201028027

Da'wah bil-hal should be manifested in waste management, but in reality it often does not materialize because it is trapped in the community's knowledge about da'wah contained in waste management activities. This study intends to analyze the manifestation of da'wah bil-hal of the BESTARI Waste Bank Community in waste management in Tegal Regency and to analyze changes in community social behavior in waste management in the BESTARI Waste Bank Community in Tegal Regency. This study uses a qualitative method with a social approach, where data is obtained through structured interviews, structured observations, and documentation. The BESTARI Waste Bank Community contributed as the main informant in this study.

The results of the study indicate that the manifestation of da'wah bil-hal of the BESTARI Waste Bank Community is reflected in waste management activities in the application of Islamic law in the 3R principle (Reduce, Reuse and Recycle), the formation of strong Muslim characters, and environmental initiatives through waste banks. The changes in social behavior of the community can be seen from previously not knowing about da'wah and not caring about environmental cleanliness, now they already know da'wah in waste management and pay attention to environmental cleanliness consistently.

خلاصة

عنوان : تجلي الدعوة بالحال في إدارة النفايات: دراسة مجتمع بنك النفايات
بستاري، مقاطعة تيجال
كاتبة : فكري دينا انتان
رقم هوية الطالب : 2201028027

يجب أن تكون الدعوة بالحل قادرة على أن تتجلى في إدارة النفايات، لكنها في الواقع لا تتحقق في كثير من الأحيان لأنها محصورة في المعرفة العامة فيما يتعلق بالدعوة الواردة في أنشطة إدارة النفايات. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مظهر الدعوة بالحل لمجتمع بنك النفايات بستاري في إدارة النفايات في مقاطعة تيجال وتحليل التغيرات في السلوك الاجتماعي للمجتمع في إدارة النفايات في مجتمع بنك النفايات بستاري في تيجال ريچنسي. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ذو النهج الاجتماعي، حيث يتم الحصول على BESTARI Waste البيانات من خلال المقابلات المنظمة والملاحظة المنظمة والتوثيق. ساهم مجتمع Bank كمخبر رئيسي في هذا البحث.

أظهرت نتائج البحث أن تجلي دعوة مجتمع بستاري للنفايات بالحل ينعكس في أنشطة إدارة النفايات في التخفيض وإعادة الاستخدام وإعادة التدوير، وتشكيل شخصية (R تطبيق الشريعة الإسلامية في مبادئ 3 مسلمة قوية. بالإضافة إلى المبادرات البيئية من خلال بنك النفايات. ويمكن ملاحظة التغيير في السلوك الاجتماعي للناس من خلال عدم معرفتهم بالدعوة وعدم الاهتمام بنظافة البيئة في السابق، أما الآن فقد أصبحوا على دراية بالدعوة في إدارة النفايات ويهتمون دائمًا بنظافة البيئة ..

TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

ا	a
ب	b
ت	t
ث	s\
ج	j
ح	h}
خ	kh
د	d
ذ	z\
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	s}
ض	d}

ط	t}
ظ	z}
ع	'
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
هـ	h
ء	'
ي	y

Bacaan Madd:

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iv = إِيْ

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, saya persembahkan kepada mereka yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan akademik dan kehidupan saya. Persembahan ini bukan hanya sekadar ungkapan terima kasih, tetapi juga wujud penghargaan yang tulus kepada semua yang telah memberikan dukungan, doa, serta dorongan yang tak ternilai selama proses penyusunan tesis ini, khususnya:

1. Orang tua ku tercinta Ibu Faridah Lu'liyah dan Bapak Syaefuddin. Tanpa mengurangi rasa hormat dan takzim saya kepada Mama dan Bapak, terimakasih atas segala dukungan yang tidak pernah lupa, lantunan doa disetiap sujud, dan kasih sayang melimpah yang tidak dapat saya balas dengan apapun. Atas izin Allah SWT dan ridhomu, putrimu ini mendapatkan kekuatan dalam segala hal dan salah satunya adalah menyelesaikan pendidikan.
2. Saudara tercinta Muhammad Ali Rosyadi Syarifuddin dan istrinya, Muhammad Nukhbah Faishal dan istrinya, adikku Achmad Firza Baehaqi dan seluruh keluarga tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan nasihat dalam menempuh studi perkuliahan.

3. Diri saya sendiri, Fikri Dina Intan. Terima kasih telah kuat bertahan melewati segala rintangan dalam studi S2 mu yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Terimakasih telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dalam menyelesaikan perkuliahan serta tesis mu dengan baik. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan. Intan, kamu bisa melewatinya. Selamat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir*. Tesis yang berjudul “**Manifestasi Dakwah Bil-Hal dalam Pengelolaan Sampah: Studi pada Komunitas Bank Sampah BESTARI Kabupaten Tegal**”. Karya tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister strata 2 (S.2) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Selesainya penelitian tesis ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Moh.Fauzi, M.Ag.
3. Ketua Prodi KPI Pascasarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
4. Sekretaris Prodi KPI Pascasarjana, Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I

5. Pembimbing Tesis Ibu Dr. Hj. Siti Solikhati, MA. dan Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I. yang telah memberikan arahan serta bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan penuh motivasi. Semoga Allah membalas semua kebaikan kepada keduanya
6. Para dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa S2 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Serta seluruh civitas akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Pemerintah Desa Ujungrusi serta seluruh pengurus dan anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI yang telah memberikan support berupa izin dan membantu serta meringankan penulis selama melakukan penelitian.
8. Kedua orangtuaku Syaefuddin dan Faridah Lu'liyah yang telah memberikan seluruh doa dalam setiap sujudnya, perjuangan tiada henti, kasih sayang serta pendidikan dan bimbingan kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku Muhammad Ali Rosyadi Syarifudin dan istrinya, Muhammad Nukhbah Faishol dan istrinya, adeku Achmad Firza Baehaqi yang selalu memberikan semangat

dan doa untuk penulis.

10. Teman seperjuangan KPI Duriduga, Mas Marom, Cak Chanif, Mas Bintang, Mba Nisa, Mba Ulya, Mba Nada, Mba Widya dan Mba Mita yang senantiasa memberikan arahan serta dukungan kepada penulis.
11. Keluarga kecil di Semarang yaitu Mba Nisa, Nova, Reghifa, Nabila yang senantiasa memberikan support, masukan dan arahan kepada penulis.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan berjalan dengan baik. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam bahasa, tata tulis, hingga analisisnya. Oleh karena itu, dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi acuan peneliti untuk menyempurnakan penyusunan tesis ini. Penulis hanya bisa berharap, karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca dalam upaya memahami khazanah ilmu pengetahuan. Peneliti berdoa agar berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta doanya semoga dibalas oleh Allah SWT.

Semarang, 2024

Fikri Dina Intan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
2. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3. Fokus Penelitian	20
4. Definisi Konseptual	20
5. Sumber dan Jenis Data	24
6. Pengumpulan Data	26

7. Teknik Analisis Data	28
BAB II MANIFESTASI DAKWAH <i>BIL-HAL</i>	27
A. Manifestasi Dakwah.....	27
1. Konsep Manifestasi Dakwah.....	27
2. Manifestasi Dakwah Perspektif Sayyid Qutb.....	35
B. Dakwah <i>Bil-Hal</i>.....	37
1. Konsep Dakwah <i>Bil-Hal</i>	37
2. Bentuk-Bentuk Dakwah <i>Bil-Hal</i>	48
C. Teori Perubahan Sosial Perspektif Talcott Parsons	56
BAB III MANIFESTASI DAKWAH <i>BIL-HAL</i> DALAM PENGELOLAAN SAMPAH	64
A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Ujungrusi.....	64
B. Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal	74
C. Bentuk Manifestasi Dakwah <i>Bil-Hal</i> Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah	90
1. Dakwah <i>Bil-Hal</i> Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah	90
a. Pendidikan Lingkungan Berbasis Ajaran Islam	97
b. Penerapan Nilai Islam dalam Pengelolaan Sampah sebagai Bentuk Ibadah dan kepedulian	111
c. Kolaborasi dalam Semangat <i>Ukhuwah</i> dan Tanggungjawab Sosial	120

2. Manifestasi Dakwah <i>Bil-Hal</i> Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah	121
a. Penerapan Syariat Islam dalam Prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse</i> dan <i>Recycle</i>)	126
b. Pembentukan Karakter Muslim yang Kuat	131
c. Inisiatif Lingkungan melalui Bank Sampah	135
BAB IV PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH.....	144
A. Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI.....	144
1. Partisipasi dan Kesadaran Kolektif dalam Pengelolaan Sampah sebagai Amal Jariyah.....	144
2. Perubahan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai Ibadah.....	150
3. Penerapan Nilai Islam dalam Pengelolaan Sampah.....	153
B. Skema dalam Menentukan Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI.....	157
1. <i>Adaptation</i> (Adaptasi)	158
2. <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan).....	159
3. <i>Integration</i> (Integrasi)	160
4. <i>Latency</i> (Pemeliharaan Pola)	162
BAB V PENUTUP	166
A. Kesimpulan.....	166

B. Implikasi Penelitian	168
C. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN I : PANDUAN OBSERVASI	183
LAMPIRAN II : PANDUAN WAWANCARA.....	184
LAMPIRAN III : FOTO SUMBER DATA	186
RIWAYAT HIDUP	187

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Dakwah <i>Bil-Hal</i> Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah	94
Tabel 4. 1 Bentuk Manifestasi Dakwah <i>Bil-Hal</i> dalam Pengelolaan Sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI.....	140
Tabel 4. 2 Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Ujungrusi dalam Pengelolaan Sampah	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Ujungrusi	65
Gambar 3. 2 Hasil Kreasi Sampah	82
Gambar 3. 3 Kegiatan Komunitas Bank Sampah BESTARI.....	83
Gambar 3. 4 Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA).....	87
Gambar 3. 5 Program <i>Sego Empuk</i> (Sayur Maggot Kompos dalam Ember Tumpuk)	93
Gambar 3. 6 Kegiatan Komunitas Bank Sampah BESTARI di PKK.....	100
Gambar 3. 7 Kegiatan Edukasi Sampah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI	105
Gambar 3. 8 Media Sosial Komunitas Bank Sampah BESTARI	108
Gambar 3. 9 Brosur Kegiatan di Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA)	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah *bil-hal* dilakukan melalui tindakan atau *amaliah* nyata dalam menyebarkan ajaran Islam.¹ Islam adalah panduan hidup yang lengkap, mencakup semua aspek kehidupan, dan membawa kebaikan bagi seluruh alam semesta.² Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri (2021) menyatakan bahwa agar dakwah berhasil, pesan-pesan dakwah perlu diubah menjadi kenyataan³ melalui berbagai metode salah satunya adalah dengan perbuatan. Dakwah *bil-hal* menekankan pada perubahan dan perbaikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik melalui tindakan.⁴ Bentuk dakwah *bil-hal* semakin bervariasi, salah satunya gerakan sosial dalam bentuk keagamaan. Hasanah (2013)⁵, Sahrul

¹ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 15–27, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.

² Saerozi, "Wilayah Studi Dan Kajian Keislaman: Studi Dan Penelitian Tentang Islam," *At-Taqaddum* 3, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.306>.

³ Awaludin Pimay & Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

⁴ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 31.

⁵ Hasyim Hasanah, "Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2013): 478.

(2012)⁶ dan Syamsuddin (2016)⁷ menjelaskan bahwa dakwah *bil-hal* dapat diimplementasikan melalui bermacam tindakan sosial, mencakup mengelola lembaga pendidikan Islam, membangun fasilitas ibadah, memberikan bantuan sosial, mengadakan pasar murah sembako, melakukan bakti sosial, mengembangkan keahlian dan potensi ekonomi masyarakat, mensosialisasikan kesehatan, membangun dan mengembangkan taman baca, serta menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan umum. Suciati dan Dwi Mayasari (2023) menambahkan bahwa pemeliharaan lingkungan umum dapat diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan sampah.⁸

Pengelolaan sampah dianggap sangat penting untuk dilakukan karena masyarakat masih banyak yang menganggap sampah itu tidak ada nilainya. Peningkatan etika masyarakat tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan hukum Islam dan memberi contoh.⁹ Kedua cara tersebut dapat diterapkan

⁶ Sahrul, "Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah," *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (2012): 292–307, <https://doi.org/10.30829/jai.v1i2.386>.

⁷ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 64.

⁸ Suciati & Dwi Mayasari, "Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil-Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta," *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 377–99, <https://doi.org/10.55372/inteleksia>.

⁹ Ibnu Fikri & Freek Colombijn, "Is Green Islam Going to Support Environmentalism in Indonesia?," *Anthropology Today* 37, no. 2 (2021): 15–18, <https://doi.org/10.1111/1467-8322.12642>.

secara bersamaan melalui dakwah *bil-hal* seperti mencontohkan perbuatan nyata kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah berlandaskan Al-Quran maupun hadist. Berkaitan dengan pengelolaan sampah, terdapat pada hadits riwayat Ahmad yang berarti “kebersihan sebagian dari iman” menegaskan bahwa bersih dan suci adalah sebagian dari Iman.¹⁰ Namun pada penerapannya masih banyak masyarakat yang tidak sadar akan hal tersebut dan menyebabkan masyarakat memperlakukan sampah dengan model kumpul-angkut-buang tanpa memilihnya terlebih dahulu. Salah satunya adalah masyarakat di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Sudiro, et al. (2018) menjelaskan sistem pengelolaan sampah yang mengandalkan proses pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan masih menjadi praktik yang umum dilakukan. Namun, pola pengelolaan sampah seperti ini dapat menyebabkan penurunan nilai guna dari sampah itu sendiri. Oleh karena itu, bentuk pengelolaan sampah harus mempertimbangkan beberapa faktor penting meliputi jumlah sampah yang dihasilkan, jenis dan karakteristik sampah, kondisi lahan pengolahan sampah, serta tingkat pengetahuan

¹⁰ Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Terjemahan Achmad Sunarto* (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019).

dan kemauan masyarakat untuk turut serta dalam proses pengelolaan sampah.¹¹ Sholihah (2023) menambahkan bahwa melalui proses pemilahan sampah dapat menghindari turunnya nilai barang yang masih dapat dipulihkan.¹²

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan terobosan baru dan pendekatan inovatif untuk menumbuhkan kesadaran serta kepedulian masyarakat mengenai potensi ekonomi yang bisa didapatkan dari pengelolaan dan penanganan sampah.¹³ Salah satu inovasi yang dapat diterapkan yaitu pendirian bank sampah.¹⁴ Suryani (2014) menambahkan bahwa salah satu manfaat dari bank sampah adalah meningkatkan penghasilan masyarakat, karena mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang setiap kali menukarkan sampah, yang akan disimpan dalam rekening mereka.¹⁵ Bank sampah merupakan inovasi yang melibatkan rekayasa sosial dan bertujuan mengajarkan

¹¹ Sudiro, et al., “Model Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang,” *Jurnal Plano Madani* 7, no. 1 (2018): 106–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpm.v7i1.4894>.

¹² Sholihah, “Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia,” *Swara Bhumi* 3, no. 3 (2020): 1–9.

¹³ Fatah, et al., “Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi,” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 11, no. 1 (2013): 84–91.

¹⁴ Achmad, “Waste Management an Islamic Perspective,” *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities* 7, no. 4 (2022): 164–74, <https://doi.org/10.26500/JARSSH-07-2022-0402>.

¹⁵ Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang),” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 71–84.

masyarakat tentang pentingnya memilah sampah, serta membudayakan pola pikir masyarakat untuk mendukung kebijakan pengolahan sampah dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.¹⁶ Adanya bank sampah, cara berpikir dan perilaku masyarakat dapat berubah yang pada awalnya membuang sampah sembarangan menjadi memanfaatkan sampah dengan baik atau menabungnya di bank sampah.¹⁷

Bank sampah sudah direalisasikan di beberapa wilayah antara lain; *Pertama*, Bank sampah Resik Becik Semarang Barat dalam penelitian Saputra, et al (2023)¹⁸ yang mana dalam penelitian ini menjelaskan Pemerintah Kota Semarang bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang mengambil langkah proaktif untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah dengan menginisiasi program pembangunan 1000 bank sampah dan sudah beroperasi

¹⁶ Sahil, et al., “Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate,” *Jurnal BIOeduKASI* 4, no. 2 (2016): 478–87, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>.

¹⁷ Putra, et al. , “Program Kemitraan Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Memperpanjang Umur Bumi Di Desa Paksebali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung,” *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 3 (2023): 469–77, <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1312>.

¹⁸ Saputra et al., “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Pada Seluruh Bank Sampah Di Kecamatan Semarang Barat,” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.632>.

sebanyak 229 bank sampah. *Kedua*, Bank Sampah “Wangun Arta” di Desa Paksewali dalam penelitian Putra, et al (2023) dijelaskan bahwa pelaksanaan transaksi yang masih manual harus disederhanakan¹⁹. *Ketiga*, Bank Sampah Gestari Bantul dalam penelitian Muryani, et al. (2020)²⁰ dijelaskan bahwa perilaku masyarakat terkait sampah harus segera dihapuskan oleh karena itu adanya bank sampah penting, serta masih banyak lagi. Oleh karena itu, bank sampah sangat penting dalam menginisiasi kegiatan pengelolaan sampah. Namun penelitian-penelitian tersebut hanya bersifat teoritis dan akan dijadikan bahan pembanding bagi penelitian yang akan penulis lakukan.

Tegal merupakan daerah yang mempunyai misi terhadap kebersihan lingkungan yang berkelanjutan. Namun pada kenyataannya, Tegal merupakan wilayah yang cenderung dari aspek kebersihan kurang diperhatikan. Oleh karena itu diperlukan inovasi sebagai pendekatan dan implementasi dari misi tersebut. Salah satu komunitas yang menggerakkan bank

¹⁹ Putra, et al., “Program Kemitraan Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Memperpanjang Umur Bumi Di Desa Paksewali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.”

²⁰ Muryani, et al., “Pembentukan Komunitas Pengelola Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat,” *JPPM: Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 117–24.

sampah di Kabupaten Tegal serta dapat mewujudkan misi tersebut yaitu Bank Sampah BESTARI terletak di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna.

Meskipun banyak bank sampah yang ada di Kabupaten Tegal, namun masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan kepada masyarakat. Misalnya kekurangan dari aspek efektifitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti yang ada di Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.²¹ Adapun dari aspek edukasi lingkungan terdapat pada Bank Sampah Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.²² Oleh karena itu, bank sampah yang berkontribusi secara efisien di Kabupaten Tegal adalah Bank Sampah BESTARI yang bisa ditunjukkan dengan kegiatan pengelolaan sampah secara teratur dan berkelanjutan, bank sampah yang aktif serta taman edukasi lingkungan yang

²¹ Pamilutsih, et al., “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tuwel , Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal,” *JSKPM: Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 5 (2020): 663–77, <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.6.663-677>.

²² Nugroho et al., “Pelatihan Aplikasi Bank Sampah Bagi Masyarakat Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal,” *Nuansa: Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2023): 28–38, <https://doi.org/10.32699/nuansa>.

diberi nama TESTA (Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata).

Dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah sudah banyak dikaji oleh banyak studi, namun masih bersifat teoritis. Penelitian ini memang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh Mukti Ali dan Saipullah Hasan (2019) yang menyebutkan bahwa program pendampingan dengan pendekatan dakwah menjadi bagian dari metode yang efektif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan peserta dakwah menggunakan penelitian *Partisipatory Action Research* (PAR).²³ Hanya saja aspek metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sehingga akan lebih *concern* pada perwujudan dakwah *bil-hal* dan perubahan struktur sosial masyarakat Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Pembahasan penelitian ini akan menganalisis mengenai konsep penelitian dakwah menggunakan pendekatan sosiologi, sehingga akan menampakkan fenomena-fenomena keberagaman dalam perilaku sosial masyarakat pada konteks manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah.

²³ Mukti Ali & Saipullah Hasan, "Da'wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 201–19, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana perubahan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sangat penting dan akan menentukan arah penelitian. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perubahan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis merujuk pada sumbangsih hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang ilmu dakwah. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber ilmiah bagi akademisi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperluas konsep dakwah *bil-hal*, terutama terkait bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* dan perubahan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. Manfaat praktis yakni memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Tegal serta pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Tegal untuk lebih memperhatikan permasalahan sampah. Penelitian ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat luas dalam menerapkan metode penanganan sampah yang dilakukan melalui Bank Sampah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi; *Pertama*, penelitian Mutiawati dan Suci

Ramadhan (2023) “Efektivitas Dakwah *Bil-Hal* sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah kepada Mitra Dakwah”²⁴ untuk mengevaluasi keefektifan dakwah *bil-hal* sebagai metode untuk mengomunikasikan pesan-pesan keagamaan kepada *audiens* atau kelompok yang menjadi target dakwah. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dakwah *bil-hal* memiliki enam keefektifan berdasarkan fungsinya yakni meningkatkan pemahaman agama dan amal umat Islam, memperkuat kesadaran beragama, menyadarkan peran umat Islam dalam kehidupan berbangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan bantuan sosial dan mempromosikan semangat gotong royong.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiawati dan Suci Ramadhan (2023) peneliti jadikan sebagai penguat teori atau afirmasi teori pada variabel dakwah *bil-hal* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran atau penerimanya. Penelitian yang akan penulis gunakan bukan hanya menjelaskan secara teoritis mengenai keefektifan dakwah *bil-hal* dalam menyampaikan pesan, akan tetapi lebih menekankan gagasan dari dakwah *bil-hal* sebagai penerapan dalam kegiatan pengelolaan sampah serta lebih menekankan

²⁴ Mutiawati and Suci Ramadhani, “Efektivitas Dakwah Bil-Hal Sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah Kepada Mitra Dakwah,” *Jurnal Komunika Islamika* 10, no. 1 (2023): 23–30, <https://doi.org/10.37064/jki.v10i1.16950>.

pada aktivitas konkret dari manifestasi dakwah *bil-hal* dalam masyarakat yang akan memunculkan perubahan perilaku sosial masyarakat menggunakan penelitian kualitatif pendekatan sosiologi.

Kedua, penelitian Ali Akbar Zubaedi (2019) “Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini di Narmada–Lombok”²⁵ menjelaskan bahwa krisis lingkungan saat ini menuntut perhatian serius dari semua pihak, termasuk para pemimpin agama. Namun, banyak ceramah agama yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan agama, sehingga masalah lingkungan kurang mendapat sorotan. Penelitian ini mengkaji bagaimana seorang guru agama, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam dakwahnya. Beliau melakukan ini melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh langsung, mengajak orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan, dan menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait motivasi dibalik upaya beliau adalah keprihatinan terhadap kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, minimnya peran lembaga pendidikan agama dalam isu

²⁵ Ali Akbar Zubaedi, “Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini Di Narmada – Lombok” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

lingkungan, serta kondisi ekonomi masyarakat yang masih rendah. Tujuan akhir dari dakwah beliau adalah untuk mendapatkan ridho Allah, mendorong lembaga pendidikan agama untuk lebih memperhatikan isu lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya pelestarian lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar Zubaedi (2019) peneliti jadikan sebagai penguat teori atau afirmasi teori terkait penerapan dakwah sebagai salah satu bentuk ajakan untuk melestarikan lingkungan. Selain itu, motif dan tujuan dalam menerapkan dakwah yang ada pada penelitian Ali Akbar Zubaedi (2019) ini dijadikan bahan referensi peneliti dalam merencanakan instrumen wawancara dan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis. Namun teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian bukan hanya mengungkap motif dan tujuan kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan dalam dakwah, akan tetapi untuk menemukan perubahan sosial masyarakat dalam manifestasi dakwah *bil-hal* pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas bank sampah.

Ketiga, peneltian Suciati dan Dwi Mayasari (2023) “Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah *Bil-Hal* Sedekah

Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta”.²⁶ Kampung ini telah mengalami transformasi yang signifikan berkat program "sedekah sampah". Sebelumnya, kampung ini dikenal sebagai tempat yang kurang religius dan sering terjadi perilaku menyimpang. Namun, dengan berhasilnya menanamkan nilai-nilai sedekah dan kesadaran lingkungan, kampung ini kini telah berubah menjadi tempat yang lebih baik. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat diajak untuk mengubah perilaku dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran ustaz Ananto sebagai agen perubahan dalam keputusan kolektif. Peran Ustaz Ananto sebagai takmir di Kampung Brajan merupakan contoh nyata dakwah *bil-hal*. Beliau memanfaatkan posisinya untuk mendorong inovasi dan keterlibatan masyarakat dalam mengatur dan mengelola sampah yang dihasilkan di kawasan masjid.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciati dan Dwi Mayasari (2023) akan dijadikan sebagai penguat teori atau afirmasi teori pada variabel dakwah *bil-hal* aspek sedekah sampah. Namun,

²⁶ Suciati & Dwi Mayasari, "Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil-Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta," *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 377–99, diakses 21 Mei 2024 <https://doi.org/10.55372/inteleksia>.

penelitian yang akan penulis kaji lebih detail menjelaskan manifestasi dari dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah oleh suatu komunitas dan fenomena yang akan nampak dari perubahan sosial masyarakat dari kegiatan tersebut menggunakan teori sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi pengembangan teori yang akan penulis kaji pada aspek pelaku dakwah (*da'i*) bukan individu melainkan suatu komunitas bank sampah dibawah naungan Pemerintahan Desa.

Keempat, penelitian Nor Kholis, et al (2021) “Dakwah *Bil-Hal* Kyai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri”²⁷. Pesantren Lintang Songo Yogyakarta telah berhasil menjadi model transformasi pesantren modern yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan semangat kewirausahaan. Keputusan untuk mengembangkan program kewirausahaan ini didorong oleh kekhawatiran pimpinan pesantren terhadap masa depan santri yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Dengan memberikan pelatihan di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perikanan, dan industri rumahan, pesantren bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi

²⁷ Kholis et al., “Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da’wah by the Kiai as an Effort to Empower Students),” *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 112, diakses 20 Mei 2024 <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>.

mereka setelah lulus. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan dakwah *bil-hal* Kyai Heri berdampak positif pada pemberdayaan santri, terlihat dari peningkatan moralitas, mentalitas, produktivitas, dan kemandirian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Kholis, et al (2021) dijadikan peneliti sebagai bahan pengembangan dan afirmasi teori pada variabel dakwah *bil-hal* yang menjelaskan bahwa penerapannya dapat berdampak positif. Namun, penelitian Nor Kholis, et al (2021) ini menggunakan teori dakwah dan teori pemberdayaan pada penelitian, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan teori dakwah dan teori perubahan sosial perspektif Talcott Parsons pada penerapannya. Kemudian dalam penelitian Nor Kholis, et al (2021) hanya memperlihatkan dakwah *bil-hal* pada pemberdayaan santri dan pelaku dakwah (*da'i*) nya adalah Kyai di pesantren. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji akan memperlihatkan dakwah kepada masyarakat melalui pengelolaan sampah yang menggunakan alternatif dakwah *bil-hal*. Oleh karena itu, penulis akan jadikan penelitian ini sebagai pengembangan teori terkait perubahan perilaku sosial masyarakat melalui dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan dan penanganan sampah yang dilaksanakan oleh komunitas bank

sampah agar berkelanjutan serta bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.

Kelima, penelitian Mukti Ali dan Saipullah Hasan (2019) “*Da’wah bi al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management*”²⁸ menjelaskan bahwa lembaga pendidikan dan agen perubahan sosial, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga memiliki ciri keagamaan Islam. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, Fakultas Dakwah berupaya memberdayakan masyarakat melalui program pengelolaan bank sampah. Program ini merupakan implementasi dari dakwah *bil-hal* (tindakan nyata), yaitu mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan sampah sebagai sumber ekonomi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat hidup lebih sehat dan sejahtera. Penelitian ini membahas mengenai dakwah yang dilakukan Fakultas Dakwah IAIN Salatiga menunjukkan bukti keberhasilan dan manfaat bagi masyarakat dalam mengelola dan menangani sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Pengelola bank sampah pada awal terjadinya aktivitas pasif dan ketergantungan kini dapat

²⁸ Mukti Ali & Saipullah Hasan, “Da’wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 201–19, diakses 20 Mei 2024 <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>.

mengembangkan kreatifitasnya untuk mengembangkan keterampilannya serta membangun sarana dan prasarana secara mandiri sesuai dengan harapannya. Program pendampingan dengan pendekatan dakwah menjadi bagian dari metode yang efektif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan peserta dakwah. Melalui dakwah *bi al-hal*, dapat diketahui bagaimana masyarakat menyikapi ide-ide perubahan dalam membangun kepercayaan dan kerjasama dengan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Penelitian yang dikemukakan oleh Mukti Ali dan Saipullah Hasan (2019) ini penulis jadikan penguat teori atau penulis jadikan afirmasi teori yang diadopsi menggunakan teori baru untuk memunculkan konsep manifestasi dakwah *bil-hal* dalam kegiatan pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian yang akan penulis kaji menggunakan pendekatan sosiologis dan akan menampakkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat terkait manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI. Sehingga penelitian yang akan penulis kaji dapat memunculkan teori yang lebih mendalam pada perubahan perilaku masyarakat dalam manifestasi dakwah *bil-hal* pengelolaan sampah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus tipe deskriptif Robert K. Yin (2018) untuk memahami suatu individu secara mendalam mengenai perkembangan dan penyesuaiannya dengan lingkungan.²⁹ Alasannya agar peneliti dapat menggali makna dan esensi suatu fenomena secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkannya secara komprehensif dan rinci, serta melakukan analisis yang lebih mendalam terkait fenomena di lapangan studi tentang manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI serta perubahan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Selain itu, waktu penelitian dilakukan terhitung sejak bulan Februari sampai Juli 2024.

²⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Washington: COSMOS Corporation, 2018).

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* melalui pengelolaan sampah dari Komunitas Bank Sampah BESTARI. Selain itu juga berfokus pada perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI. Konsep ajakan dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI dapat dipahami melalui kegiatan pengelolaan sampah tersebut. Sehingga penelitian ini menemukan mengenai perwujudan gagasan atau manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI. Kemudian berlangsungnya kegiatan pengelolaan sampah tersebut akan menjelaskan perubahan perilaku masyarakat melalui teori yang menghubungkan antara dakwah *bil-hal* dan perubahan sosial. Penelitian ini memberikan sebuah pemahaman secara eksplisit terkait aspek dakwah dan perubahan sosial dalam kegiatan pengelolaan sampah.

4. Definisi Konseptual

a. Manifestasi Dakwah *Bil-Hal*

Manifestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna perwujudan suatu

pernyataan, perasaan dan pendapat, atau perwujudan dan bentuk dari sesuatu yang tidak terlihat. Adapun dakwah *bil-hal* dapat dipahami sebagai tindakan atau *amaliah* nyata dalam menyebarkan ajaran Islam. Sedangkan manifestasi dakwah sendiri menurut Sayyid Qutb yakni tentang bagaimana Islam seharusnya diwujudkan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Konsep manifestasi dakwah menekankan misi transformatif yang tidak hanya berfokus pada perubahan individu tetapi juga pada perubahan sistem sosial untuk menciptakan tatanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu prinsip dakwah menurut Qutb adalah amal saleh yakni melaksanakan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Konsep manifestasi dakwah perspektif Sayyid Qutb peneliti ambil sebagai berikut:

- 1) Penerapan syariat Islam yakni dakwah harus bertujuan untuk menegakkan syariat Islam dalam semua aspek kehidupan. Syariat atau ajaran Islam menurut Qutb mencakup aspek sosial, ekonomi, politik dan hukum. Dalam hal ini peneliti membatasi hanya mengambil pada aspek sosial yang mana dapat berupa kebersihan dan telah

tergambarkan dalam penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah. Penerapan hal tersebut menjadikan kehidupan masyarakat dapat lebih tertata dan mencerminkan lingkungan bersih yang Islami.

- 2) Pembentukan individu muslim yang kuat yakni Qutb menekankan pentingnya membentuk individu Muslim yang kuat dalam iman dan amal melalui pembinaan. Pembentukan individu muslim yang kuat peneliti membatasi pada aspek pembentukan karakter dari masyarakat melalui aktivitas kebersihan lingkungan yang dilakukan dan dijadikan sebagai penopang pada aspek keimanan serta amal atau perbuatannya.
- 3) Pendidikan dan kesadaran yakni Qutb menekankan pentingnya pendidikan dalam dakwah. Kesadaran yang didapatkan melalui pendidikan, peneliti berfokus pada pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan lingkungan melalui bank sampah serta kegiatan-kegiatan didalamnya. Adanya kesadaran dapat mengukur perubahan cara pandang masyarakat mengenai solusi dalam menangani permasalahan lingkungan.

b. Perubahan Perilaku Sosial

Adapun dalam menentukan perubahan perilaku sosial masyarakat di Desa Ujungrusi, peneliti menggunakan teori perubahan sosial perspektif Talcott Parsons. Menurut Parsons, paradigma dalam teori perubahan sosial mengkaji bagaimana masyarakat mengalami perubahan serta proses yang menyertainya. Pemikiran Talcott Parsons tentang perubahan sosial dapat dijelaskan melalui teori fungsionalisme struktural, yang dikenal dengan empat fungsi tindakan dalam skema "AGIL" (*Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Adaptation* (adaptasi) adalah prinsip yang menekankan bahwa sebuah sistem diharuskan memiliki kemampuan menanggapi kondisi luar yang berubah dan berpotensi membahayakan. Penerapan *adaptation* menekankan pentingnya masyarakat untuk berubah serta menyesuaikan perilakunya sesuai dengan tuntutan serta keadaan dari faktor-faktor di luar sistem yang harus diatasi dan disesuaikan.
- 2) *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) adalah konsep yang menyatakan bahwa suatu sistem harus mampu

menetapkan dan merealisasikan tujuan pokoknya. Jika masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan perilaku sosial mereka, hal itu dapat mendukung pencapaian tujuan dari hal yang sudah direncanakan.

- 3) *Integration* (integrasi) menjelaskan bahwa sistem harus mengendalikan hubungan antara komponennya serta mengelola interaksi dengan tiga fungsi penting lainnya. Tahap integrasi ini manusia yang sudah masuk ke dalam suatu sistem sosial tertentu harus benar-benar mengikuti sistem sosial tersebut agar tidak kesulitan ketika menjalani kehidupan bersama manusia lainnya.
- 4) *Latency* (pemeliharaan pola) merujuk pada upaya sistem untuk mempertahankan motivasi pada individu dan memperbaiki pola budaya yang menjadi landasan bagi motivasi tersebut untuk memelihara nilai dasar dan norma yang telah disepakati bersama.

5. Sumber dan Jenis Data

Sumber data primer penelitian ini berasal dari pelopor berdirinya Komunitas Bank Sampah BESTARI, seluruh anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI

Kepala Desa Ujungrusi, empat orang selaku masyarakat di Desa Ujungrusi dan salah satu staff bagian PSL 3 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal melalui *snowball sampling*.³⁰ Selain itu, sumber data primer juga berasal dari dokumen profil Komunitas Bank Sampah BESTARI, laporan kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI dan profil Desa Ujungrusi. Data primer penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data primer.

Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari buku "*milestones*" karya Sayyid Qutb (1964) dan Buku "*the social system*" karya Talcott Parsons (1951). Data sekunder penelitian ini meliputi teori manifestasi dakwah dan teori fungsionalisme struktural "AGIL" yang terdapat pada kedua buku tersebut untuk mengidentifikasi hasil penelitian mengenai manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah serta perubahan perilaku sosial yang terjadi dalam pengelolaan sampah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI.

³⁰ Audemard, "Objectifying Contextual Effects. The Use of Snowball Sampling in Political Sociology," *Bulletin of Sociological Methodology/Bulletin de Méthodologie Sociologique* 145, no. 1 (2020): 30–60, <https://doi.org/10.4135/>.

6. Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data sesuai tema, peneliti menerapkan tiga metode dalam proses pengumpulan data, yaitu:

c. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dengan melakukan pengamatan secara sistematis³¹ tentang aktivitas pengelolaan dan penanganan sampah yang dilaksanakan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen yang telah peneliti rinci sebelumnya. Walaupun observasi terstruktur isi dan luasnya observasi lebih terbatas,³² namun peneliti akan menyiapkan dahulu sesuai kebutuhan penelitian terkait aktivitas pengelolaan dan penanganan sampah yang dilaksanakan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal.

d. Wawancara

Peneliti mengadopsi metode wawancara terstruktur dengan mempersiapkan perangkat penelitian

³¹ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Cakra 2014), 136.

³² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

berupa daftar pertanyaan tertulis yang sudah direncanakan sebelumnya³³ terkait manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah dan perubahan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan terstruktur melalui tatap muka secara langsung dan tidak langsung (pesan melalui aplikasi *whatsapp*). Wawancara dilakukan kepada pengurus Komunitas Bank Sampah BESTARI yakni Thoyibah selaku manajer, Ety Rustiyanti selaku sekretaris, Daijah selaku bendahara, Juwairiyah selaku kader di unit Bank Sampah BESTARI RW 2, pelopor berdirinya Komunitas Bank Sampah BESTARI yakni Anni Murtafi'ah dan Hasbi Iskandar, masyarakat yang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah yakni Dewi Sugiyarti, Barokah Nuraeni dan Sutari, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Ujungrusi yakni Nadarinto serta Kepala Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yakni Kadarisman, salah satu staff bagian Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya Beracun

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 386.

(PSLB3) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal yakni Safira.

e. Dokumentasi

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup informasi terkait profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, profil Komunitas Bank Sampah BESTARI, laporan kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi teknik analisis data studi kasus yang diusulkan oleh Robert K. Yin (2018). Yin mengelompokan 5 teknik analisis data yang dapat dilakukan seorang peneliti, antara lain (1) Penjodohan pola, (2) Pembuatan eksplanasi, (3) *Time-series analysis* atau Analisis deret waktu, (4) Model logis, dan (5) Sinkronisasi lintas kasus. Penelitian ini menggunakan teknik penjodohan pola guna menganalisis data yang telah diperoleh.³⁴

Menurut Yin, teknik penjodohan pola merupakan salah satu teknik analisis data yang paling sering

³⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Washington: COSMOS Corporation, 2018), 223.

digunakan dalam penelitian dengan metode studi kasus. Secara umum, dalam teknik penjadohan pola, peneliti akan membandingkan pola prediksi yang dibuat peneliti sebelum memperoleh data dengan data sesungguhnya yang diperoleh dari setiap narasumber melalui wawancara. Asumsi dasar dalam teknik ini yaitu untuk membandingkan pola yang telah diprediksikan sebelumnya oleh peneliti dengan data empirik, atau data sesungguhnya yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Apabila ditemukan adanya kemiripan antara pola yang diprediksikan oleh peneliti sebelum memperoleh data dengan data sesungguhnya yang diperoleh, maka hasil tersebut dapat memperkuat validitas internal dari suatu studi kasus tersebut. Teknik ini juga relevan dan dapat digunakan baik untuk penelitian yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif.³⁵

Alasan pemilihan teknik penjadohan pola dalam penelitian ini karena melalui teknik penjadohan pola, dapat menganalisis dua faktor penting dalam penelitian kualitatif, khususnya dengan metode studi kasus, yaitu bagaimana dan mengapa dalam topik penelitian ini. Temuan dari

³⁵ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Washington: COSMOS Corporation, 2018), 223.

kedua faktor tersebut akan dicocokkan dengan asumsi awal peneliti sebelum mendapatkan data yang diperlukan.

BAB II

MANIFESTASI DAKWAH *BIL-HAL*

Bab ini peneliti akan menjelaskan kerangka teori sebagai acuan dalam memahami manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal.

A. Manifestasi Dakwah

Bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai teori dari manifestasi dakwah mulai dari definisi manifestasi, definisi dakwah dan manifestasi dakwah dalam buku “*milestones*” perspektif Sayyid Qutb. Berikut peneliti uraikan terlebih dahulu mengenai konsep manifestasi dakwah.

1. Konsep Manifestasi Dakwah

Terdapat beberapa definisi yang menjelaskan teori manifestasi dan dakwah. Manifestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna perwujudan suatu pernyataan, perasaan dan pendapat, atau perwujudan dan bentuk dari sesuatu yang tidak terlihat.³⁶ Sementara itu, definisi manifestasi dalam *Oxford English Dictionary* adalah suatu peristiwa, tindakan, atau objek yang dengan jelas

³⁶ Tim Redaksi KBBI, “Manifestasi Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” 2024, <https://www.kbbi.web.id/manifestasi> diakses 5 Juli 2024.

menunjukkan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoritis.³⁷ Adapun menurut *Merriam Webster Dictionary* manifestasi adalah tindakan, proses, ekspresi yang terlihat, dan demonstrasi publik tentang kekuasaan dan tujuan.³⁸

Setiap definisi tersebut menggarisbawahi bahwa manifestasi adalah representasi konkret dari sesuatu yang lebih abstrak, baik itu dalam bentuk tindakan, kejadian, atau objek. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manifestasi adalah perwujudan atau penampakan nyata dari suatu konsep, ide, atau perasaan yang abstrak. Ini bisa berupa tindakan, kejadian, atau objek yang menunjukkan keberadaan atau pengaruh dari sesuatu yang tidak terlihat secara langsung. Misalnya, tindakan kebaikan seseorang bisa dianggap sebagai manifestasi dari sifat empati dan kasih sayang.

³⁷ Oxford University Press, “Manifestation in Oxford English Dictionary (OED) Online Edition,” 2024, <https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=manifestation> diakses 5 Juli 2024.

³⁸ Merriam Webster, “Manifestation in Merriam Webster Dictionary Online Edition,” Media Kit, 2024, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/manifestation> diakses 5 Juli 2024.

Adapun dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab “*da'a-yad'u-da'watan*” yang artinya memanggil atau mengundang. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, dakwah merupakan penyiaran, propaganda, isi penyiaran agama dan pengembangan dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agamanya.³⁹ Secara terminologis, pengertian dakwah dimaknai sebagai penerangan agama Islam, ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.⁴⁰

Dakwah menurut Moh. Ali Aziz adalah kegiatan peningkatan keimanan sesuai syariat Islam sehigga manusia terbebas dari jalan kemunkaran.⁴¹ Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni dalam buku Moh. Ali Aziz (2016) mendefinisikan dakwah sebagai pengajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan. Sedangkan Abdul Kadir Munsyi dalam buku Moh. Ali Aziz (2016) mendefinisikan dakwah sebagai usaha mengubah

³⁹ Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 258.

⁴⁰ Pius Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 92.

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 19.

masyarakat menjadi lebih baik.⁴² Adapun Samsul Munir Amin (2009) menekankan bahwa dakwah adalah bagian penting dalam kehidupan individu. Menurutnya, dakwah harus dilakukan dengan penuh perhatian terhadap kepentingan orang lain, bukan kepentingan pendakwah itu sendiri. Dakwah seharusnya mendorong individu untuk mengakui ajaran Islam dan memberikan inspirasi serta motivasi bagi mereka untuk berkembang.⁴³

Dakwah bukan hanya tentang meningkatkan pemahaman dan pandangan hidup individu, tetapi juga lebih luas yakni tentang membangun kesadaran masyarakat agar setiap individu menjadi da'i bagi dirinya sendiri. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran individu untuk terlibat dalam dialog dan mengelola diri serta lingkungannya secara kreatif.⁴⁴ Hal ini sejalan dengan pengertian dakwah menurut Quraish Shihab, yang mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan menuju kesadaran, serta upaya

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 14.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 6.

⁴⁴ Awaludin Pimay, *Intelektualitas Dakwah Prof. KH Saifudin Zuhri* (Semarang: Rasail Media, 2011), 46.

untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dan sempurna, baik dalam konteks individu maupun masyarakat.⁴⁵

Muhammad Sulthon (2015) menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat tiga pola dakwah yakni *tablig*, *takwin*, dan *tanfiz*, yang mana pola tersebut memiliki momen tersendiri dalam mendefinisikannya. *Takwin* adalah proses pemahaman dan penafsiran langsung terhadap pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam dari momen *tablig* dan *tanfiz* yang memiliki makna subyektif bagi diri yang bersangkutan. Makna tersebut bisa berupa pengetahuan, penghayatan atau keyakinan yang semakin meningkatkan pembersihan jiwanya. *Mad'u* ketika mampu menerimanya sebagai bagian dari pengetahuan, penghayatan dan keyakinannya maka disebut *takwin* positif. Namun ketika ditolak oleh *mad'u* maka hal tersebut merupakan *takwin* negatif. *Takwin* berlangsung bersamaan atau diawali dengan kegiatan *tablig* yaitu proses mendidik mengajarkan dan membimbing orang dengan ajaran Islam untuk mencapai ketaatan pada ajaran Islam atau

⁴⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 194.

disebut *tanfiz*, yaitu proses pengamalan ajaran Islam secara nonverbal baik oleh dirinya sendiri atau orang lain yang menerpanya.⁴⁶

Muhamad Sulthon (2015) menjelaskan bahwa dakwah adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan wahyu kepada orang lain melalui momen *tablig* atau *tanfiz*. Proses ini melibatkan interaksi antar manusia yang berfokus pada wahyu, dan dalam interaksi tersebut terdapat proses *takwin* yang memungkinkan wahyu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Proses ini diwujudkan dalam *tablig*, *tanfiz*, atau keduanya secara berkelanjutan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti kandungan wahyu, baik dalam hal kepercayaan, sikap, pengetahuan, maupun perilaku, serta untuk mengubah atau menjaga agar kepercayaan, sikap, pengetahuan, atau perilaku tersebut tetap konsisten.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat: Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 35-39.

⁴⁷ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat: Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 42.

Oleh karena itu, definisi dakwah menurut hemat penulis adalah proses mengajak atau menyeru sesuai ajaran Islam berupa kata-kata maupun perbuatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan menyesuaikan kebutuhan objek dakwah (mad'u). Ajaran Islam adalah aspek terpenting dalam kehidupan, oleh karena itu dibutuhkan da'i untuk menyampaikan ajaran tersebut. Dakwah dilakukan dengan tujuan untuk mengubah kondisi masyarakat atau objek dakwah menjadi lebih baik.

Manifestasi dakwah sendiri mempunyai dampak yang penting terhadap cara berpikir, karakter, dan perilaku individu baik dalam konteks kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁸ Mubasyaroh (2017) menambahkan bahwa manifestasi dakwah Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap cara individu merenungkan, menunjukkan perilaku, serta melakukan tindakan dalam ranah kehidupan individu maupun bermasyarakat. Oleh karena itu, dakwah Islam

⁴⁸ Fajeri Arkiang & Rabiatus Adwiah, "Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>.

selalu terlibat dengan realitas sosial di sekitarnya⁴⁹. Yuyun Affandi, et al. (2020) menambahkan bahwa dakwah Islam sering kali dipandang sebagai upaya untuk mengajak kebaikan atau melakukan perubahan dari keadaan yang buruk menjadi lebih baik.⁵⁰ Realitas sosial akan terbentuk karena perilaku manusia yang dapat berubah seiring berjalannya waktu ketika menghadapi suatu kenyataan atau permasalahan yang terjadi dilingkungannya.

Beberapa identifikasi mengenai manifestasi dan dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi dakwah adalah bentuk ajakan yang bertujuan sebagai gagasan/misi untuk mewujudkan perencanaan dakwah yang berkelanjutan sesuai ajaran agama Islam untuk mengatasi permasalahan sosial masyarakat guna memperkuat suatu sistem masyarakat. Setiap kegiatan dakwah yang disampaikan atau dilakukan oleh da'i memiliki perencanaan yang perlu diekspresikan. Oleh

⁴⁹ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2398>.

⁵⁰ Affandi et al., "Da'wah Qur'aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology , Environmentally Friendly , Gender Responsive," *PERTANIKA: Journal of Social and Humanities* 30, no. 1 (2022): 159–70, <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.1.09>.

karena itu, manifestasi dakwah memaknai perencanaan kegiatan dakwah yang harus berlangsung sesuai strategi yang telah disusun sebelumnya.

2. Manifestasi Dakwah Perspektif Sayyid Qutb

Pada buku "*milestones*" atau bisa disebut "*ma'alim fi al-tariq*" tahun 1964, Sayyid Qutb menguraikan mengenai manifestasi dakwah yakni visinya tentang bagaimana Islam seharusnya diwujudkan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Konsep manifestasi dakwah dalam "*Milestones*" menekankan misi transformatif yang tidak hanya berfokus pada perubahan individu, tetapi juga pada perubahan sistem sosial secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk menciptakan tatanan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu prinsip dakwah dalam buku Qutb adalah amal saleh yakni melaksanakan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵¹

Konsep manifestasi dakwah menurut Sayyid Qutb sebagai berikut:

⁵¹ Qutb, *Milestones (Ma'alim Fi Al-Tariq)* (Egypt: Kazi Publications, 1964).

- a. Penerapan syariat Islam: dakwah harus bertujuan untuk menegakkan syariat Islam dalam semua aspek kehidupan. Ini mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, dan hukum. Qutb percaya bahwa hanya melalui penerapan penuh syariat, masyarakat dapat mencapai kedamaian dan keadilan yang sejati.
- b. Penghapusan jahiliyah: Qutb menggambarkan kondisi dunia modern sebagai berada dalam keadaan jahiliyah (ketidaktahuan atau kebodohan terhadap ajaran Islam), mirip dengan zaman sebelum kedatangan Islam. Dia melihat dakwah sebagai upaya untuk menghapuskan jahiliyah ini dan menggantikannya dengan tatanan Islam.
- c. Pembentukan individu muslim yang kuat: Qutb menekankan pentingnya membentuk individu Muslim yang kuat dalam iman dan amal. Proses tarbiyah (pembinaan) adalah kunci untuk menghasilkan individu yang benar-benar berkomitmen pada ajaran Islam
- d. Pembangunan masyarakat muslim: Qutb percaya bahwa dakwah harus berfokus pada pembangunan komunitas Muslim yang kuat dan bersatu. Ini

mencakup solidaritas antar-Muslim, dukungan terhadap satu sama lain, dan kerja sama dalam menegakkan nilai-nilai Islam

- e. Aktivisme dan jihad: Dalam pemikiran Qutb, jihad memiliki makna luas, termasuk perjuangan non-kekerasan untuk menegakkan Islam dan melawan ketidakadilan
- f. Pendidikan dan kesadaran: Qutb menekankan pentingnya pendidikan dalam dakwah. Pendidikan yang benar tentang Islam diperlukan untuk melawan ideologi yang bertentangan dengan Islam.⁵²

B. Dakwah *Bil-Hal*

Secara umum, para ilmuwan dakwah membagi metode dakwah menjadi tiga kategori: dakwah *bil-qalam* (melalui tulisan), *bil-lisan* (melalui ucapan), dan *bil-hal* (melalui tindakan). Penelitian ini akan dibahas secara mendalam hanya mengenai konsep dakwah *bil-hal* beserta bentuk-bentuknya.

1. Konsep Dakwah *Bil-Hal*

Secara etimologi, dakwah *bil-hal* terdiri dari dua kata: "dakwah" dan "*al-haal*". Kata "dakwah" berarti

⁵² Qutb, *Milestones (Ma'alim Fi Al-Tariq)* (Egypt: Kazi Publications, 1964).

menyeru atau memanggil, sementara "*al-haal*" berarti keadaan. Jika digabungkan, dakwah *bil-hal* berarti menyeru atau mengajak dengan menggunakan keadaan, atau dengan kata lain, menyeru dan mengajak melalui tindakan atau perbuatan.⁵³ Sehingga dakwah *bil-hal* dapat dipahami sebagai proses penyampaian ajaran agama melalui contoh dan tindakan konkret.⁵⁴ Dakwah *bil-hal* dapat dipahami sebagai tindakan atau *amaliah* nyata dalam menyebarkan ajaran Islam.⁵⁵ Dakwah *bil-hal* menekankan pada perubahan dan perbaikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik melalui tindakan.⁵⁶ Menurut Amrullah dalam Mutiawati dan Suci Ramadhan (2023), dakwah *bil-hal* adalah seruan untuk mendampingi perubahan sosial, dimana mitra dakwah menjadi fokus utama dalam membantu mereka mengatasi berbagai masalah kehidupan serta

⁵³Ahmad Zuhdi & Aan Firtanosa, *Sejarah Dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19* (Penerbit NEM, 2021), 77.

⁵⁴Januardi, "Aktivitas Dakwah Bil-Hal Pengurus Masjid Nurul Haq Di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 140–49.

⁵⁵Akhmad Sagir, "Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 15–27, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.

⁵⁶Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 31.

mengembangkan kemampuan agar kehidupan mereka mengalami perbaikan sosial yang signifikan. Sementara itu, Amin dalam Mutiawati dan Suci Ramadhan (2023) menjelaskan bahwa dakwah *bil-hal* adalah metode dakwah yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, dakwah *bil-hal* dapat dipahami sebagai aktivitas dakwah yang melibatkan cara dan metode sistematis dalam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran melalui tindakan nyata dan teladan, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan keimanan seseorang sesuai dengan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁵⁷ Menurut Thohari Musnawar dan Faisal Ismail dalam buku Nasruddin Harahap (1992), dakwah *bil-hal* dapat dipahami sebagai pola dan model dakwah yang cocok untuk diterapkan dalam program pembangunan di Indonesia. Hal ini karena pembangunan memerlukan

⁵⁷ Mutiawati and Suci Ramadhani, "Efektivitas Dakwah Bil-Hal Sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah Kepada Mitra Dakwah," *Jurnal Komunika Islamika* 10, no. 1 (2023): 23–30, <https://doi.org/10.37064/jki.v10i1.16950>.

kerja nyata dan upaya konkret yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat.⁵⁸

Melalui beberapa definisi yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah *bil-hal* menurut hemat penulis adalah aktivitas ajakan yang berorientasi pada perbuatan dan tindakan nyata sesuai dengan ajaran Islam. Setiap tindakan nyata tersebut akan mengaktualisasikan ajaran Islam dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan penerima dakwah (*mad'u*). Sehingga dari adanya dakwah *bil-hal* ini akan terbentuk lingkungan yang Islami dan jauh dari kemunkaran.

Secara umum, dakwah memiliki keterkaitan dengan komunikasi karena keduanya merupakan aktivitas yang memiliki kesamaan secara terminologi dan keduanya tidak dapat dipisahkan sebagai konsepsi cara dan tujuannya.⁵⁹ Hal ini sebagaimana dijelaskan Aziz dalam Fabriar (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan dakwah merupakan suatu sistem

⁵⁸ Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat 1, 1992) 187.

⁵⁹ Aswar Tahir, Hafied Cangara, and Arianto Arianto, "Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155–67, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.

berkomunikasi, karena kegiatan dakwah melibatkan beberapa unsur, baik sebagai unsur utama maupun sebagai sebagai unsur pelengkap. Unsur-unsur itu terdiri dari da'i (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), materi, metode, media dan tujuan.⁶⁰ Kegiatan dakwah merupakan sebuah sistem komunikasi yang terdiri dari beberapa komponen pokok yaitu da'i, sebagai juru dakwah atau komunikator, *mad'u*, (*audience* atau *mustami*) yakni manusia yang menjadi sasaran dakwah atau komunikan, metodologi berdakwah, misi atau pesan dakwah, media dakwah, yakni sarana yang digunakan dalam berdakwah; dan tujuan dakwah.⁶¹ Oleh karena itu, hubungan dakwah dengan komunikasi saling berkaitan.

Komunikasi dakwah juga diartikan Ma'arif (2012) sebagai proses penyampaian pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran

⁶⁰ Silvia Riskha Fabriar, "Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah," *Jurnal An-Nida* 11, no. 2 (2019): 125–35, <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1027>.

⁶¹ Aswar Tahir, Hafied Cangara, and Arianto Arianto, "Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155–67, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.

dakwah dapat terpanggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini. Tatanan komunikasi yang dapat diimplementasikan pada dakwah yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan publik. Lebih jauh, Ma'arif menambahkan bahwa komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan antara keduanya hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Komunikasi merupakan sarana dakwah. Seorang da'i menyampaikan pesan-pesan keagamaan menggunakan simbol-simbol verbal dan non verbal. Kedua jenis simbol inilah yang paling banyak digunakan oleh komunikator dakwah. Simbol-simbol verbal meliputi ucapan dan tulisan yang lazim dimengerti, sedangkan simbol-simbol nonverbal dalam dunia dakwah mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, tindakan atau perilaku, dan situasi lingkungan.⁶²

Komunikasi dakwah memiliki tiga bentuk berdasarkan segi penyampaiannya yakni dakwah *bil-hal*, dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-kitabah*. Dakwah *bil-hal* merupakan salah satu bentuk dari komunikasi

⁶² B. S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012).

non verbal yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan melalui sikap, perilaku dan perbuatan, baik berbentuk gerak tubuh, mimik dan bahasa isyarat yang tampak dalam amal-amal shaleh dan keteladanan. Dengan demikian dakwah *bil-hal* tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan pesan. Adapun Komunikasi dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang disampaikan melalui kata-kata seperti ceramah, pidato, khutbah dan diskusi. Komunikasi lisan dapat melalui ungkapan kata-kata dan juga melalui tulisan dan dalam ilmu komunikasi, dakwah yang menggunakan lisan (langsung) disebut dengan komunikasi verbal. Kemudian dakwah *bil-kitabah* adalah dakwah yang disampaikan dengan kata-kata yang dituliskan. Oleh karena itu bentuk dakwah ini termasuk komunikasi verbal yang disampaikan melalui tulisan.⁶³

Dakwah *bil-hal* berpotensi membantu berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga memungkinkan setiap masyarakat dapat memenuhi hak dan kesejahteraan anggotanya, khususnya dalam aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Ace

⁶³ Kamaluddin, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam," *TADBIR* 2, no. 2 (2020): 255–68, <https://doi.org/10.24952/tad.v2i2.2835>.

Partadiredja dalam buku Abdullah (2018) menambahkan bahwa dakwah *bil-hal* akan lebih efektif jika diterapkan untuk memenuhi enam kebutuhan dasar manusia, yaitu makanan, pakaian, tempat hunian, pendidikan, pekerjaan serta fasilitas kesehatan yang memadai dan merupakan langkah fundamental untuk mewujudkan transformasi ekonomi dan sosial menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.⁶⁴ Oleh karena itu, aktivitas dakwah *bil-hal* menitikberatkan pada pembangunan sumber daya dan kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.⁶⁵

Dakwah *bil-hal* merupakan sebuah pendekatan yang mengajak individu ataupun kelompok masyarakat untuk melakukan perbaikan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar guna mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pendekatan ini menitikberatkan pada problematika

⁶⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>, 34.

⁶⁵ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 15–27, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.

sosial yang kompleks, mencakup kemiskinan, kebodohan, dan kondisi yang kurang berkembang, sekaligus mendorong dilakukannya aksi nyata dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁶⁶ Sesuai dengan ayat 104 dari Surah Ali Imran, dakwah ditekankan sebagai ajakan untuk mengikuti perintah Allah SWT melalui praktik dakwah *bil-hal* yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran (3): 104).⁶⁷

Teori dakwah yang tercermin dalam ayat tersebut mengindikasikan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pesan dengan kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata dan perilaku yang mencerminkan sikap baik.⁶⁸ Dakwah yang dibarengi dengan sikap yang baik melalui tindakan nyata akan

⁶⁶ Harun Al-Rasyid, et al., *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989), 10.

⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Wonogiri: UD. InsanMulia Kreasi, 2019), 63.

⁶⁸ Hanrani Munzaier & hafni Saputra, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 215.

menumbuhkan perbuatan yang mulia (*uswatun hasanah*) serta melibatkan segala perbuatan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Malik (2015) menjelaskan bahwa perbuatan baik yang dilakukan oleh Rasulullah SAW meliputi ucapan, perbuatan, sifat, perilaku, kepribadian, pemimpin dan cara menyampaikan dakwah Islam.⁶⁹ Oleh karena itu, apapun yang dilakukan dan dicontohkan oleh da'i melalui tindakan mereka dalam berdakwah akan menjadi contoh yang diikuti oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dakwah *bil-hal* memiliki prospek, peran, dan posisi penting dalam kegiatan dakwah. Dakwah *bil-hal* mengacu pada prinsip *lisan al-hal afsah min lisan al-maqal*, yaitu tindakan nyata lebih berkesan daripada kata-kata yang diucapkan. Pada dasarnya, dakwah *bil-hal* merupakan penerapan dakwah *bil-qudwah* (keteladanan) dan dakwah *bil-amal* (perbuatan). Dengan demikian, dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang

⁶⁹ Hatta Abdul Malik, "Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i1.828>.

dilaksanakan melalui perilaku pribadi dan aktivitas langsung yang memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷⁰

Adapun menurut Sulthon (2015), dakwah *bil-hal* merupakan dakwah yang menggunakan pola *takwin-tanfiz* yakni perilaku pelibatan diri dalam wahyu, membentuk pikiran dan perasaan yang diaktualisasikan dalam tindakan-tindakan non-verbal dengan tujuan untuk mempengaruhi maupun tidak untuk mempengaruhi. Dalam pengertian pertama *takwin-tanfiz-bertujuan*, maksudnya adalah pikiran atau perasaan yang diresapi wahyu diaktualisasikan dalam bentuk pengamalan ajaran Islam yang menerpa diri sendiri dan menerpa orang lain untuk maksud mempengaruhi. Dalam pengertian kedua *takwin-tanfiz-tanpa-tujuan*, adalah pikiran atau perasaan yang diresapi wahyu diaktualisasikan dalam bentuk pengamalan ajaran Islam yang hanya menerpa diri pelaku itu sendiri.⁷¹

⁷⁰ A Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Jakarta: Penamadani, 2011), 30.

⁷¹ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat: Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 201.

2. Bentuk-Bentuk Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* dapat diimplementasikan melalui bermacam cara. Abdullah (1989) menjelaskan bahwa bentuk dakwah *bil-hal* dapat diwujudkan melalui keteladanan. Hal ini mengacu pada kegiatan dakwah yang disampaikan melalui contoh sikap, perilaku, dan tindakan, dengan harapan agar orang yang menjadi sasaran dakwah (*mad'u*) dapat menerima, memperhatikan, dan mencontohnya.⁷² Iqamah Richtig dan Ilham Maulana (2022) menjelaskan bahwa dakwah *bil-hal* dapat berbentuk isu-isu sosial, lingkungan dan kemanusiaan.⁷³

Adapun bentuk dakwah *bil-hal* semakin bervariasi, salah satunya gerakan sosial dalam bentuk keagamaan. Hasanah (2013)⁷⁴, Sahrul (2012)⁷⁵ dan

⁷² Abdullah Dzikron, *Metodologi Da'wah* (Semarang: Fakultas dakwah IAIN Walisongo, 1989). 109.

⁷³ Iqamah Richtig & Ilham Maulana, "Fragmentasi Ke Konvergensi: Asatiz Selebriti Dalam Bingkai Gerakan Dakwah Barisan Bangun Negeri," *Jurnal Dialog* 45, no. 2 (2022): 258–72, <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.673>.

⁷⁴ Hasyim Hasanah, "Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2013): 478.

⁷⁵ Sahrul, "Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah," *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (2012): 292–307, <https://doi.org/10.30829/jai.v1i2.386>.

Syamsuddin (2016)⁷⁶ menjelaskan bahwa dakwah *bil-hal* dapat diimplementasikan melalui bermacam tindakan sosial, mencakup mengelola lembaga pendidikan Islam, membangun fasilitas ibadah, memberikan bantuan sosial, mengadakan pasar murah sembako, melakukan bakti sosial, mengembangkan keahlian dan potensi ekonomi masyarakat, mensosialisasikan kesehatan, membangun dan mengembangkan taman baca, serta menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan umum. Suciati dan Dwi Mayasari (2023) menambahkan bahwa menjaga kebersihan dan pemeliharaan lingkungan umum dapat diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan sampah.⁷⁷

Pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya untuk menerapkan dakwah sebagai rangkaian pemeliharaan lingkungan dan juga serangkaian upaya yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan dengan melibatkan langkah-langkah dalam mengurangi dan menangani sampah. Tujuannya adalah mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat, meningkatkan

⁷⁶ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 64.

⁷⁷ Suciati & Mayasari, "Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil-Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta."

kualitas lingkungan menjadi lebih baik, serta melakukan daur ulang sampah menjadi sumber daya yang memiliki nilai guna.⁷⁸ Regulasi terkait upaya pengurangan dan penanganan sampah diatur secara khusus dalam Pasal 19 hingga Pasal 22 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Beberapa aktivitas pengurangan sampah yang diatur dalam undang-undang tersebut antara lain membatasi jumlah timbunan sampah, melakukan proses daur ulang terhadap sampah, serta memanfaatkan kembali sampah agar memiliki nilai guna.⁷⁹

Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat adalah suatu pendekatan dalam pengurusan sampah yang bertumpu pada keperluan dan kehendak masyarakat. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif warga dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pemerintah dan institusi lainnya berperan sebagai penggerak dan penyedia

⁷⁸ Pratama & Ihsan, "Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang," *Jurnal Teknologi Lingkungan* 18, no. 1 (2017): 112–19, <https://doi.org/10.29122/jtl.v18i1.1743>.

⁷⁹ Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008."

fasilitas dalam pendekatan ini. Sebagai penggerak, pemerintah memberikan dorongan kepada masyarakat agar mereka aktif mencari solusi terhadap permasalahan sampah yang dihadapi. Namun, jika masyarakat belum siap, pemerintah atau lembaga lain akan mempersiapkan mereka terlebih dahulu. Contohnya menyelenggarakan pelatihan, studi lapangan, dan memperlihatkan program-program yang telah berhasil dijalankan.⁸⁰

Cunningham (2004) menjelaskan tahap-tahap pengelolaan sampah modern yang melibatkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebelum akhirnya sampah dimusnahkan atau dihancurkan.⁸¹ Konsep 3R ini mencakup tiga aspek penting:

- a. *Reduce* (mengurangi): Salah satu upaya mengurangi produksi sampah pribadi adalah dengan mengganti penggunaan kantong plastik dengan tas belanja yang dapat digunakan berulang

⁸⁰ Subekti, et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara," *Indonesian Journal of Spatial Planning* 1, no. 1 (2020): 6, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/ijsp.v1i2.3105>.

⁸¹ William P Cunningham & Marry Ann Cunningham, *Principles of Environmental Science: Inquiry and Applications*, second (Dubuque, IA New York: McGraw-Hill Companies, 2004).

kali, serta membawa botol minum sendiri untuk mengurangi konsumsi kemasan minuman sekali pakai.

- b. *Reuse* (memakai kembali): Memanfaatkan kembali barang yang tidak terpakai bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan kantong plastik bekas belanja untuk membungkus barang di masa mendatang, memanfaatkan kaleng bekas sebagai pot tanaman, atau mengubah pakaian bekas menjadi lap, kerajinan tangan, dan sebagainya.
- c. *Recycle* (daur ulang): Proses khusus dalam menggunakan inovasi teknologi untuk mengolah atau mendaur ulang sampah mencakup transformasi sampah tertentu menjadi benda yang dapat digunakan kembali. Contohnya termasuk menghasilkan kertas dari majalah dan surat kabar bekas, logam dari kaleng dan sendok bekas, serta kaca dari botol dan gelas bekas.

Pengelolaan sampah ini merupakan salah satu wujud dari dakwah dibidang sosial. Hasanah (2023) menjelaskan bahwa dakwah dalam bidang sosial mengarahkan umat Islam menuju kehidupan yang

tertib, tenteram dan sejahtera.⁸² Ajaran atau nilai-nilai Islam disini merupakan perwujudan sosial kontrol serta sebagai kumpulan norma dan nilai yang terkandung dalam dakwah sosial.⁸³

Hal ini sejalan dengan bentuk dakwah *bil-hal* yang dimaksudkan oleh Ahmad Dahlan adalah dakwah sosial. Dakwah sosial Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk *al-amal* (amal usaha/perbuatan), yaitu:

- a. Bidang dakwah: mendirikan masjid, mushala dan surau.
- b. Bidang pendidikan: mendirikan lembaga pendidikan dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi.
- c. Bidang kesehatan: mendirikan lembaga kesehatan.
- d. Bidang sosial: mendirikan panti asuhan, panti jompo, asuhan keluarga, panti bayi sehat dan rumah rehabilitasi cacat.⁸⁴

⁸² Hasyim Hasanah, "The Da'wah Strategy through Health Mitigation for Geriatric Hajj Pilgrims in the Covid 19 with a Humanistic Psychology Perspective," *JID: Jurnal Ilmu Dakwah* 43, no. 2 (2023): 391–406, <https://doi.org/10.21580/jid.v43.2.19337>.

⁸³ Ali Amran, "Dakwah Dan Perubahan Sosial," *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2012): 68–86.

⁸⁴ Sahrul, "Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah," *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (2012): 292–307, <https://doi.org/10.30829/jai.v1i2.386>.

Penerapan dakwah *bil-hal* yang disebutkan pada berbagai bidang oleh Ahmad Dahlan dapat pula diterapkan dalam pengelolaan sampah karena dalam kegiatannya terdapat lembaga yang bergerak dibidang edukasi dan sosial lingkungan. Bentuk dari dakwah *bil-hal* dari mulai dibidang dakwah, pendidikan, kesehatan dan sosial yang mana keempat bidang tersebut mencakup pada *ouput* dari kegiatan pengelolaan sampah sebagai bentuk dari implementasi dakwah *bil-hal* dalam pemeliharaan lingkungan. Penerapan pengelolaan sampah tersebut perlu diperlihatkan untuk menggerakkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya sendiri.⁸⁵ Upaya untuk menggugah dan mendorong tumbuhnya kesadaran dikalangan masyarakat agar terlibat secara aktif dalam program-program terkait kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat krusial untuk dilakukan, karena keberhasilan lingkungan perumahan yang bersih tidak dapat tercapai tanpa partisipasi mereka.⁸⁶

⁸⁵ Laily Bunga Rahayu, "Peran Da'i Dalam Menjaga Kelestarian Alam," *SAHAFA: Journal of Islamic Communication* 4, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.21111/sjic.v4i1.5630>.

⁸⁶ Andi Ismawati, "Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah UKM Mandiri Di RW 002 Kelurahan

Dakwah *bil-hal* pada aspek pengelolaan sampah termaktub dalam salah satu firman Allah SWT, yakni Surat At-Taubah ayat ke-108 sebagai berikut:

....وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“.....Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih” (QS. At-Taubah (11): 108).⁸⁷

Ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT sangat mengharapkan setiap individu untuk menjaga kebersihan, jika terlaksana maka Allah SWT akan sangat mencintai orang yang menjaga kebersihan dalam hidupnya. Hal ini didukung oleh anjuran untuk menjaga kebersihan, karena Allah menyukai orang-orang yang bersih.⁸⁸ Syarif (2020) menambahkan bahwa melestarikan lingkungan hidup merupakan

Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2016): 58–74, <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v2i2.156>.

⁸⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Wonogiri: UD. InsanMulia Kreasi, 2019), 204.

⁸⁸ Maknyiah & Eltifia, “Penerapan Pola Hidup Bersih Dalam Upaya Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTS Al-Arief Jati Giliraja 2021,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.157>.

manifestasi keimanan.⁸⁹ Prinsip ayat tersebut pada bentuk dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah untuk menunjukkan nilai-nilai Islam yang menekankan kebersihan kepada masyarakat, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

C. Teori Perubahan Sosial Perspektif Talcott Parsons

Perubahan sosial dapat dianggap fungsional apabila perubahan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakatnya.⁹⁰ Parsons (1902-1979) merupakan salah satu sosiolog yang digolongkan dalam teoritikus modern. Parsons merupakan pengikut aliran fungsional yang paling populer dan paling berpengaruh di Amerika. Konsep perubahan sosial oleh Parsons bersifat secara perlahan-lahan dan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri agar terciptanya kembali keseimbangan (*equilibrium*). Perubahan yang dimaksudkan oleh Parsons bersifat (*evolusioner*) dan bukan (*revolusioner*).⁹¹ Parsons

⁸⁹ Muhammad Syarif, “Lingkungan Dan Kemakmuran Dalam Tinjauan Islam,” *Jurnal Studi Pemikiran Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 113–28, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i1.3326>.

⁹⁰ Rosana E, “Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 67–82.

⁹¹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern Dan Poskolonial*, Edisi Revi (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 57-58.

mengidentifikasi bahwa perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang dirancang sebelumnya oleh pihak yang ingin melakukan perubahan dalam masyarakat, dan pihak tersebut disebut sebagai agen perubahan.

Menurut Parsons, paradigma dalam teori perubahan sosial membahas bagaimana masyarakat berubah serta proses yang terjadi dalam perubahan tersebut. Teori perubahan sosial dalam perspektif Talcott Parsons, yang dikenal sebagai teori fungsionalisme struktural, diidentifikasi dengan empat fungsi tindakan yang disingkat "AGIL". Teori ini menekankan pada keteraturan (order) namun kurang memperhatikan konflik dan perubahan dalam masyarakat. Konsep utama dari teori ini meliputi fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest, dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori fungsional struktural, masyarakat dipandang sebagai sistem sosial yang terdiri dari beberapa bagian atau elemen yang saling terhubung dalam keadaan keseimbangan.

Perubahan pada satu bagian dalam sistem sosial akan memicu perubahan pada bagian lainnya. Setiap struktur dalam sistem sosial berfungsi saling terkait dan berpengaruh terhadap satu sama lain. Hal ini juga tercermin dalam organisasi yang harus menampung

aspirasi dan partisipasi untuk mencapai keseimbangan antara fungsi pengembangan dan fungsi dukungan. Dengan cara ini, kerjasama dapat terjalin untuk melakukan pembangunan secara sistematis, terutama di bidang sosial dan ekonomi. Fungsi dalam konteks ini adalah akibat yang dapat diamati yang mengarah pada adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem.⁹²

Penganut teori fungsionalisme struktural sering kali mengabaikan variabel konflik dan perubahan sosial dalam teori-teori mereka. Namun, penganut teori fungsionalisme struktural modern, yang melibatkan konsep-konsep seperti fungsi, disfungsi, fungsi laten, dan keseimbangan, telah banyak mengarahkan perhatian para sosiolog pada persoalan konflik dan perubahan sosial. Pemahaman mengenai perubahan sosial membantu dalam menganalisis struktur sosial. Talcott Parsons, sebagai tokoh fungsionalisme modern, berpendapat bahwa seseorang tidak dapat mempelajari perubahan sosial dengan efektif tanpa memahami secara mendetail struktur sosial. Struktur sosial dapat didefinisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam

⁹² Talcott Parsons, *The Social System* (New York: The Crowell-Collier Publishing Company, 1951).

masyarakat, baik secara vertikal maupun horizontal. Selain itu, struktur sosial juga dapat dipahami sebagai cara masyarakat terorganisasi dalam hubungan-hubungan yang dapat diprediksi melalui pola perilaku berulang antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat tersebut.⁹³

Teori fungsionalisme struktural melihat masyarakat sebagai berada dalam kondisi statis atau bergerak dalam keadaan yang menjaga keseimbangan. Secara khusus, pandangan Parsons fokus pada dinamika dalam sistem sosial sebagai bagian dari struktur sosial. Sebuah sistem memiliki identitas dalam lingkungannya, dan identitas tersebut berbeda dari lingkungannya, tetapi harus saling berhubungan dengan lingkungan lain, atau dengan kata lain, sistem harus bersifat terbuka. Menurut Parsons, sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor individu yang saling berinteraksi dalam situasi yang setidaknya memiliki aspek lingkungan atau fisik. Faktor-faktor ini memotivasi individu untuk mengoptimalkan kepuasan dalam situasi

⁹³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern Dan Poskolonial*, Edisi Revi (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 58.

yang didefinisikan dan dimediasi melalui simbol-simbol bersama yang terstruktur secara kultural.⁹⁴

Pokok pikiran Talcott Parsons pada buku "*The Social System*" yang terbit pada tahun 1951 memperkenalkan konsep AGIL sebagai bagian dari teori fungsionalisme struktural. Konsep ini menekankan bahwa setiap masyarakat, kelompok, atau organisasi harus memenuhi empat persyaratan penting agar dapat bertahan dan berfungsi dengan baik. Keempat persyaratan tersebut meliputi aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh suatu sistem sosial untuk menjaga keberlangsungannya. Dua pokok penting yang termasuk dalam kebutuhan fungsi fungsional adalah: pertama, kebutuhan yang berkaitan dengan sistem internal atau kebutuhan sistem dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya; dan kedua, kebutuhan yang terkait dengan sistem sasaran atau tujuan serta sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁹⁵

⁹⁴ Prasety, et al., "Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal," *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>.

⁹⁵ Parsons, *The Social System* (New York: The Crowell-Collier Publishing Company, 1951).

Keempat imperatif fungsional dalam skema AGIL Talcott Parsons⁹⁶ diantaranya:

1. *Adaptation* (adaptasi) adalah prinsip yang menekankan bahwa sebuah sistem diharuskan memiliki kemampuan menanggapi kondisi luar yang berubah dan berpotensi membahayakan.⁹⁷ Penerapan *adaptation* menekankan pentingnya masyarakat untuk berubah serta menyesuaikan perilakunya sesuai dengan tuntutan serta keadaan dari faktor-faktor di luar sistem yang harus diatasi dan disesuaikan. Demi mempertahankan keberadaannya, suatu masyarakat dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan lingkungan dengan memperbaiki sistem yang ada.
2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) adalah konsep yang menyatakan bahwa suatu sistem harus mampu menetapkan dan merealisasikan tujuan pokoknya.⁹⁸ *Goal* adalah aspek yang harus dimiliki oleh sebuah sistem dimana sistem tersebut menetapkan suatu arah

⁹⁶ Parsons, *The Social System* (New York: The Crowell-Collier Publishing Company, 1951).

⁹⁷ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 53.

⁹⁸ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 53.

yang ingin dicapai dan berusaha untuk mencapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jika masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan perilaku sosial mereka, hal itu dapat mendukung pencapaian tujuan dari hal yang sudah direncanakan.

3. *Integration* (integrasi) menjelaskan bahwa sistem harus mengendalikan hubungan antara komponennya serta mengelola interaksi dengan tiga fungsi penting lainnya. Tahap integrasi ini manusia yang sudah masuk ke dalam suatu sistem sosial tertentu, seseorang harus benar-benar mematuhi sistem sosial tersebut agar tidak kesulitan ketika menjalani kehidupan bersama manusia lainnya.⁹⁹ Oleh karena itu, masyarakat diharapkan bekerjasama dengan pihak lain. Tanpa integrasi, tujuan dari hal sudah direncanakan tidak akan tercapai.
4. *Latency* (pemeliharaan pola) merujuk pada upaya sistem untuk mempertahankan motivasi pada individu dan memperbaiki pola budaya yang menjadi dasar motivasi tersebut untuk mempertahankan nilai-nilai dasar dan norma-norma yang telah disepakati

⁹⁹ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 46.

bersama.¹⁰⁰ Setelah mencapai tujuan, masyarakat diharapkan dapat menjaga nilai dan norma baru yang telah terbentuk untuk memastikan keberlanjutan.

¹⁰⁰ Peter Hamikon, *Talcott Parsons Dan Pemikirannya Sebuah Pengantar*, terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 191.

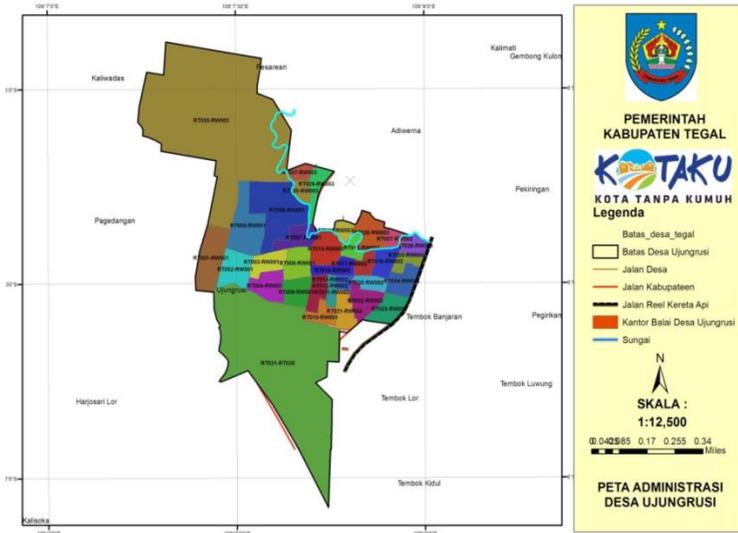
BAB III
MANIFESTASI DAKWAH *BIL-HAL* DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Ujungrusi

Ujungrusi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Secara administratif, wilayah Desa Ujungrusi terdiri dari 21 desa dengan total luas wilayah 102.828 ha. Batas-batas wilayah Desa Ujungrusi adalah sebagai berikut: di utara berbatasan dengan Desa Adiwerna dan Pesarean; di timur dengan Desa Tembok Banjaran dan Tembok Lor; di selatan dengan Desa Harjosari Lor dan Harjosari Kidul; dan di barat dengan Desa Pagedangan, Harjosari Lor, dan Kaliwadas. Desa Ujungrusi berjarak sekitar 1,5 km dari ibu kota kecamatan, yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit, serta sekitar 3 km dari ibu kota kabupaten, yang dapat ditempuh dalam waktu 20 menit.¹⁰¹ Berikut adalah gambar peta Desa Ujungrusi:

¹⁰¹ Pemerintah Desa Ujungrusi, “Profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal,” 2024.

Gambar 3. 1 Peta Desa Ujungrusi



Sumber: Profil Desa Ujungrusi, 2024

Desa Ujungrusi memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Adiwerna, hanya berjarak sekitar ± 500 meter. Keberadaan yang dekat dengan kantor kecamatan memudahkan masyarakat Desa Ujungrusi dalam mengakses pelayanan dari kecamatan, termasuk pelayanan kesehatan. Selain itu, karena pusat keramaian dan perekonomian juga berada di wilayah kecamatan, masyarakat Desa Ujungrusi dapat dengan mudah memperoleh perlengkapan rumah tangga.¹⁰²

¹⁰² Pemerintah Desa Ujungrusi, "Profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal," 2024.

Masyarakat Desa Ujungrusi memiliki latarbelakang dibidang ekonomi dan sosial. Latar belakang ekonomi Desa Ujungrusi mencakup bidang perdagangan dan *home industry*. Beberapa produk unggulan yang dihasilkan meliputi kerupuk, makanan ringan, dan produk lainnya. Keberadaan pengrajin makanan ringan, seperti kerupuk, di desa ini cukup banyak. Beberapa warga telah menjalankan bisnis produksi makanan ringan, seperti kerupuk, selama bertahun-tahun, dan menjualnya kepada para bakul atau ke wilayah sekitar Kabupaten Tegal. Keberadaan *home industry* yang dibangun secara mandiri oleh masyarakat Desa Ujungrusi memberikan dampak positif, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian, khususnya di sektor industri. Selain perdagangan, peneliti melihat banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai guru yakni 129 orang dan dosen 6 orang. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan mengenai potensi yang dapat dibangun lebih baik selain perdagangan di Desa Ujungrusi, salah satunya adalah kebersihan.¹⁰³

¹⁰³ Pemerintah Desa Ujungrusi. “Profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal,” 2024

Latar belakang sosial masyarakat Desa Ujungrusi, berdasarkan observasi peneliti, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang tercermin dalam semangat gotong royong di lingkungan mereka. Contoh nyata dari sikap ini adalah saling tolong-menolong, solidaritas, dan kekeluargaan antarwarga. Hal ini terlihat ketika ada warga yang meninggal dunia atau mengadakan hajatan; masyarakat Desa Ujungrusi secara bahu-membahu membantu dalam acara tersebut, sebuah tradisi yang dikenal dengan istilah “*sesrawungan*”.

Hal tersebut menjadikan masyarakat yang ada di wilayah Desa Ujungrusi terbangun potensi dan disebabkan oleh jumlah penduduk serta visi misi dari wilayah Desa Ujungrusi. Jumlah penduduk Desa Ujungrusi, menurut data monografi pada Juli 2024, adalah sebanyak 8.857 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Visi Desa Ujungrusi adalah menciptakan warga masyarakat yang memiliki kemampuan strategis di tingkat lokal secara mandiri, efektif, dan berkelanjutan, serta mewujudkan desa ini sebagai pusat *home industry* berbasis komoditi yang menjadi sentral perdagangan dan pariwisata. Misinya adalah membangun masyarakat melalui penguatan kelembagaan lokal agar menjadi penggerak, motivator, dan

inisiator kegiatan kemasyarakatan secara mandiri di segala bidang, serta menjalin kerjasama sinergis dengan pihak-pihak lain, termasuk pemerintah daerah, dunia usaha, dan kelompok peduli lainnya.¹⁰⁴

Melihat kondisi sosial masyarakat Desa Ujungrusi beserta visi dan misi yang telah dijelaskan diatas secara teori sesuai dengan tujuan dakwah *bil-hal* menurut Harun Al-Rasyid yang menjelaskan bahwa diadakannya dakwah *bil-hal* bertujuan untuk mengajak masyarakat melakukan perbaikan dilingkungannya dengan mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Agar tercapainya suatu tujuan dari adanya perencanaan dakwah diperlukan aksi nyata dalam mewujudkannya.¹⁰⁵ Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari Desa Ujungrusi yang merupakan tujuan dan rencana agar terciptanya wilayah yang lebih baik dari segala aspek.

Peneliti mendapati pembahasan yang *concern* dengan dakwah dalam visi dan misi Desa Ujungrusi seperti halnya yang akan dibahas dalam kajian ini. Visi dari Desa Ujungrusi menyebutkan terciptanya masyarakat yang berkemampuan

¹⁰⁴ Pemerintah Desa Ujungrusi, “Profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal,” 2024.

¹⁰⁵ Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989), 10.

mandiri, efektif serta berkelanjutan untuk menciptakan sebuah desa *home industry* berbasis ekonomi.¹⁰⁶ Visi dari Desa Ujungrusi sendiri merupakan perencanaan yang perlu diwujudkan guna mencapainya masyarakat yang lebih baik seperti pengertian dakwah yang disampaikan oleh Syukiadi Menurut Sambas dalam buku Muhammad Sulthon (2003), perubahan merupakan usaha untuk mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik untuk individu maupun masyarakat.¹⁰⁷ Hal tersebut sejalan dengan definisi dakwah menurut Quraish Shihab, yang menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan menuju keinsafan, atau usaha untuk mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik bagi individu maupun masyarakat.¹⁰⁸ Misi dari Desa Ujungrusi juga memiliki persamaan dengan definisi dakwah menurut Quraish Shihab yang peneliti jelaskan sebelumnya. Misinya adalah membangun masyarakat melalui penguatan kelembagaan lokal agar menjadi penggerak, motivator, dan inisiator, serta menjalin kerjasama sinergis dengan pihak lain, baik

¹⁰⁶ Pemerintah Desa Ujungrusi, "Profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal," 2024.

¹⁰⁷ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 9.

¹⁰⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 194.

pemerintah daerah, dunia usaha, maupun kelompok peduli lainnya.¹⁰⁹

Selain berkaitan dengan dakwah, latarbelakang masyarakat Desa Ujungrusi serta visi dan misinya memiliki keberlanjutan dengan perilaku masyarakat pada kebersihan lingkungan di wilayah Desa Ujungrusi sesuai dengan wawancara pada Kadarisman selaku Kepala Desa Ujungrusi¹¹⁰ sebagai berikut:

“Berkaitan dengan visi misi tentang *home industry* memang benar bahwa potensi ekonomi di Desa Ujungrusi sangat terlihat dari hal tersebut. Tapi untuk mengantisipasi kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang memiliki *home industry* untuk segera mengganti minyak goreng yang sudah dipakai berkali-kali jangan dibuang sembarangan. Karena di Desa Ujungrusi kan ada bank sampah, nah itu bisa di sedekahkan. Mereka biasa menyebutnya sedekah minyak jelantah dan nantinya akan di setorkan ke rumah kutub ada di Penarukan dan akan ekspor ke Jerman, kita dapat Rp. 60.000 per 18 Liter nya”

Oleh karena itu berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bergeraknya masyarakat pada bidang perekonomian harus dibarengi dengan kondisi lingkungan agar tetap seimbang. Keseimbangan lingkungan tersebut dapat

¹⁰⁹ Pemerintah Desa Ujungrusi, “Profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal,” 2024.

¹¹⁰ Wawancara kepada Kadarisman selaku Kepala Desa Ujungrusi pada 15 Juli 2024.

diaktualisasikan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Pemerintah Desa Ujungrusi mengenai limbah residu seperti minyak jelantah atau minyak bekas penggorengan. Limbah minyak jelantah tersebut disedekahkan kepada Komunitas Bank Sampah di Desa Ujungrusi untuk disetorkan ke Rumah Kutub Penarukan kemudian diekspor ke Jerman.

Selain kondisi sosial dan ekonomi, terdapat latarbelakang pendidikan yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kebersihan dan akan dibahas pada penelitian ini. Menurut data profil Desa Ujungrusi, pelajar dan mahasiswa di Desa Ujungrusi berjumlah 1747 orang. Data profil Desa Ujungrusi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat beragama Islam, dengan jumlah 8.756 orang. Agama Kristen diikuti dengan 64 orang, Katolik 34 orang, Hindu 0 orang, Buddha 3 orang, dan Konghuchu 2 orang. Data ini merupakan unggahan terbaru pada tahun 2024, dan dapat disimpulkan bahwa agama mayoritas di Desa Ujungrusi adalah Islam.¹¹¹

Peneliti mendapati bahwa masyarakat Desa Ujungrusi memandang bahwa kebersihan lingkungan harus diciptakan

¹¹¹ Pemerintah Desa Ujungrusi, "Profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal," 2024.

oleh individu masing-masing. Mereka memandang bahwa kebersihan adalah tanggungjawab individu yang dibarengkan dengan peraturan pemerintah desa dan juga komunitas yang bergerak dalam kebersihan seperti Komunitas Bank Sampah BESTARI dan memang komunitas tersebut memberikan wadah kepada masyarakat berupa bank sampah. Selain telah disediakan wadah dan peraturan dari pemerintah Desa, peneliti mendapati bahwa dalam kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI merepresentasikan mengenai hadist yang berarti “kebersihan adalah sebagian dari Iman”. Oleh karena itu, seseorang dikatakan beriman jika sudah menjaga kebersihan dilingkungannya. Meskipun masih ada masyarakat yang tidak terlalu peduli dengan masalah kebersihan, namun mereka yang tergabung dalam Komunitas Bank Sampah BESTARI tetap melakukan pembuangan sampah dengan benar serta menabungnya di bank sampah dan ada juga yang melakukan pengelolaan sampah dari rumah.

Adapun pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi menganut pada salah satu peraturan di Kabupaten Tegal yakni pada peraturan Bupati Tegal nomor 26 tahun 2021 tentang pembagian tugas dan kewenangan antara pemerintah daerah, kecamatan, pemerintah desa/kelurahan dan pelaku usaha

dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal.¹¹² Pelaksanaan peraturan yang ditetapkan pada wilayah Kabupaten Tegal termasuk di Desa Ujungrusi mendapatkan respon yang baik dari Pemetintah Kabupaten Tegal serta pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal menjadi lebih sistematis dan efektif. Seperti yang dilakukan oleh Desa Ujungrusi bahwasannya seluruh masyarakat bergabung untuk membentuk desa mandiri dalam menangani sampah dari lingkup individu, rumah tangga dan desa.

Peneliti mendapati di Desa Ujungrusi ini sudah melaksanakan peraturan yang telah dicanangkan oleh Bupati Kabupaten Tegal mengenai pengelolaan sampah dan dikatakan sebagai desa mandiri mengenai pengelolaan sampahnya seperti yang dikatakan oleh Safira selaku Staff Dinas Lingkungan Hidup bagian PSLB 3¹¹³ berikut:

“Perbub nomor 26 tahun 2021 ini menjadi himbuan kepada masyarakat di Kabupaten Tegal untuk melaksanakannya. sudah ada desa yang bisa mandiri mba terkait pengelolaan sampahnya seperti Desa Ujungrusi. Hal itu dapat meringankan kami dalam proses pengangkutan sampah yang banyak di Kabupaten Tegal”.

¹¹² Pemerintah Kabupaten Tegal, “Peraturan Bupati Tegal Nomor 26 Tahun 2021,” 2021.

¹¹³ Wawancara dengan Safira Selaku Staff Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal pada 9 Juli 2024.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Hutagaol, et al (2020) bahwasannya pemerintah harus melakukan himbauan kepada masyarakat mengenai pengurangan sampah untuk menangani permasalahan sampah. Permasalahan sampah saat ini telah menjadi bahan diskusi di kalangan masyarakat, yang menyebabkan adanya pemahaman bahwa mengatasi sumber sampah lebih efektif untuk mengendalikan masalah sampah secara keseluruhan.¹¹⁴ Hasil penelitian Hutagaol, et al (2020) sesuai dengan pernyataan Safira bahwa peran pemerintah dalam menghimbau sangat penting dalam peraturan tersebut. Adapun Desa Ujungrusi merupakan desa mandiri, karena peran masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan dan penanganan sampah sangat baik. Oleh karena itu, menurut peneliti dibutuhkan sistem yang kuat dan seimbang agar pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan penanganan sampah dapat berkelanjutan.

B. Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal

Komunitas Bank Sampah BESTARI dibentuk pada tahun 2017 melalui *Forum Group Discussions* (FGD) dengan beberapa *stakeholder* di Desa Ujungrusi serta menggunakan

¹¹⁴ Hutagaol et al., “Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat Improvement of Community Participation in Management of Household Waste in Pakpak Bharat District,” *Strukturasi* 2, no. 2 (2020): 205–16, <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>.

metode *scoring* mengenai prioritas masalah utama di Desa Ujungrusi yakni permasalahan sampah yang sudah menggunung. Kemudian ditawarkan solusi dari prioritas utama masalah tersebut dengan dikurangi sampahnya serta membentuk bank sampah. Hal tersebut merupakan latar belakang dari kekhawatiran Ani Murtafi'ah dan Hasbi Iskandar selaku *founding father* yang tergabung pada program relawan inspirasi rumah zakat di bidang lingkungan untuk membentuk komunitas bank sampah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Anni Murtafi'ah¹¹⁵ sebagai berikut:

“Kami undang tokoh-tokoh di desa, ada FGD untuk menentukan maslaah bersama pake *scoring* kita tentukan prioritas masalah kemudian kita tawarkan solusi dari prioritas utama masalah kita ya ada sampah di depan mata kita dibuangnya disana sampe menggunung, akhirnya sepakat dikurangi sampahnya dan ditawarkan solusi yakni bank sampah dan berjalan. Di dalam FGD itu ada tokoh kunci di desa yang dilibatkan. *Founding father* saya dan suami (relawan inspirasi rumah zakat) disana ada program relawan inspirasi bergerak dibidang lingkungan kemudian mengundang tokoh-tokoh masyarakat”.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, peneliti mendapati *concern* dengan salah satu hasil penelitian yakni

¹¹⁵ Wawancara dengan Anni Murtafi'ah dan Hasbi Iskandar selaku Direktur sekaligus Pelopor Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Juli 2024.

pada penelitian Nurhamidah, et al., (2021) bahwasannya untuk membentuk suatu komunitas atau program tertentu diperlukan *Forum Group Discussion* (FGD). Menurut Nurhamidah, et al. (2021), hal tersebut dilakukan untuk memungkinkan masyarakat mengelola sampah mereka sendiri, sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan lingkungan sekitar.¹¹⁶ Adapun peneliti afirmasi terhadap hasil yang dijelaskan oleh Nurhamidah, et al., (2021), kemudian dalam penelitian ini diadakan FGD bertujuan sebagai pembentukan sebuah komunitas serta program untuk mengatasi permasalahan sampah sehingga lingkungan menjadi bersih dari timbunan sampah khususnya di Desa Ujungrusi.

Adapun terbentuknya Komunitas Bank Sampah BESTARI ini juga berangkat dari Keprihatinan masyarakat Desa Ujungrusi, khususnya di Komplek Kebrajan RT 01 – 07 RW 01, mengenai lingkungan hidup semakin meningkat seiring dengan penumpukan sampah, baik organik maupun anorganik. Terjadinya hal tersebut berada di lahan kosong di dekat rumah mertua Anni Murtafi'ah yang kemudian sangat memprihatinkan dikarenakan perilaku masyarakat dengan

¹¹⁶ Nurhamidah et al., "Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme Pada Level Rumah Tangga Menuju Konsep Eco-Community," *ANDROMEDA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia* 1, no. 2 (2021): 43–46, <https://doi.org/10.33369/andromeda.v1i2.19241>.

menggunakan lahan kosong tersebut untuk membuang sampah. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Thoyibah¹¹⁷ sebagai berikut:

“Awalnya itu ada gunung sampah ada di RT 3, dekat rumah mertuanya mba ani, sebenarnya bukan tempat buang sampah cuman kan biasanya ada yang mulai jadinya nambah banyak dan numpuk. Kita prihatin dan mengumpulkan masyarakat dan langsung aksi dibersihkan dan diangkut”

Pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa timbunan sampah berasal dari perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga menjadikan lingkungan kumuh. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mukti Ali dan Saipullah Hasan (2019) bahwa perilaku membuang sampah sembarangan menjadikan lingkungan dan pemukiman penduduk yang kotor.¹¹⁸ Peneliti menemukan data pendukung dari arsip dokumen Komunitas Bank Sampah BESTARI yang menunjukkan bahwa, dalam jangka panjang, jumlah sampah akan terus meningkat dan dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan manajemen

¹¹⁷ Wawancara dengan Thoyibah selaku Wakil Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Maret 2024.

¹¹⁸ Mukti Ali & Saipullah Hasan, “Da’wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 201–19, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>.

pengurangan sampah melalui pengambilan sampah langsung dari rumah warga serta pengolahan sampah untuk mengubahnya menjadi bahan yang berguna.¹¹⁹

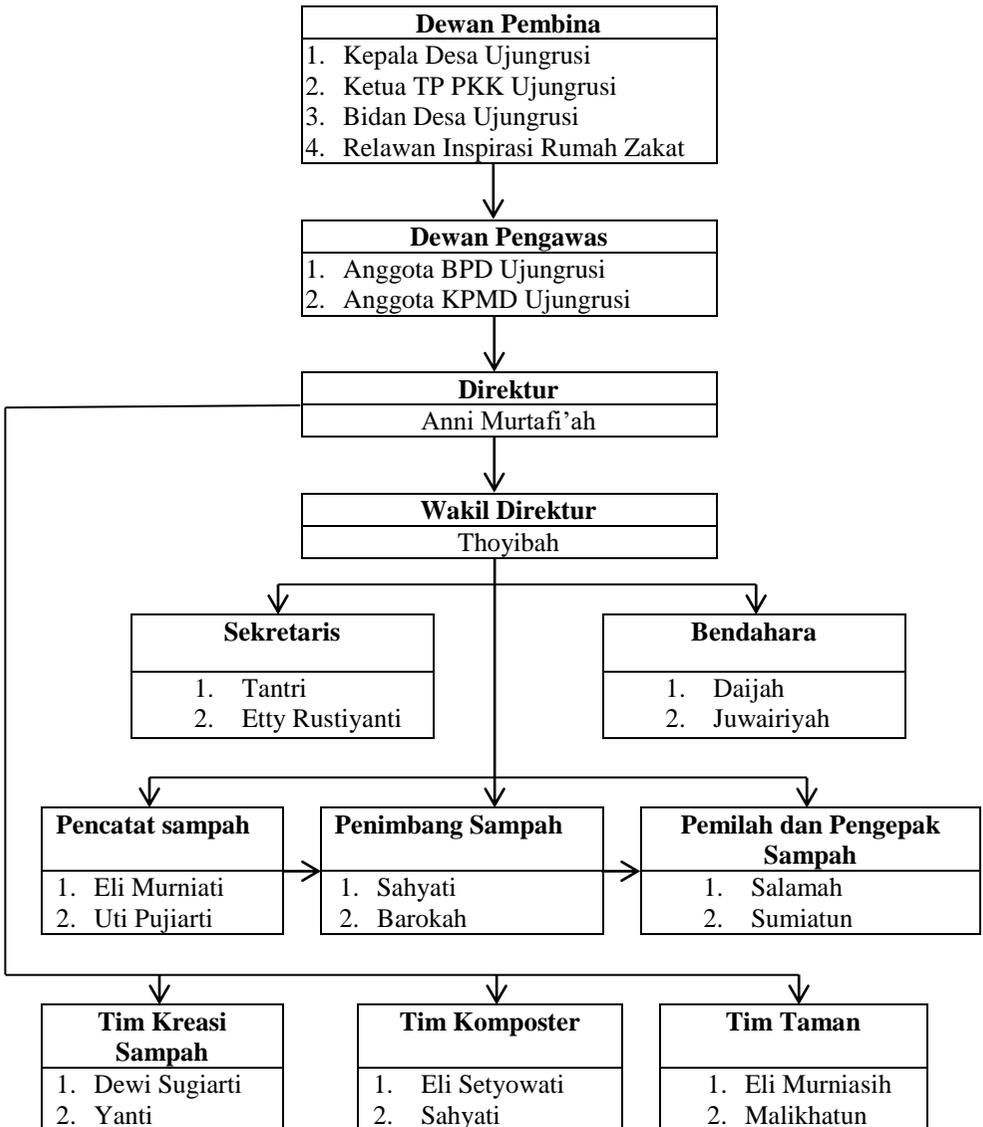
Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI diharapkan dapat membantu Pemerintah Desa Ujungrusi dalam menangani permasalahan sampah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.¹²⁰ BESTARI sendiri sebuah singkatan dari berkah, sehat, tertata dan lestari yang merepresentasikan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas dan kondisi lingkungan Desa Ujungrusi.¹²¹

¹¹⁹ Komunitas Bank Sampah BESTARI, "Bank Sampah Ujungrusi BESTARI" (Kabupaten Tegal, 2017).

¹²⁰ Komunitas Bank Sampah BESTARI, "Bank Sampah Ujungrusi BESTARI" (Kabupaten Tegal, 2017).

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Thoyibah selaku Wakil Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Maret 2024.

Struktur organisasi Komunitas Bank Sampah BESTARI
tergambarkan sebagai berikut:



Pembentukan kepengurusan Komunitas Bank Sampah bertujuan untuk membantu pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi melalui berbagai aktivitas, seperti menghimpun, mengolah, berkoordinasi, memotivasi, dan menjadi penggerak untuk menciptakan lingkungan desa yang bebas dari sampah. Tujuan ini termasuk menciptakan lingkungan yang berkah, sehat, tertata, dan lestari. Selain itu, bank sampah di Desa Ujungrusi bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata, serta mengoptimalkan pengelolaan sampah dengan cara mengolah dan mengubahnya menjadi barang berguna, seperti kerajinan tangan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.¹²²

Adanya Komunitas Bank Sampah BESTARI memberikan berbagai manfaat, antara lain membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, serta menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kebersihan. Selain itu, bank sampah mengubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Untuk masyarakat Desa Ujungrusi, manfaat utamanya adalah peningkatan penghasilan. Saat menukarkan sampah, mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan atau ditabung dalam rekening bank sampah.

¹²² Komunitas Bank Sampah BESTARI, *Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI"* (Kabupaten Tegal, 2017).

Masyarakat dapat mengambil uang dari tabungan mereka kapan saja, berdasarkan hasil setor sampah kering yang telah dilakukan.¹²³ Thoyibah (2024) menambahkan bahwa hasil tabungan di Bank Sampah BESTARI dapat berupa emas atau paket umroh, berkat kerjasama yang telah dilakukan dengan pegadaian serta biro haji dan umroh di Kabupaten Tegal.¹²⁴

Bank Sampah Ujungrusi “BESTARI” merupakan suatu wadah yang bisa dimanfaatkan warga Desa Ujungrusi untuk mengumpulkan sampah kering yang nantinya akan dipilah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI sesuai kategori untuk selanjutnya disetorkan ke pengepul sampah. Kemudian sampah yang tidak dapat dijual ke pengepul sampah akan dikelola dan diolah kembali oleh komunitas menjadi kerajinan tangan seperti tas, bunga, baju mayoret dan lain sebagainya. Bank sampah Ujungrusi “BESTARI” ini mengadopsi sistem seperti koperasi/perbankan kemudian didalamnya terdiri dari ibu-ibu yang peduli akan lingkungan bersih dan sehat. Penyetor atau nasabah adalah warga Desa Ujungrusi yang terdaftar dan saat ini tinggal di wilayah RW 1 dan 2, namun saat ini sudah bertambah sampai di wilayah RW 3 di Desa

¹²³ Komunitas Bank Sampah BESTARI, *Bank Sampah Ujungrusi “BESTARI”* (Kabupaten Tegal, 2017).

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Thoyibah selaku Wakil Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Maret 2024.

Ujungrusi. Masyarakat yang terdaftar mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank sebagaimana mestinya.¹²⁵

Gambar 3. 2 Hasil Kreasi Sampah



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI di bank sampah berupa penimbangan sampah dari nasabah, kemudian dipilah berdasarkan jenis-jenis sampah lalu dicatat dibuku induk dan dibuku tabungan nasabah, kemudian dipacking untuk dijual ke pengepul. Kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali setiap hari minggu pagi. Hal ini sesuai

¹²⁵ Komunitas Bank Sampah BESTARI, *Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI"* (Kabupaten Tegal, 2017).

dengan hasil wawancara kepada anggota komunitas bank sampah BESTARI¹²⁶ sebagai berikut:

“Kegiatan pengelolaan dan penimbangan sampah itu dua minggu sekali mba dan dilakukan bergilir dari RW 1 dan RW 2, soalnya biar ibu-ibu pada ngumpulin dulu dari rumah sih ya, nanti disetorkan ke kami terus yang mau langsung diuangkan ya bisa tapi kalo tidak ya ditabung. Banyak yang setor sampah tapi tidak sampai Rp. 100 jadi ya harus ditabung oh”.

Gambar 3. 3 Kegiatan Komunitas Bank Sampah BESTARI



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

¹²⁶ Wawancara kepada Thoyibah, Etty Rustiyanti, Dewi Sugiyarti dan Daijah selaku Anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

Hasil dokumentasi diatas menunjukkan bahwa Komunitas Bank Sampah BESTARI menjalankan aktivitas pengelolaan sampah dari mulai penimbangan sampah yang sudah terkumpul, pencatatan berat dari sampahnya dan juga pemilahan sampah sesuai kategorinya. Menurut Daniel (2009) dalam Ni Luh Putu Juniarti, sampah dapat dibagi menjadi tiga jenis. *Pertama*, sampah organik, yaitu sampah basah atau mudah terurai seperti sisa makanan dan daun yang gugur. *Kedua*, sampah anorganik, yaitu sampah kering atau sulit terurai seperti plastik, kaleng, dan Styrofoam. *Ketiga*, sampah berbahaya dan beracun (sampah B3), yang mencakup limbah rumah sakit dan limbah pabrik.¹²⁷

Adapun kegiatan disetiap hari besar Kabupaten Tegal yang berhubungan dengan lingkungan, Komunitas Bank Sampah BESTARI selalu diundang untuk ikut serta seperti aksi pungut sampah untuk ditimbang dan dipilah kemudian dijual atau dimanfaatkan menjadi barang bernilai ekonomis. Adapun Komunitas ini mengadakan edukasi mengenai sampah kepada masyarakat dan anak-anak di sekolah dan kegiatan tersebut tergabung di Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA) BESTARI. Kegiatan tersebut dibagi

¹²⁷ Ni Luh Putu, "Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan," *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (2020): 27–40.

menjadi empat kategori: *Pertama*, pojok kreasi daur ulang yakni dilakukan pelatihan kepada pengunjung untuk membuat tas/dompot/tempat pensil/bunga/ecobrick dan lain sebagainya dari sampah anorganik; *Kedua*, laboratorium *eco enzyme* yakni penjelasan dan pelatihan kepada pengunjung untuk mengolah sampah organik kulit buah menjadi *eco enzyme* (larutan sejuta manfaat); *Ketiga*, rumah kompos dan istana maggot yakni pelatihan mengolah sampah organik menjadi kompos padat, POC, budidaya maggot, pakan lele, pakan ayam dan media tanam. Hal tersebut di akronimkan menjadi *sego empuk* (sayur, maggot, kompos, dalam ember tumpuk); *Keempat*, pelatihan dan praktik manajemen bank sampah. Keempat kegiatan tersebut memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) masing-masing yang sudah dibagi kepada anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI sesuai tupoksi oleh direktur komunitas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Dewi selaku anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI¹²⁸ sebagai berikut:

“Jadi setiap ada momen di Kabupaten Tegal yang berhubungan dengan lingkungan ya pasti mengundang kami, nanti perwakilan berapa orang terus kami dikasih plastik kresek buat ngumpulin sampah mba”.

¹²⁸ Wawancara kepada Dewi Sugiyarti selaku Anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

Kemudian ditambahkan oleh keterangan Yanti selaku pengurus Komunitas Bank Sampah BESTARI¹²⁹ sebagai berikut:

“Kegiatannya di TESTA biasanya dari sekolah atau PKK wilayah lain itu berkunjung kesini buat ngerti ya cara mengelola sampah itu kaya gimana”.

Pembagian setiap anggota yang akan memberikan pelatihan kepada mitra atau undangan dari kelompok lain baik sekolah maupun anggota PKK dari desa lain dilakukan sesuai dengan tupoksi masing-masing anggota pengurus dari Komunitas Bank Sampah BESTARI. Adapun penjelasan mengenai pembagian tersebut didapatkan melalui wawancara dengan Daijah selaku pengurus Komunitas Bank Sampah BESTARI¹³⁰ sebagai berikut:

“Banyak mba kegiatannya kaya pelatihan buat kreasi, *eco enzyme*, *sego empuk*, sama pelatihan manajemen juga. Itu biasanya dibagi mba, seumpama bulan lalu kami ke Brebes buat ngisi pelatihan itu ya perwakilan mba berangkatnya tergantung disananya minta paket yang mana, kalo kreasi ya yang berangkat kreasi, jadi sesuai kemampuan kita mba”

¹²⁹ Wawancara kepada Etty Rustiyanti selaku Pengurus Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

¹³⁰ Wawancara kepada Daijah selaku Pengurus Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

Sebelum adanya pembagian keterampilan dari anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI, mereka sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan dari Anni Murtafi'ah dan Hasbi Iskandar secara berkelanjutan. Sehingga anggota komunitas saat ini sudah mahir dalam pengelolaan sampah menjadi nilai jual. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan Komunitas Bank Sampah BESTARI memiliki tujuan untuk mengubah lingkungan menjadi aman dan nyaman serta berkelanjutan. Didirikannya TESTA merupakan inovasi dari bank sampah Ujungrusi BESTARI dalam mengekspresikan sampah yang memiliki nilai ekonomis dan memiliki manfaat yang sangat banyak.

Gambar 3. 4 Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA)



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI menurut hasil wawancara dengan pelopor dan beberapa anggota komunitas adalah menggunakan konsep 3R yakni *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Namun mereka mengistilahkan dengan sebutan 3Ah yakni mencegah, memilah dan mengolah. Berikut adalah arsip wawancaranya:

“3Ah (cegah, pilah, olah) seperti 3R. bagaimana kita mengurangi agar tidak menambah sampah yg baru. Kemudian bagaimana kita pilah yang anorganik yang laku jual dan bikin kreasi daur ulang (yang tidak laku jual ke pengepul), organik masuk *sego empuk*”.¹³¹

Adapun langkah-langkah konsep 3Ah yang dimaksud oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI sebagai berikut:

1. Mencegah: sampah berasal dari setiap individu, oleh karena itu setiap individu bertanggungjawab atas sampah yang dihasilkan. Diperlukan pencegahan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan mencontohkannya secara langsung dimulai dari setiap individu yang tergabung sebagai anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI untuk mengumpulkan sampah sesuai dengan kategori yakni organik, anorganik dan residu dari

¹³¹ Arsip Wawancara dengan Anni Murtafi'ah selaku Pelopor dan anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

rumah. Setelah dikumpulkan jangan dibuang namun ditabung ke bank sampah BESTARI agar mendapatkan manfaat dan keuntungan.

2. Memilah: sampah yang sudah dikumpulkan di bank sampah akan dipilah, jika sampah anorganik seperti botol air mineral dipisahkan terlebih dahulu tutup dan labelnya dari botolnya. Jika sampah organik seperti sisa makanan. Kemudian jika sampah residu atau sampah yang tidak bisa diolah maka dijual ke pengepul besar dan Komunitas Bank Sampah BESTARI sudah bekerjasama dengan pengepul besar yang ada di Jalan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.
3. Mengolah: adapun mengolah sampah menjadi nilai yang bermanfaat yakni dari sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk organik, *eco enzyme*, program *sego empuk* yakni akronim sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk. *Output* dari program *sego empuk* tersebut adalah pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi, maggot yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti pakan lele, ayam, dan lain sebagainya. Kemudian dari sampah anorganik dapat dijadikan sebagai drum band berupa alat maupun kostum, tas, hiasan rumah seperti vas

bunga, bunga, dan lain sebagainya untuk memperpanjang penggunaan dan menambah nilai ekonomi.

C. Bentuk Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah

1. Dakwah *Bil-Hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah

Dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI mengacu pada bentuk dakwah yang tidak disampaikan melalui kata-kata atau ceramah, melainkan melalui tindakan nyata yang memberikan contoh konkret kepada masyarakat.¹³² Dalam konteks pengelolaan sampah, dakwah *bil-hal* diterapkan melalui kegiatan praktis yang mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan positif terkait kebersihan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah secara lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Peneliti mendapati bahwa kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI merupakan salah satu bentuk dari gerakan dakwah. Melalui wawancara dengan pelopor dan beberapa anggota dari Komunitas Bank Sampah BESTARI Bentuk

¹³² Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman: Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 31.

kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI termasuk dari dakwah *bil-hal* dimana mereka melakukan kegiatan berorientasi pada pemeliharaan kebersihan lingkungan.¹³³ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Suciati dan Dwi Mayasari (2023) bahwa menjaga kebersihan dan pemeliharaan lingkungan umum dapat diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan sampah.¹³⁴

Komunitas Bank Sampah BESTARI mengimplementasikan dakwah *bil-hal* dengan mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang, serta kegiatan daur ulang dan pengomposan. Melalui tindakan ini, komunitas memberikan contoh nyata kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah secara efektif, sekaligus menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Anni Murtafi'ah, dkk selaku Aktivistis Komunitas bank Sampah BESTARI pada 10 Juli 2024.

¹³⁴ Suciati & Mayasari, "Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil-Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta," *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 377–99, <https://doi.org/10.55372/inteleksia>.

Gerakan dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI menurut hasil wawancara dengan pelopor dan manajer komunitas berbentuk adaptasi dan mitigasi. Bentuk gerakan tersebut menyesuaikan standar dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK); *Pertama*, aksi adaptasi yakni menjaga kondisi bumi agar tetap lestari dan Komunitas Bank Sampah BESTARI ini melakukannya melalui proses reboisasi, penanaman toga dan sumur resapan. *Kedua*, aksi mitigasi yakni ketika wilayah kita sudah terjadi permasalahan lingkungan kita dapat mengatasinya atau memitigasinya agar kita tidak menjadi korban dan dilakukan dengan cara memilah sampah dari rumah sesuai kategori dan mengolahnya sehingga bermanfaat untuk diri sendiri serta lingkungan. Berikut adalah arsip wawancara mengenai penjelasan tersebut:

“Dakwah *bil-hal* kan dakwah dengan aksi, kalo aksi yang pasti sesuai standar KLHK (kementerian lingkungan hidup dan kehutanan) itu pertama aksi adaptasi, bagaimana dengan kondisi bumi ini kita menjaga agar tetap lestari, kita melakukan proses reboisasi, penanaman toga, sumur resapan agar TESTA tidak kebanjiran. Kedua aksi mitigasi ketika kita sudah ada masalah lingkungan kita bisa memitigasinya agar kita tidak menjadi korban dengan cara memilah sampah dari rumah, layak

jual (anorganik) dikumpulkan dan ditimbang di bank sampah jadi ditabung jadi emas, yg organik sudah ada inovasi *sego empuk* (sayur, maggot, kompos, dalam ember tumpuk)”¹³⁵

Gambar 3. 5 Program *Sego Empuk* (Sayur Maggot Kompos dalam Ember Tumpuk)



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Pernyataan diatas merupakan dua bentuk dari dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI. Hal tersebut disesuaikan dengan standar dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan diperkuat oleh pernyataan dari penelitian

¹³⁵ Wawancara dengan Anni Murtafi'ah selaku Pelopor sekaligus Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI dan Thoyibah pada 10 Juli 2024.

Iriania dan Nugraheni (2022) bahwa dalam melakukan pengelolaan sampah diperlukan aksi adaptasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan aksi mitigasi. Untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan mengurangi risiko bencana dalam jangka panjang, penting untuk mengurangi jumlah korban dan menerapkan langkah-langkah secara maksimal guna meminimalkan dampak yang ditimbulkan.¹³⁶

Tabel 3. 1 Dakwah *Bil-Hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah

Adaptasi	Mitigasi
<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dengan pendekatan dakwah kepada masyarakat secara bertahap dari wilayah RT, RW, PKK, muslimat, karangtaruna mengenai manfaat sampah jika dikelola dengan baik serta dampaknya terhadap kebersihan individu maupun lingkungan. 	<p>Pengelolaan Sampah melalui konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reduce</i> (mengurangi): Mengurangi produksi sampah pribadi karena hal yang berlebihan (boros) menurut ajaran Islam adalah perbuatan setan dan tidak baik. Komunitas Bank Sampah BESTARI untuk mengumpulkan sampah sesuai dengan

¹³⁶ Tuti Iriania and Prastiti Laras Nugraheni, "Pembangunan Kampung Iklim Ramah Lingkungan Di Jatinegara Kaum Sebagai Bentuk Aksi Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim," *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* 10, no. 1 (2022): 469–79.

<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan reboisasi • Membuat sumur resapan • Penanaman Toga 	<p>kategori yakni organik, anorganik dan residu dari rumah serta masyarakat mengurangi penggunaan plastik ketika berbelanja. Hal tersebut dilakukan untuk memitigasi adanya pencemaran lingkungan.</p> <p>2. <i>Reuse</i> (memakai kembali): Memanfaatkan kembali barang yang tidak terpakai. Komunitas Bank Sampah BESTARI memanfaatkan kembali sampah anorganik yang dapat dijadikan sebagai <i>drum band</i> berupa alat maupun kostum, tas, hiasan rumah seperti vas bunga, bunga, dan lain sebagainya.</p> <p>3. <i>Recycle</i> (daur ulang): Proses khusus dalam menggunakan inovasi teknologi untuk mengolah atau mendaur ulang sampah tertentu menjadi benda yang dapat digunakan kembali. Komunitas Bank Sampah BESTARI memanfaatkan sampah organik menjadi hal yang lebih bermanfaat yakni program <i>sego</i></p>
--	--

	<p><i>empuk</i> yakni akronim sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk. <i>Output</i> dari program <i>sego empuk</i> tersebut adalah pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi, maggot yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti pakan lele, ayam, dan lain sebagainya.</p>
<p>Edukasi mengenai sampah dapat dijadikan barang yang lebih bermanfaat seperti tas, dompet, tempat pensil. Adapun dapat berupa <i>eco enzyme</i>, POC (Pupuk Organik Cair), Maggot, <i>ecobrick</i>, dan lain sebagainya.</p> <p>Edukasi tersebut dilakukan di Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA) BESTARI kepada masyarakat lokal di Desa Ujungrusi, masyarakat di wilayah Kabupaten Tegal, masyarakat luar Kabupaten Tegal, serta sekolah-sekolah.</p>	<p>Penimbangan dan pemilahan sampah di Bank Sampah BESTARI sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mengumpulkan sampah sesuai kategori (organik, anorganik, residu dan B3) dari rumah selama 2 minggu; 2. Masyarakat menabungnya ke bank Sampah BESTARI; 3. Masyarakat mendapat nominal dari setiap tabungan sampah dan dapat diambil langsung maupun ditabung dahulu (dapat diambil ketika mendekati bulan ramadhan) 4. Anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI

	<p>memisah sampah yang masih tercampur, kemudian dikumpulkan, lalu sampah residu (tidak bisa diolah) dijual ke pengepul besar (daerah jl. Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten tegal).</p>
--	---

Adapun dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI yang peneliti temukan tercermin pada indikator-indikator sebagai berikut:

a. Pendidikan Lingkungan Berbasis Ajaran Islam

Pendidikan Lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Melalui berbagai program edukatif dan kegiatan sosial, komunitas ini berfokus pada penyebaran informasi dan membangun pemahaman mengenai dampak buruk sampah yang tidak terkelola dengan baik, sekaligus menawarkan solusi praktis yang bisa diterapkan di lingkungan masyarakat berbasis ajaran Islam. Upaya yang dilakukan sebagai berikut:

1) Program pendidikan lingkungan berbasis ajaran Islam

Komunitas Bank Sampah BESTARI rutin mengadakan kegiatan pendidikan lingkungan yang ditujukan kepada berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal tersebut dilakukan di berbagai forum kegiatan masyarakat muslim Desa Ujungrusi, diantaranya PKK, Muslimat, Muhammadiyah dan perkumpulan pemuda desa atau karang taruna. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi masyarakat mengenai isu lingkungan dalam memelihara kebersihan sesuai ajaran Islam, khususnya terkait pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Anni Murtafi'ah selaku pelopor serta Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI¹³⁷ sebagai berikut:

“kita masuk ke forum atau perkumpulan ibu-ibu dan organisasi masyarakat kaya PKK itu di RW 1, 2, 3, karang taruna, Muslimat dan organisasi lain juga kaya di Muhammadiyah juga mba. Tujuan kami masuk kaya gitu untuk mendemonstrasikan kepada masyarakat dalam

¹³⁷ Wawancara dengan Anni Murtafi'ah selaku Pelopor sekaligus Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Juli 2024.

memelihara kebersihan lingkungan dari banyaknya sampah”.

Kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa kegiatan pendidikan lingkungan dilakukan bukan hanya kepada anggota saja, namun mencakup keseluruhan masyarakat Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Peneliti menemukan bahwa tujuan dari pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk dari dakwah *bil-hal* dalam aspek pemeliharaan kebersihan lingkungan seperti tujuan dari diadakannya pendidikan lingkungan yang dikemukakan oleh Anni Murtafi'ah diatas.

Kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah warga Desa Ujungrusi saja seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Akan tetapi mencakup kegiatan rutin PKK dan muslimat di RW 1, RW 2 dan RW 3. Berikut adalah hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi pada kegiatan rutin PKK DjiToe (PKK RT1-7).

**Gambar 3. 6 Kegiatan Komunitas Bank Sampah BESTARI di
PKK**



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Materi yang disampaikan mencakup kebersihan lingkungan dalam Islam yang terdiri dari konsep dasar pengelolaan sampah, pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta cara-cara mendaur ulang sampah. Program tersebut berupa pelatihan dan workshop secara rutin kepada masyarakat lokal Desa Ujungrusi serta pendidikan di sekolah-sekolah yang sudah menjalin kerjasama dengan Komunitas Bank Sampah BESTARI. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada

Thoyibah selaku manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI¹³⁸ sebagai berikut:

“Untuk program sendiri kita sudah punya TESTA mba, itu taman edukasi sampah terpadu yang mana digunakan sebagai tempat edukasi buat anak-anak sekolahan atau ibu-ibu gitu dari luar mba, banyak pelatihannya dan kategorinya banyak seperti kreasi daur ulang sampah anorganik, laboratorium *ecoenzym*, rumah kompos, istana maggot, inovasi paving block dan BBM dari sampah, rumah pilah dan manajemen bank sampah, itu mba nanti dilihat aja oh di brosur yang sudah tersedia. Kadang-kadang kami yang diundang ke sekolah-sekolah atau luar kota buat mengedukasi itu mba. Kalau pelatihan dan *workshop* kita ada rutinan 2 minggu sekali dan sebulan sekali untuk warga lokal di Desa Ujungrusi tentang pengelolaan sampah itu bisa selesai dirumah sendiri-sendiri seperti itu mba”.

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Komunitas Bank Sampah BESTARI memiliki program dengan enam kategori yang sudah peneliti simpulkan berdasarkan brosur. Kegiatan tersebut dilakukan di Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA) BESTARI dan bisa juga dilakukan ditempat lain

¹³⁸ Wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

menyesuaikan keinginan *audience*. Kegiatan di TESTA memiliki manfaat sebagai mitra strategis dalam beberapa aspek. Kegiatan ini dapat mendukung mitra sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, TESTA juga berperan sebagai mitra dalam program desa merdeka sampah, yang berfokus pada peningkatan kapasitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). TESTA juga berkolaborasi dengan bank sampah, komunitas penggiat lingkungan, dan seluruh unsur masyarakat yang tertarik untuk praktik dan belajar langsung mengenai pengelolaan sampah.¹³⁹

Komunitas Bank Sampah BESTARI menyediakan edukasi mengenai pengelolaan sampah anorganik dari mulai edukasi tentang jenis-jenis sampah sampai pemilihan sampah yang dapat di daur ulang seperti pembuatan tas, dompet, tempat pensil, aneka bunga, kursi *ecobrick*, *paving block* dan BBM dari sampah. Adapun sampah organik

¹³⁹ Brosur Taman Edukasi Sampah Terpadu dan Agrowisata (TESTA), 2021.

juga disampaikan pembelajarannya seperti jenis-jenis sampah organik dan jenis-jenis sampah yang dapat dijadikan sebagai kompos baik padat maupun POC (pupuk organik cair), media tanam, serta membuat ember tumpuk/tabung komposter/biopori dan *eco enzyme* yang terbuat dari kulit buah. Ada juga pembelajaran mengenai budidaya maggot melalui sampah organik mulai dari siklus metamorfosisnya, manfaatnya, produk turunannya dan strategi pemasarannya yang kemudian dapat dijadikan sebagai pakan ternak (lele, ayam dan burung).¹⁴⁰

Selain edukasi mengenai pengelolaan sampah menjadi barang yang bermanfaat, Komunitas Bank Sampah BESTARI menyediakan edukasi mengenai rumah pilah dan pemahaman *audience* terhadap bank sampah, strategi pembentukannya, stukturanya legalitas dan teknik operasionalnya yang mana output dari edukasi tersebut adalah terbentuknya komunitas bank sampah.¹⁴¹

¹⁴⁰ Brosur Taman Edukasi Sampah Terpadu dan Agrowisata (TESTA), 2021.

¹⁴¹ Brosur Taman Edukasi Sampah Terpadu dan Agrowisata (TESTA), 2021.

Adapun pelatihan dan *workshop* dilakukan oleh Anni murtafi'ah kepada anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut berupa pelatihan kreatifitas pengelolaan sampah, pemilahan sampah sesuai jenisnya, serta pelatihan setiap anggota mengenai pengelolaan sampah yang akan diberikan kepada mitra Bank Sampah BESTARI seperti sekolah dan masyarakat luar desa seperti yang sudah dijelaskan pada paragraph-paragraf sebelumnya. Kegiatan pelatihan serta *workshop* dilakukan rutin dua minggu sekali bersamaan dengan kegiatan penimbangan dan pemilahan sampah.

Deskripsi mengenai pendidikan lingkungan berbasis ajaran Islam yang dilakukan Komunitas Bank Sampah BESTARI peneliti menemukan *output* dari adanya edukasi, diantaranya; *Pertama*, komunitas dapat melakukan dakwah yang berkelanjutan; *Kedua*, peserta jadi memahami cara pengelolaan sampah berasal dari ajaran Islam dalam aspek pemeliharaan kebersihan lingkungan; *Ketiga*, menambah keuangan untuk Komunitas Bank Sampah BESTARI; *Keempat*, peserta

mendapatkan keuntungan dari kegiatan edukasi pengelolaan sampah berupa produk daur ulang (tas, dompet, bunga, dll), sabun batang/cair, sabun cuci piring, kompos padat/cair, maggot, *paving block* dan BBM.

Gambar 3. 7 Kegiatan Edukasi Sampah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

2) Sosialisasi melalui kampanye lingkungan

Sosialisasi dilakukan melalui berbagai kampanye lingkungan yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Kampanye ini melibatkan penyebaran informasi tentang cara pengelolaan sampah yang benar dan bagaimana kontribusi setiap individu dapat berdampak besar bagi keberlanjutan lingkungan.

Kampanye kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI peneliti temukan melalui wawancara kepada Thoyibah, Yanti, Dewi Sugiyarti, dan Daijah¹⁴² sebagai berikut:

“Kami awalnya sosialisasi dari mulut kemulut mba, dari rumah kerumah, lalu karena masyarakatnya banyak jadinya kita pake sosial media yang ngelola bu anni itu ada instagram dan youtube, dalam prosese kami juga sering diundang buat ikut acara hari-hari besar khususnya tentang kebersihan mba oleh Pemerintah Kabupaten Tegal”.

Melalui wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi melalui kampanye kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI adalah mengajak masyarakat untuk membersihkan sampah yang berserakan dan secara bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti festival yang

¹⁴² Wawancara dengan Thoyibah, Ety Rustiyanti, Dewi Sugiyarti dan Daijah selaku pada 13 Juli 2024.

diadakan oleh pemerintah desa maupun kabupaten seperti acara Hari Peduli Sampah Nasional, Hari Agraria, HUT Kabupaten Tegal, dan lain sebagainya. Komunitas Bank Sampah BESTARI selalu diundang untuk ikut serta seperti aksi pungut sampah untuk ditimbang dan dipilah kemudian dijual atau dimanfaatkan menjadi barang bernilai ekonomis.

Salah satu bentuk sosialisasi melalui kampanye kebersihan lingkungan berasal dari media sosial berupa Instagram dan Youtube yang dikelola oleh Anni Murtafi'ah selaku Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI. Adapun brosur juga merupakan bentuk dari kampanye kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI.

3) Pembentukan kelompok penggerak lingkungan

Komunitas Bank Sampah BESTARI memiliki program agar dapat memperluas cakupan anggota mencapai seluruh masyarakat di Desa Ujungrusi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁴³ sebagai berikut:

"Kami mulai dengan mengajak warga sekitar untuk peduli soal sampah. Dari sana, terbentuklah kelompok-kelompok kecil di setiap RW. Sekarang, Bank Sampah BESTARI sudah punya empat unit di RW 1, 2, 3, dan di TESTA, dengan masing-masing kelompoknya. Mereka yang mengurus pengumpulan dan pengelolaan sampah di wilayahnya. Tujuannya supaya lebih banyak warga yang sadar dan terlibat dalam menjaga kebersihan".

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai bagian dari edukasi dan sosialisasi, komunitas ini juga berfokus pada pembentukan kelompok penggerak lingkungan. Kelompok ini terdiri dari warga setempat yang diberi tanggung jawab untuk memimpin dan

¹⁴³ Wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

mengoordinasi kegiatan pengelolaan sampah di wilayah masing-masing. Bank Sampah BESTARI sendiri sudah memiliki empat unit yang terletak di RW 1, 2, 3 dan di TESTA. Keempatnya sudah ada kelompok dan kader sendiri dalam manajemen bank sampah serta pengelolaan sampahnya. Adapun induk Bank Sampah BESTARI terletak di Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA) Tujuannya adalah menciptakan agen perubahan yang mampu menyebarluaskan pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI berimplikasi terhadap ajaran Islam yang mana kegiatan pengelolaan sampah bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan terlibat aktif dalam menjaga lingkungan. Peneliti menemukan bahwa dengan adanya pendidikan lingkungan berbasis ajaran Islam dari aspek edukasi, sosialisasi dan pembentukan kelompok penggerak lingkungan dari Komunitas Bank Sampah BESTARI kepada masyarakat memberikan pengetahuan dan contoh nyata melalui berbagai

program. Selain itu, komunitas ini berupaya untuk membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berkesadaran lingkungan di kalangan masyarakat dengan melihat pada sisi ajaran Islam.

b. Penerapan Nilai Islam dalam Pengelolaan Sampah sebagai Bentuk Ibadah dan Kepedulian

Penerapan nilai Islam dalam pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI adalah pendekatan yang menggabungkan ajaran agama dengan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam aktivitas pengelolaan sampah sebagai bentuk ibadah dan kepedulian terhadap alam, yang diyakini sebagai amanah dari Tuhan. Berikut beberapa klasifikasi penerapan nilai Islam dalam pengelolaan sampah di Komunitas Bank Sampah BESTARI yang peneliti temukan:

1) Tanggungjawab sebagai khalifah di bumi

Islam memosisikan manusia sebagai khalifah atau penjaga bumi, yang berarti memiliki kewajiban untuk merawat dan menjaga alam. Merawat serta menjaga alam merupakan salah satu bentuk ibadah dan kepedulian setiap manusia dalam bertanggungjawab terhadap kondisi bumi.

Komunitas Bank Sampah BESTARI menerapkan nilai ini dengan mendorong anggotanya dan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara bertanggung jawab. Cara yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI ini peneliti temukan dalam kegiatan pengelolaan sampah mereka dari lingkup terkecil seperti inividu, rumah tangga, organisasi dan masyarakat secara keseluruhan dari tingkat desa bahkan kabupaten. Hal tersebut peneliti temukan melalui wawancara kepada Thoyibah selaku manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁴⁴ sebagai berikut:

“Kita sebagai orang yang peduli dengan lingkungan berusaha menyampaikan mengenai pengelolaan sampah dan mengajak masyarakat dari mulai perindividu, rumah ke rumah sampai lingkup RW mba, kami mengumpulkan orang-orang buat mengajak dalam kegiatan pengelolaan sampah”.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

Adapun tanggungjawab yang dimaksud oleh Thoyibah selaku manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁴⁵ sebagai berikut:

"Mengurangi sampah untuk pemeliharaan lingkungan sangatlah bermanfaat, karena manusia seharusnya menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama, bukan memanfaatkan orang lain. Tujuan kita adalah menjadi manusia yang memberikan manfaat, termasuk dalam menjaga lingkungan dan merawat bumi. Hal ini juga memiliki landasan dalam Al-Qur'an yang mengajarkan bahwa manusia harus menjadi penjaga bumi, namun kenyataannya justru banyak manusia yang merusaknya. Meski demikian, masih ada sebagian dari kita yang peduli dan mencintai lingkungan, seperti kita yang aktif dalam pengelolaan sampah. Meskipun tindakan kita mungkin terlihat kecil, dampak negatif dari masalah sampah sebenarnya sangat besar".

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sampah adalah tanggungjawab setiap individu karena sampah berasal dari diri sendiri, jadi kita yang harus bertanggungjawab atas sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 sudah dijelaskan bahwa kita terpilih sebagai khalifah di bumi yang

¹⁴⁵ Wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

sudah diciptakan oleh Allah harus dijaga dengan baik.¹⁴⁶ Kemudian manusia tidak boleh merusak bumi yang sudah diciptakan oleh Allah SWT dan hal tersebut tercermin pada Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 56 bahwa kita dilarang untuk membuat kerusakan di bumi.¹⁴⁷ Peneliti menambahkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang dapat merugikan berbagai pihak. Oleh karena itu, komunitas menginisiasinya dengan cara mengajak dan memberikan contoh nyata dalam mengelola sampah yang baik dan benar.

2) Kebersihan sebagian dari Iman

Nilai kebersihan sebagai bagian dari iman menjadi prinsip dasar dalam pengelolaan sampah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI. Komunitas ini menekankan bahwa menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya sekadar tindakan sosial, tetapi juga merupakan wujud dari

¹⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 01* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 140.

¹⁴⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 05* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 123.

keimanan seseorang. Oleh karena itu, pengelolaan sampah dilakukan dengan kesadaran bahwa kebersihan lingkungan adalah bagian penting dari keyakinan religius. Peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan Komunitas Bank Sampah BESTARI memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui praktik pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam dokumen dari Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI"¹⁴⁸ yang diklasifikasikan dengan sebutan 3Ah yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya pada point B. peneliti menemukan bahwa kegiatan tersebut berkaitan dengan ajaran Islam mengenai kebersihan.

3) Sikap Hemat dan Menghindari Pemborosan

Ajaran Islam telah mengajarkan manusia untuk menghindari perilaku boros (*israf*) dan menghargai setiap nikmat yang diberikan Tuhan. Peneliti menemukan bahwa dalam konteks pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, nilai ini

¹⁴⁸ Komunitas Bank Sampah BESTARI, "Bank Sampah Ujungrusi BESTARI" (Kabupaten Tegal, 2017).

diterapkan dengan mempromosikan penggunaan sumber daya secara efisien dan mendorong daur ulang serta pengurangan sampah. Komunitas mengajak masyarakat untuk tidak membuang barang yang masih dapat dimanfaatkan, tetapi sebaliknya, memanfaatkan kembali atau mendaur ulang.

Melalui wawancara dengan direktur sekaligus pelopor Komunitas Bank Sampah BESTARI Anni Murtafi'ah¹⁴⁹, peneliti mendapati bahwa Komunitas Bank Sampah BESTARI memiliki program daur ulang sampah yakni memanfaatkan sampah organik menjadi hal yang lebih bermanfaat yakni program *sego empuk* yakni akronim sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk. *Output* dari program *sego empuk* tersebut adalah pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi, maggot yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti pakan lele, ayam, dan lain sebagainya. Adapun sampah kulit buah dapat dijadikan sebagai larutan *eco enzyme* yang bisa dijadikan sabun cair, sabun

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Anni Murtafi'ah selaku direktur sekaligus pelopor Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Juli 2024.

padat dan juga sabun cuci piring. Selain itu, daur ulang dari sampah anorganik dijadikan sebagai bunga, vas bunga, tempat pensil, tas, dompet dan lain sebagainya.

4) Gotong Royong sebagai Manifestasi Nilai Sosial

Gotong royong dalam banyak ajaran Islam dilihat sebagai bentuk kepedulian sosial dan persaudaraan, juga menjadi bagian dari nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI. Peneliti menemukan penanaman nilai ajaran Islam dalam gotong royong melalui wawancara dengan Dewi Sugiyarti selaku anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁵⁰ sebagai berikut:

“Saya merasa lebih dekat dengan masyarakat di Desa Ujungrusi mba, kan sebelumnya kaya sekadar kenal saja, tapi sekarang kaya jadi dekat dan relasinya jadi nambah, terus kalau lagi kerja bakti atau kegiatan yang diadakan BESTARI seneng mba, jadi bermanfaat sih ya waktu saya. Seperti Bu Yanti itu bukan orang asli sini jadi terkenal soalnya *grapyak* mba, suka ngajak-ngajak masyarakat buat ikut kegiatan dan malah sekarang jadi ketua RT”

¹⁵⁰ Wawancara dengan Dewi Sugiyarti selaku anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolektif yang dilakukan Komunitas Bank Sampah BESTARI seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, program pengumpulan, penimbangan, pemilahan serta pengelolaan sampah, komunitas ini mengajak anggota dan masyarakat untuk berkontribusi secara bersama-sama, menumbuhkan rasa solidaritas, persaudaraan dan kepedulian terhadap lingkungan.

5) Sedekah Melalui Pengelolaan Sampah

Nilai sedekah tidak hanya diwujudkan melalui pemberian harta, tetapi juga melalui tindakan menjaga lingkungan. Komunitas Bank Sampah BESTARI mempromosikan konsep bahwa mengelola sampah dengan baik, seperti menyumbangkan hasil dari penjualan sampah daur ulang untuk kegiatan sosial, merupakan salah satu bentuk sedekah. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga pada kesejahteraan sosial. Peneliti mendapati adanya program sedekah sampah melalui wawancara dengan Thoyibah

selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁵¹ sebagai berikut:

“nabung sampah jadi emas, nabung sampah bisa berangkat umroh dan sedekah minyak jelantah (sampah residu) setornya ke sosial rumah kutub semacam yayasan yang nampung nanti diekspor ke Jerman, dapat uang dari sana 60.000,00 per 18 liter terus hasilnya buat santunan anak yatim”

Program yang dimiliki Komunitas Bank Sampah BESTARI yakni sedekah minyak jelantah, dimana para pedagang kerupuk yang ada dilingkungan Desa Ujungrusi menyedekahkan minyak jelantah dan akan disalurkan kepada rumah kutub penarikan dan diekspor ke Jerman dan hasilnya disalurkan kepada anak yatim dan *dhuafa*. Kemudian sampah residu (tidak bisa diolah) dijual kepada pengepul besar yang ada di Jalan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan hasilnya disalurkan kepada nasabah yang menabung sampah.

Kesimpulan dari penerapan nilai Islam dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk Ibadan dan

¹⁵¹ Wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 15 Juni 2024.

kepedulian, Komunitas Bank Sampah BESTARI tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memupuk kesadaran spiritual dan moral dalam menjaga amanah Tuhan atas bumi. Praktik pengelolaan sampah ini menjadi bagian dari dakwah *bil-hal* yang mengajak masyarakat untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan yang sejalan dengan ajaran Islam.

c. Kolaborasi dalam Semangat *Ukhuwah* dan Tanggungjawab Sosial

Kolaborasi dan keterlibatan komunitas di Komunitas Bank Sampah BESTARI merupakan faktor penting yang peneliti temukan dalam penelitian ini, dimana dapat mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa komunitas ini juga mampu membangun *ukhuwah* atau persaudaraan serta tanggung jawab sosial dalam kegiatannya.¹⁵² Komunitas Bank Sampah BESTARI menyadari bahwa pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan oleh individu atau satu kelompok saja. Diperlukan kerja sama yang solid antara berbagai

¹⁵² Hasil observasi pada Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 15 Juli 2024.

pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, sekolah, dan organisasi non-pemerintah. Adanya kolaborasi dan keterlibatan berbagai elemen dalam membentuk *ukhuwah* atau persaudaraan pada Komunitas Bank Sampah BESTARI dapat lebih efektif dalam menyebarkan praktik pengelolaan sampah yang baik dan meningkatkan kesadaran lingkungan di tingkat lokal.

2. Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan uraian di awal, dakwah *bil-hal* merupakan salah satu metode dakwah yang tetap mengedepankan tema besar dakwah itu sendiri. Siti Muruah (2000) mendefinisikan dakwah *bil-hal* sebagai usaha untuk mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, dengan menyeru mereka untuk melakukan perbuatan baik dan melarang perbuatan yang munkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵³ Muhammad Sulthon (2003) menambahkan bahwa dakwah *bil-hal* menekankan pada perubahan dan

¹⁵³ Siti Muruah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 75.

perbaikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik melalui tindakan.¹⁵⁴

Dakwah *bil-hal* berpotensi membantu berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga memungkinkan setiap masyarakat dapat memenuhi hak dan kesejahteraan anggotanya, khususnya dalam aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Adapun bentuk dari dakwah *bil-hal* sangatlah bervariasi baik dari bidang pendidikan, lingkungan, sosial, kesehatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas analisis mengenai bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI merupakan bentuk manifestasi dakwah *bil-hal*. Manifestasi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna perwujudan suatu pernyataan, perasaan dan pendapat, atau perwujudan dan bentuk dari sesuatu yang tidak terlihat.¹⁵⁵ Sementara itu, definisi manifestasi dalam *Oxford English Dictionary*

¹⁵⁴ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman: Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 31.

¹⁵⁵ Tim Redaksi KBBI, "Manifestasi Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," 2024, <https://www.kbbi.web.id/manifestasi> diakses 5 Juli 2024.

adalah suatu peristiwa, tindakan, atau objek yang dengan jelas menunjukkan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoretis.¹⁵⁶ Pengertian dari manifestasi sendiri memiliki korelasi dengan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, dimana mereka mengekspresikan kegiatan pengelolaan sampah sebagai bentuk dakwah dengan tindakan (dakwah *bil-hal*). Dakwah *bil-hal* yang berorientasi ajakan melalui tindakan dan dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI menunjukkan mengenai komitmen mereka terhadap pemeliharaan lingkungan sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 108. Prinsip ayat tersebut pada bentuk dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah untuk menunjukkan nilai-nilai Islam yang menekankan kebersihan kepada masyarakat, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Analisis bentuk ekspresi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI merupakan bentuk manifestasi dari dakwah *bil-hal* dimana kegiatan

¹⁵⁶ Oxford University Press, "Manifestation in Oxford English Dictionary (OED) Online Edition," 2024, <https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=manifestation> diakses 5 Juli 2024.

pengelolaan sampah adalah bentuk dari materi dakwah dan gerakan dakwah yang berorientasi pada pemeliharaan kebersihan lingkungan. Manifestasi dakwah sendiri mempunyai dampak yang penting terhadap cara berpikir, karakter, dan perilaku individu baik dalam konteks kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁵⁷ Mubasyaroh (2017) menambahkan bahwa manifestasi dakwah Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap cara individu merenungkan, menunjukkan perilaku, serta melakukan tindakan dalam ranah kehidupan individu maupun bermasyarakat. Oleh karena itu, dakwah Islam selalu terlibat dengan realitas sosial di sekitarnya¹⁵⁸. Realitas sosial yang terjadi pada kondisi lingkungan di Desa Ujungrusi dapat terminimalisir setelah adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI.

Peneliti mendapati bahwa kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI bukan hanya sebagai gerakan dakwah saja, akan tetapi bentuk

¹⁵⁷ Arkiang & Adwiah, "Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>

¹⁵⁸ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2398>

implementasi ajaran Islam mengenai kebersihan lingkungan. Adapun bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* dari Komunitas Bank Sampah BESTARI, sesuai dengan konsep manifestasi dakwah perspektif Sayyid Qutb dalam bukunya "*Milestones*" menekankan misi transformatif yang tidak hanya berfokus pada perubahan individu, tetapi juga pada perubahan sistem sosial untuk menciptakan tatanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu prinsip dakwah dalam buku Qutb adalah amal saleh yakni melaksanakan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵⁹ Pelaksanaan perbuatan baik yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI adalah kegiatan mereka dalam berdakwah melalui pengelolaan sampah secara berkelanjutan yang berlandaskan ajaran Islam untuk memelihara lingkungan dari ketidakseimbangannya.

Manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI sesuai dengan manifestasi dakwah perspektif Sayyid Qutb¹⁶⁰ adalah sebagai berikut:

¹⁵⁹ Qutb, *Milestones (Ma'alim Fi Al-Tariq)* (Egypt: Kazi Publications, 1964).

¹⁶⁰ Qutb, *Milestones (Ma'alim Fi Al-Tariq)* (Egypt: Kazi Publications, 1964).

a. Penerapan Syariat Islam dalam Prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)

Sayyid Qutb menjelaskan bahwa dakwah harus bertujuan untuk menegakkan syariat Islam dalam semua aspek kehidupan. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran Islam mengenai kebersihan dan hal tersebut tercantum pada salah satu hadist riwayat Ahmad yang berarti “kebersihan adalah sebagian dari iman”. Ilyas (2008) mengemukakan bahwa ajaran agama sebagai sumber moralitas dan spiritualitas mempunyai peran strategis dalam menentukan sikap masyarakat terhadap lingkungan.¹⁶¹ Adapun pengelolaan sampah dilakukan untuk memmanifestasikan dakwah dari tujuan tersebut yakni sebagai pemeliharaan kebersihan lingkungan serta sosial masyarakat di Desa Ujungrusi. Hal ini sesuai dengan salah satu bentuk dakwah *bil-hal* menurut Hasanah (2013)¹⁶², Sahrul (2012)¹⁶³ dan

¹⁶¹ M Muhtarom Ilyas, “Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam,” *JHS: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2008): 154–66, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>.

¹⁶² Hasyim Hasanah, “Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota,” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2013): 478.

Syamsuddin (2016)¹⁶⁴ adalah menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan umum. Peneliti menemukan bahwa Komunitas Bank Sampah BESTARI melakukan sosialisasi mengenai bahaya timbunan sampah yang semakin banyak dan solusi atas permasalahan tersebut.

Penerapan syariat atau ajaran Islam yang peneliti temukan dalam kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI tergambarkan melalui praktik pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Menurut Cunningham (2004),¹⁶⁵ praktik pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dapat menampakkan beberapa aspek dari nilai-nilai Islam yang sejalan dengan konsep keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1. *Reduce* (mengurangi)

Mengurangi produksi sampah pribadi. Penggunaan sumberdaya secara efisien merupakan bentuk dari sikap pemborosan dari hal yang

¹⁶³ Sahrul, "Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah."

¹⁶⁴ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 64.

¹⁶⁵ Cunningham & Cunningham, *Principles of Environmental Science: Inquiry and Applications*, second (Dubuque, IA New York: McGraw-Hill Companies, 2004).

berlebihan. Pada ajaran Islam, terdapat prinsip menghindari pemborosan, yang dikenal dengan istilah *israf*. Al-Qur'an menyebutkan dalam Surah Al-A'raf ayat 31 yang berarti "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan".¹⁶⁶ Konsep ini mengajarkan umat Islam untuk mengurangi konsumsi berlebihan dan menggunakan sumber daya dengan bijak. Hal ini sejalan dengan ide mengurangi penggunaan produk yang dapat menghasilkan limbah.

Komunitas Bank Sampah BESTARI menyampaikan nilai tersebut serta mencontohkannya kepada masyarakat untuk tidak menggunakan plastik sebagai kantong belanjanya. Melalui pencegahan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan mencontohkannya secara langsung tersebut dapat mengurangi penggunaan kantong plastik serta masyarakat dapat mengumpulkan sampah sesuai dengan kategori yakni organik, anorganik dan residu dari rumah. Setelah dikumpulkan jangan dibuang namun

¹⁶⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Wonogiri: UD. InsanMulia Kreasi, 2019), 154.

ditabung ke bank sampah BESTARI agar mendapatkan manfaat dan keuntungan. Melalui pengurangan penggunaan barang yang dapat memicu bertambahnya kuantitas sampah merupakan salah satu penerapan ajaran Islam dengan bertanggungjawab atas kedudukan manusia untuk merawat dan menjaga alam agar tetap bersih dan lestari.

2. *Reuse* (memakai kembali)

Memanfaatkan kembali barang yang tidak terpakai. Komunitas Bank Sampah BESTARI mendemonstrasikan serta mencontohkan kepada masyarakat untuk tidak membuang barang yang dapat dimanfaatkan, seperti memakai kantong belanja berupa *paper bag* atau sejenisnya. Selain itu, komunitas memanfaatkan kembali sampah anorganik yang dapat dijadikan sebagai *drum band* berupa alat maupun kostum, tas, hiasan rumah seperti vas bunga, bunga, dan lain sebagainya untuk memperpanjang penggunaan dan menambah nilai ekonomi. Melalui pemanfaatan kembali sampah yang layak dapat menerapkan ajaran Islam sebagai kesederhanaan dalam konsumsi. Hal tersebut sesuai

dengan ajaran Islam untuk tidak mubazir, dimana segala sesuatu yang bermanfaat harus dimanfaatkan sepenuhnya sebelum dibuang.

3. *Recycle* (daur ulang)

Daur ulang dalam konteks Islam dapat dikaitkan dengan pemeliharaan alam yang merupakan amanah dari Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk menjadi khalifah di bumi dan menjaga keseimbangan alam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 30.¹⁶⁷ Melalui mendaur ulang sampah, umat Islam turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan, serta mengurangi pencemaran yang bisa merusak alam ciptaan Allah.

Komunitas Bank Sampah BESTARI memanfaatkan sampah organik menjadi hal yang lebih bermanfaat yakni program *sego empuk* (sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk). *Output* dari program *sego empuk* tersebut adalah pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi, maggot yang dapat dimanfaatkan untuk pakan

¹⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Wonogiri: UD. InsanMulia Kreasi, 2019), 6.

ternak seperti pakan lele, ayam, dan lain sebagainya. Adapun sampah kulit buah dapat dijadikan sebagai larutan *eco enzyme* dan dimanfaatkan sebagai sabun cair, sabun padat serta sabun cuci piring. Adapun daur ulang dari sampah anorganik dijadikan sebagai bunga, vas bunga, tempat pensil, tas, dompet dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, penerapan syariat Islam dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas bank Sampah BESTARI bukan hanya teknis. Akan tetapi merupakan bagian dari etika dan tanggungjawab seorang Muslim dalam menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pembentukan Karakter Muslim yang Kuat

Qutb menekankan pentingnya membentuk individu Muslim yang kuat dalam iman dan amal. Proses tarbiyah (pembinaan) adalah kunci untuk menghasilkan individu yang benar-benar berkomitmen pada ajaran Islam. Proses pembinaan diterapkan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI melalui kegiatan pengelolaan sampahnya. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar kegiatan pengelolaan sampah tidak berhenti. Pembentukan karakter Muslim yang

kuat dalam konteks ini tidak hanya memiliki kekuatan iman dan spiritualitas, tetapi juga kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap alam sebagai bagian dari amanah Allah.

Ajaran Islam mengajarkan untuk bertanggung jawab atas limbah yang dihasilkan dan berkomitmen untuk mengelolanya secara bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip kebersihan dan keberlanjutan. Hal ini tercermin dalam tugas manusia sebagai khalifah di bumi (*khalifah fil-ardh*) untuk menjaga dan merawat alam ciptaan Allah. Adapun karakter disiplin dalam menjalankan kebiasaan yang baik seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang membutuhkan konsistensi (*istiqamah*). Masyarakat Desa Ujungrusi seiring berjalannya waktu sudah memiliki karakter disiplin serta konsisten melakukan pengelolaan sampah yang diadakan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI.

Masyarakat di Desa Ujungrusi telah memahami konsep *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam) oleh karena itu mereka seiring berjalannya waktu dapat menyadari bahwa lingkungan hidup adalah bagian dari amanah Allah SWT yang harus dijaga. Melalui hal

tersebut, masyarakat lebih peduli terhadap pengelolaan sampah, tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kesejahteraan bersama dan keberlangsungan hidup makhluk lain. Islam mengajarkan agar manusia menghindari perilaku boros (*israf*) dan menghargai setiap nikmat yang diberikan Tuhan. Peneliti menemukan bahwa dalam konteks pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, nilai kesederhanaan ini diterapkan dengan mempromosikan penggunaan sumber daya secara efisien dan mendorong daur ulang serta pengurangan sampah.

Komunitas mengajak masyarakat untuk tidak membuang barang yang masih dapat dimanfaatkan, tetapi sebaliknya, memanfaatkan kembali atau mendaur ulang yakni memanfaatkan sampah organik menjadi hal yang lebih bermanfaat yakni program *sego empuk* yakni akronim sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk. *Output* dari program *sego empuk* tersebut adalah pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi, maggot yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti pakan lele, ayam, dan lain sebagainya. Adapun sampah kulit buah dapat dijadikan

sebagai larutan *eco enzyme* yang bisa dijadikan sabun cair, sabun padat dan juga sabun cuci piring. Selain itu, daur ulang dari sampah anorganik dijadikan sebagai bunga, vas bunga, tempat pensil, tas, dompet dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI dapat membentuk kertekatan sosial dalam masyarakat seperti gotong royong sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan *ukhuwah Islamiyah*. Setiap kegiatan pengelolaan sampah melibatkan berbagai masyarakat seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, program pengumpulan, penimbangan, pemilahan serta pengelolaan sampah. Komunitas Bank Sampah BESTARI mengajak anggota dan masyarakat untuk berkontribusi secara bersama-sama, menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan. Peneliti juga menemukan bahwa komunitas ini menyadari bahwa pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan oleh individu atau satu kelompok saja. Diperlukan kerja sama yang solid antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, sekolah, dan organisasi non-pemerintah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Muslim yang kuat di masyarakat Desa Ujungrusi dan sudah tertanam seiring berjalannya waktu dapat dijadikan sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut mencerminkan karakter yang bukan hanya bermanfaat untuk lingkungan, akan tetapi dapat mencerminkan nilai luhur Islam.

c. Inisiatif Lingkungan melalui Bank Sampah

Qutb menekankan pentingnya pendidikan dalam dakwah. Gerakan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, selain kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah, juga mencerminkan konsep Islam tentang kebersihan. Konsep Islam mengenai kebersihan, termasuk kebersihan lingkungan, diatur dengan jelas. Hal ini mencakup anjuran untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai manifestasi dari kebersihan batin yang diperoleh melalui pelaksanaan ritual-ritual agama. Salah satu upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan mengadakan Bank Sampah di pemukiman masyarakat.

Bank sampah menurut Sahil, et al (2016) merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengajarkan

masyarakat tentang pentingnya memilah sampah, serta membudayakan pola pikir masyarakat untuk mendukung kebijakan pengolahan sampah dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.¹⁶⁸ Melalui cara tersebut, pengelolaan sampah dapat dilakukan secara terorganisir, sehingga meminimalkan jumlah sampah yang berserakan di sembarang tempat.

Berkurangnya volume sampah dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat yang tergabung sebagai nasabah di Bank Sampah akan memperoleh keuntungan ekonomi. Kondisi komunitas yang bersih, nyaman, dan sehat dapat merangsang kreativitas serta inovasi masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁶⁹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, yang menginisiasi kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah BESTARI. Adapun Bank Sampah

¹⁶⁸ Sahil, et al., "Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate," *Jurnal BIOeduKASI* 4, no. 2 (2016): 478–87, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>.

¹⁶⁹ Donna Asteria and Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136–41, <https://doi.org/10.22146/jml.18783>.

BESTARI sendiri aktif dalam berbagai kegiatan, antara lain:

1) Sosialisasi kepada Masyarakat

Sosialisasi dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah secara berkelanjutan dari mulai lingkup anggota komunitas, rumah kerumah, RT, RW sampah keseluruhan Desa Ujungrusi. Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI adalah mengajak masyarakat untuk membersihkan sampah yang berserakan dan secara bersama-sama untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengumpulkan serta memilah sampah untuk ditabung di Bank Sampah.

2) Pelatihan dan *workshop* kepada anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI

Komunitas Bank Sampah BESTARI mengadakan pelatihan daur ulang sampah menjadi hal yang bermanfaat kepada anggota komunitas. Seperti sampah organik menjadi kompos, budidaya maggot, sabun untuk mencuci piring, POC dan dapat juga dalam akronim *sego empuk* (sayur maggot kompos dalam ember tumpuk). Adapun sampah anorganik dapat dibuat menjadi tas, vas

bunga, tempat pensil, dan lain sebagainya. Pelatihan serta workshop kepada anggota komunitas dilakukan agar setiap anggota mengerti dan dapat menyalurkannya kepada lingkup keluarga serta sebagai pemateri pada program edukasi yang akan peneliti jelaskan setelahnya.

3) Penimbangan dan Pemilahan Sampah

Kegiatan pengelolaan sampah Komunitas bank Sampah setiap dua minggu sekali diadakan penimbangan dan pemilahan sampah yang dikumpulkan oleh nasabah. Bank sampah BESTARI sudah memiliki tiga unit yakni di RW 1, RW 2, dan RW 3 serta bank sampah induk yang berada di TESTA. Setelah sampah ditimbang kemudian dipilah sesuai jenisnya. Jika sampah yang organik dan anorganik akan dibuat kreasi menjadi hal yang lebih bermanfaat. Kemudian sampah yang tidak dapat didaur ulang akan dijual ke pengepul besar. Bank Sampah BESTARI sudah bekerjasama dengan pengepul yang berada di jalan Kudaile Kecamatan Slawi.

4) Edukasi lingkungan

Kegiatan edukasi lingkungan dilakukan kepada masyarakat Desa Ujungrusi dan masyarakat luar desa serta sekolah-sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan di Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA) BESTARI dan bisa juga dilakukan ditempat lain menyesuaikan keinginan *audience*. Kegiatan di TESTA ini memberikan manfaat sebagai mitra strategis dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, TESTA juga berfungsi sebagai mitra dalam program desa merdeka sampah, membantu meningkatkan kapasitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), serta berkolaborasi dengan bank sampah, komunitas penggiat lingkungan, dan berbagai unsur masyarakat yang ingin belajar dan berlatih langsung mengenai pengelolaan sampah.

Kegiatan edukasi yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat kampanye dalam menyebarkan kegiatan-kegiatan tersebut melalui media sosial dan brosur yang dibuat dan disebar oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI. Selain adanya pembelajaran di TESTA serta kampanye

lingkungan melalui media sosial dan brosur, Komunitas Bank Sampah BESTARI membentuk kelompok dan kader disetiap unit bank sampah BESTARI dari mulai RW 1, RW 2, RW 3 dan bank sampah induk. Hal tersebut dilakukan agar manajemen kegiatan pengelolaan sampah lebih tertata.

Keberadaan Bank Sampah BESTARI sebagai inisiatif lingkungan menciptakan rekayasa sosial yang positif, yaitu membentuk perilaku cerdas dalam memilah sampah di masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah serta lingkungan. Ini merupakan implementasi dari nilai-nilai Islam yang sangat menekankan aspek kebersihan. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, risiko penularan penyakit berkurang, dan umat Muslim terhindar dari stigma negatif sebagai kelompok yang tidak peduli terhadap kebersihan. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan keuntungan ekonomi dari partisipasi mereka sebagai nasabah, karena sampah yang dikumpulkan dapat ditukar dengan uang. Dengan demikian, Bank Sampah BESTARI berkontribusi pada pemenuhan pilar pertama dan kedua dari Indonesia

Emas 2045, yaitu Pembangunan Sumber Daya Manusia dari aspek kesehatan serta Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dari aspek ekonomi kreatif dan komitmen terhadap lingkungan hidup.

Tabel 4. 1 Bentuk Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* dalam Pengelolaan Sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI

Penerapan Syariat Islam dalam Prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>)	Pembentukan Karakter Muslim yang Kuat	Inisiatif Lingkungan melalui Bank Sampah
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Reduce</i> (mengurangi): Komunitas Bank Sampah BESTARI mendemonstrasikan mengenai sifat untuk menghindari pemborosan (<i>israf</i>) yakni tidak menggunakan plastik sebagai kantong belanja dan mengumpulkan sampah di bank sampah BESTARI. • <i>Reuse</i> (memakai kembali): Komunitas Bank Sampah BESTARI mengajak masyarakat Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas limbah yang dihasilkan • Disiplin dan konsisten (<i>istiqamah</i>) dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan • Peduli lingkungan (<i>rahmatan lil' alamin</i>) • Kesederhanaan • Kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penimbangan dan Pemilahan Sampah • Pelatihan dan <i>workshop</i> kepada anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI • Edukasi lingkungan

<p>Ujungrusi untuk sederhana dalam konsumsi suatu hal seperti memanfaatkan kembali sampah anorganik yang dapat dijadikan sebagai alat <i>drum band</i> maupun kostum, tas, hiasan rumah untuk memperpanjang penggunaan dan menambah nilai ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Recycle</i> (daur ulang) yakni Komunitas Bank Sampah BESTARI memanfaatkan sampah organik menjadi hal yang lebih bermanfaat yakni program <i>sego empuk</i> (sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk) dan memiliki <i>output</i> berupa pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi dan maggot, larutan <i>eco</i> 	<p>(<i>thaharah</i>)</p>	
--	--------------------------	--

<p><i>enzyme.</i> Sampah anorganik dijadikan sebagai hiasan rumah. Hal tersebut merupakan bentuk pemeliharaan alam yang termasuk amanah dari Allah SWT.</p>		
---	--	--

BAB IV
PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

A. Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI

Kegiatan pengelolaan sampah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI ini sudah mengundang banyak perubahan pada lingkungan dan masyarakat di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perubahan sosial yang terjadi khususnya perubahan perilaku masyarakat Desa Ujungrusi dari sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengelolaan sampah. Berikut adalah indikator-indikator perubahan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi:

1. Partisipasi dan Kesadaran Kolektif dalam Pengelolaan Sampah sebagai Amal Jariah

Partisipasi dan kesadaran kolektif dalam pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI memainkan peran penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan lestari sebagai bentuk dari amal jariah. Melalui konteks ini, partisipasi masyarakat secara aktif dan kesadaran kolektif menjadi dua elemen utama yang mendorong keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh

Komunitas Bank Sampah BESTARI memberikan *output* sebagai bentuk dari amal ariyah masyarakat Desa Ujungrusi, dimana kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang baik sebagai santunan anak yatim serta dapat memberdayakan masyarakat Desa Ujungrusi. Hal tersebut sesuai dengan wawacra dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁷⁰ sebagai berikut:

“Dampaknya bagi masyarakat tentunya sangat membantu terutama bagi masyarakat menengah kebawah dan kami memiliki program santunan anak yatim mba”.

Peneliti mendapati bahwa Komunitas Bank Sampah BESTARI berfokus pada penguatan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan di rumah, pengumpulan sampah, hingga pengolahan dan daur ulang. Selain itu, adanya penerimaan dan apresiasi kepada Komunitas Bank Sampah BESTARI seperti yang disampaikan oleh Nadarinto. Namun, beliau belum menerapkan pengelolaan sampah dan belum berpartisipasi sebagai nasabah. Adapun Nadarinto disini hanya mengetahui dari sosial media dan berita yang didengar dari masyarakat bahwa Komunitas Bank Sampah

¹⁷⁰ Wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 1 Maret 2024.

BESTARI ini sangat bagus dalam mengajak kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatannya.¹⁷¹ Berikut adalah arsip wawancara dengan Nadarinto:

“Saya tahu kalau bank sampah BESTARI itu sudah terkenal dan sering dikunjungi, ya saya senang melihatnya walaupun tahunya sekadar denger-denger doang mba dari status whatsapp. Tapi untuk ikut itu saya belum ya soale itu si mba, kegiatannya sudah padat, tidak sempat, saya ya cuman bayar tukang sampah buat ngangkut sampah dirumah saya, itu aja si mba. Bagus itu mereka bisa menyampaikan dakwah seperti itu saya aja takjub mba”.

Hal tersebut selaras seperti yang dikatakan oleh Anni Murtafi’ah bahwa memang tujuannya adalah mengajak namun jika masyarakat tidak mau berpartisipasi, dari komunitas tidak akan memaksa dan komunitas hanya perlu izin dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.¹⁷²

a. Partisipasi masyarakat

Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan sampah di rumah hingga penyetoran ke Bank Sampah. Warga yang berpartisipasi secara aktif mendapatkan insentif

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Nadarinto selaku Masyarakat Desa Ujungrusi pada 13 Juli 2024.

¹⁷² Hasil wawancara dengan Anni Murtafi’ah selaku Pelopor Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Juli 2024.

berupa poin yang dapat ditukar dengan uang atau barang, yang mendorong mereka untuk terlibat lebih lanjut. Keberlanjutan dalam partisipasi masyarakat Desa Ujungrusi menjadikan amal jariyah atau perbuatan sebagai ibadah yang selalu konsisten dilakukan oleh mereka. Al-Qardawi dalam Ghufran & Saharuddin (2007) menyebutkan bahwa kepedulian terhadap kebersihan termasuk kebersihan lingkungan merupakan salah satu ibadah yang harus dipenuhi oleh setiap muslim.¹⁷³ Jika merujuk pada konsep yang disampaikan oleh Al-Qardawi, maka berpartisipasi dalam pengelolaan sampah salah satunya melalui Bank Sampah merupakan ibadah.

Adapun Bank sampah BESTARI saat ini sudah memiliki program bersama POSYANDU yakni POSTARI, (POSYANDU dan bank sampah BESTARI). Kegiatan tersebut memiliki *output* untuk meminimalisir stunting baik bagi anak-anak maupun ibu hamil dengan cara menabung sampah menjadi bahan makan mentah, yang pada awalnya harus membayar namun sekarang digantikan dengan

¹⁷³ Ghufran & Saharuddin, "Islam Dan Konservasi Lingkungan," *Millah* VI, no. 2 (2007): 55–75.

menabung sampah. Misalnya ada ibu-ibu yang membawa sampah mencapai tarif Rp. 2000 maka akan ditukarkan dengan satu telur ayam mentah. Hal tersebut dilakukan agar meringankan masyarakat yang datang untuk membawa anaknya ke POSYANDU.¹⁷⁴ Jadi adanya kegiatan penimbangan bukan hanya di bank sampah induk maupun unit, akan tetapi pada kegiatan POSYANDU di Desa Ujungrusi saat ini sudah bekerjasama dan memiliki *output* yang berbeda dengan bank sampah pada umumnya.

b. Kesadaran kolektif

Komunitas Bank Sampah BESTARI gencar meningkatkan kesadaran kolektif melalui edukasi dan kampanye lingkungan. Sosialisasi tentang bahaya sampah dan pentingnya pemeliharaan lingkungan disampaikan melalui kegiatan komunitas seperti workshop, kerja bakti, dan program edukasi di sekolah. Hal ini mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sesuai dengan

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Thoyibah dan Juwairiyah selaku Manajer dan Anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

wawancara pada Dewi Sugiyarti selaku anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁷⁵ sebagai berikut:

“ada, *sing biasane buang sampah gari srog* sekarang ada pengepulnya dan dipilah, terus ada *sego empuk sing biasa buang sega neng got saiki wis ora*, jadi sampah bisa selesai dirumah masing-masing”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial masyarakat Desa Ujungrusi mengenai sampah sudah mengalami perubahan. Sebelumnya sampah hanya dibuang disembarang tempat tanpa pemilahan, saat ini sudah memiliki kesadaran serta dapat memilah sesuai kategori sampah dan dapat mengolahnya menjadi hal yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

c. Dampak positif dari partisipasi dan kesadaran kolektif

Peneliti menemukan bahwa partisipasi aktif dan kesadaran kolektif yang tumbuh di Komunitas Bank Sampah BESTARI telah menghasilkan dampak positif yang nyata, khususnya sebagai bentuk dari amal jariah. Salah satu dampaknya adalah berkurangnya volume sampah yang dibuang sembarangan, serta

¹⁷⁵ Wawancara dengan Dewi Sugiyarti selaku anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.

meningkatnya jumlah sampah yang didaur ulang. Kesadaran bersama tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat juga menciptakan perubahan perilaku di masyarakat, dimana mereka menjadi lebih peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan karena hal tersebut diajarkan dalam Islam.

Secara keseluruhan, partisipasi dan kesadaran kolektif merupakan elemen kunci dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI sebagai bentuk dari amal jariyah mereka. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan membangun kesadaran bersama, komunitas ini telah berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam cara pengelolaan sampah yang dilakukan di tingkat lokal sebagai bentuk dari amal jariyah mereka serta masyarakat di Desa Ujungrusi.

2. Perubahan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai Ibadah

Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup yang berkelanjutan masyarakat Desa Ujungrusi mencerminkan ibadah komunitas dalam menerapkan cara hidup yang lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab terhadap sumber daya. Ibadah bukan hanya dilakukan dalam sholat, zakat,

puasa dan sejenisnya, akan tetapi dapat berbentuk pengamalan dalam pengelolaan sampah yang berorientasi pada pemeliharaan kebersihan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan. Hal tersebut telah tercantum dalam QS. A-A'raf ayat 56. Transformasi ini melibatkan perubahan dalam kebiasaan konsumsi sehari-hari dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

a. Pola konsumsi yang lebih ramah lingkungan

Masyarakat Desa Ujungrusi telah mulai mengubah pola konsumsi mereka dengan fokus pada pemilihan produk yang lebih ramah lingkungan. Melalui observasi yang peneliti lakukan didapati bahwa masyarakat telah mengurangi penggunaan plastik. Masyarakat sudah beralih dari penggunaan plastik sekali pakai menjadi alternatif yang lebih berkelanjutan, seperti tas belanja kain dan botol air isi ulang. Program edukasi mengenai bahaya plastik terhadap lingkungan turut mendukung perubahan ini. Selain itu, masyarakat lebih memilih produk lokal dan organik untuk mengurangi jejak karbon yang terkait dengan transportasi barang dari luar daerah. Ini juga mendukung ekonomi lokal dan mengurangi

ketergantungan pada produk impor. Adapun masyarakat Desa Ujungrusi yang peneliti temukan rata-rata menggunakan tas daur ulang yang berasal dari bungkus kopi, bungkus *tea jus* dan lain sebagainya untuk memanfaatkan kembali sampah yang dapat digunakan.

b. Penerapan gaya hidup berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan di Desa Ujungrusi melibatkan praktik sehari-hari yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Masyarakat Desa Ujungrusi secara konsisten berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah dari mulai pemilahan sampah, daur ulang, dan pengomposan. Program Bank Sampah ini membantu masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai sampah serta menjadikan masyarakat menerapkannya dikehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat memilah serta mengelola sampah dari rumah sendiri dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Secara keseluruhan, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup berkelanjutan di Desa Ujungrusi menunjukkan ibadah dan komitmen komunitas terhadap pelestarian

lingkungan yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini bukan hanya mengurangi dampak negatif terhadap bumi saja, akan tetapi membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan sumber daya alam.

3. Penerapan Nilai Islam dalam Pengelolaan Sampah

Penerapan nilai Islam dalam pengelolaan sampah di Komunitas Bank Sampah BESTARI mencerminkan integrasi prinsip-prinsip spiritual dan etika ke dalam praktik pengelolaan sampah. Komunitas Bank Sampah BESTARI, nilai-nilai Islam bukan hanya menjadi pedoman moral tetapi juga berfungsi sebagai motivasi tambahan untuk menjaga lingkungan. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pengelolaan sampah di komunitas ini:

a. Prinsip Kepedulian terhadap Lingkungan sebagai Amanah

Peneliti menemukan pada observasi penelitian bahwasannya Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam kegiatan pengelolaan sampahnya dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan yang seringkali dipandang sebagai amanah atau tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan. Hal ini

sesuai dengan wawancara kepada Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁷⁶ sebagai berikut:

“Ya namanya sampah itu kan tanggungjawab sendiri ya mba, jadi seharusnya setiap individu ya bertanggungjawab atas sampah yang dihasilkan”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sampah yang dihasilkan oleh seseorang adalah tanggungjawab orang tersebut atau dapat disimpulkan bahwa “sampahmu adalah tanggungjawabmu”. Peneliti mendapatkan bahwa Komunitas Bank Sampah BESTARI mengadopsi prinsip tersebut melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi, komunitas mengajarkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab spiritual. Masyarakat diberi pemahaman bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari ibadah dan kewajiban moral mereka. Selain itu, adanya aktivitas pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebersihan dan kerapihan. Hal ini menurut peneliti

¹⁷⁶ Wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 15 Juni 2024.

sejalan dengan ajaran Islam yang mencerminkan penghormatan terhadap amanah untuk merawat bumi.

b. Penerapan nilai-nilai kedermawanan dan berbagi

Peneliti menemukan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan Komunitas Bank Sampah BESTARI terdapat program kedermawanan dalam kegiatan pengelolaan sampahnya. Berikut adalah wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI¹⁷⁷ sebagai berikut:

“kita ada program nabung sampah jadi emas nah itu kerjasama dengan pegadaian, terus ada santunan anak yatim yang dananya dari sedekah minyak jelantah, kemudian ada juga program nabung sampah jadi umroh karena sudah bekerjasama dengan salah satu biro haji dan umroh yang ada di Kabupaten Tegal”.

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat bermanfaat bagi semua masyarakat di Desa Ujungrusi khususnya yang aktif mengikuti kegiatan pengelolaan sampah yakni dapat umroh, mendapatkan emas dan santunan anak yatim. Penelitti menemukan nilai kedermawanan atau memberikan tanpa pamrih tersebut dapat terlihat

¹⁷⁷ Wawancara dengan Thoyibah selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 1 Maret 2024.

dari program pengelolaan sampah KOMunitas Bank Sampah BESTARI. Komunitas Bank Sampah BESTARI aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu, hal tersebut dapat menguntungkan dan memberdayakan masyarakat khususnya tingkat menengah kebawah.

c. Dampak Penerapan nilai Islam

Penerapan nilai Islam dalam pengelolaan sampah, peneliti menemukan dampak positif bagi komunitas dan lingkungan, antara lain: a) Masyarakat menjadi lebih sadar akan tanggungjawab spiritual mereka terhadap lingkungan mengarah pada komitmen yang lebih besar dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan; b) Program-program sosial yang didorong oleh nilai kedermawanan membantu membangun budaya berbagi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; c) Mengurangi dampak lingkungan.

Penerapan nilai Islam dalam pengelolaan sampah di Komunitas Bank Sampah BESTARI tidak hanya memperkuat motivasi spiritual tetapi juga memberikan panduan praktis dalam tindakan sehari-hari. Melalui penerapan prinsip tanggung jawab lingkungan,

kedermawanan, dan kesederhanaan, komunitas ini berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. Skema dalam Menentukan Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI

Perubahan sosial dapat dianggap fungsional apabila perubahan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakatnya.¹⁷⁸ Peneliti mendapati bahwa masyarakat Desa Ujungrusi mengalami perubahan sosial secara fungsional dan dapat dilihat mulai dari perilaku mereka terhadap sampah sebelum dan sesudah adanya Komunitas Bank Sampah BESTARI. Sebelum adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, masyarakat memperlakukan sampah dengan tidak baik, bahkan membuangnya secara sembarangan dan hal tersebut yang menjadikan Anni Murtafi'ah untuk membentuk Komunitas Bank Sampah BESTARI ini. Setelah dibentuk, masyarakat Desa Ujungrusi mendapatkan sosialisasi, edukasi, dan juga kebermanfaatannya dari adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI.

¹⁷⁸ Rosana E, "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 67–82.

Masyarakat Desa Ujungrusi lebih peduli terhadap kondisi lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Perubahan perilaku sosial masyarakat Desa Ujungrusi tersebut sesuai dengan teori perubahan sosial persepektif Talcott Parsons. Teori tersebut adalah teori struktural fungsional dan dikenal dengan empat fungsi tindakan dengan skema “AGIL”. Skema ini menekankan bahwa setiap masyarakat, kelompok, atau organisasi harus memenuhi empat persyaratan penting agar dapat bertahan dan berfungsi dengan baik. Keempat persyaratan tersebut meliputi aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh suatu sistem sosial untuk menjaga keberlangsungannya.¹⁷⁹ Perubahan perilaku sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Ujungrusi melalui kegiatan pengelolaan sampah dapat dipahami pada skema “AGIL” dalam teori struktural fungsional Talcott Parsons sebagai berikut:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptation (adaptasi) adalah prinsip yang menekankan bahwa sebuah sistem diharuskan memiliki kemampuan menanggapi kondisi luar yang berubah dan

¹⁷⁹ Parsons, *The Social System* (New York: The Crowell-Collier Publishing Company, 1951).

berpotensi membahayakan.¹⁸⁰ Penerapan *adaptation* menekankan pentingnya masyarakat untuk berubah serta menyesuaikan perilakunya sesuai dengan tuntutan serta keadaan dari faktor-faktor di luar sistem yang harus diatasi dan disesuaikan. Demi mempertahankan dan memperkuat suatu sistem dalam masyarakat, dilakukan kegiatan pengelolaan sampah sebagai bentuk dari manifestasi dakwah *bil-hal* dimana didalamnya terdapat penanaman pengetahuan kepada masyarakat Desa Ujungrusi mengenai pemeliharaan kebersihan lingkungan sesuai ajaran Islam yakni memberikan edukasi serta praktik secara langsung pada kegiatan pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomi, keterampilan dan kemanfaatan untuk setiap individu.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Goal Attainment (pencapaian tujuan) adalah konsep yang menyatakan bahwa suatu sistem harus mampu menetapkan dan merealisasikan tujuan pokoknya.¹⁸¹ Kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI memiliki *goal* (tujuan) yakni mengurangi

¹⁸⁰ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 53.

¹⁸¹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 53.

permasalahan sampah, mengajak masyarakat Desa Ujungrusi mengikuti kegiatan tersebut dan merubah perilaku masyarakat dalam menangani kebersihan lingkungan di Desa Ujungrusi. Jika masyarakat Desa Ujungrusi dapat beradaptasi dengan baik dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan melakukan perubahan perilaku sosial mereka, maka akan mendukung pencapaian tujuan dari adanya kegiatan tersebut. Peneliti menemukan bahwa program bank sampah seperti pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) membantu masyarakat memiliki dampak yang baik mengenai penanganan dan pengelolaan sampah serta menjadikan masyarakat menerapkannya dikehidupan sehari-hari mereka, sehingga masyarakat dapat memilah serta mengelola sampah dari rumah sendiri. Selain itu, volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir berkurang.

3. *Integration* (Integrasi)

Integration (integrasi) menjelaskan bahwa sistem harus mengendalikan hubungan antara komponennya serta

mengelola interaksi dengan tiga fungsi penting lainnya.¹⁸² Integrasi pada perspektif dakwah hanya bisa terwujud jika semua unsur yang membentuk sistem saling menyesuaikan titik dakwah. Pemaknaan ini menjadi sebuah proses menyatukan berbagai perbedaan di dalam masyarakat menuju *kalimatun sawa'* yakni satu kepercayaan, satu keyakinan, satu kebersamaan ditengah pluralitas.¹⁸³ Adapun integrasi yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI adalah mengadakan evaluasi kegiatan setiap dua minggu sekali yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Hal tersebut dilakukan agar setiap kegiatan dapat berkembang serta memperkuat individu yang tergabung dalam komunitas. Selain itu, Komunitas Bank Sampah BESTARI mencerminkan integrasi prinsip-prinsip spiritual dan etika ke dalam praktik pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip tanggung jawab lingkungan, kedermawanan, dan kesederhanaan, komunitas ini berhasil menciptakan

¹⁸² Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 46.

¹⁸³ Welhendri Azwar and Muliono, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2020) 128.

dampak positif yang signifikan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

4. **Latency (Pemeliharaan Pola)**

Latency (pemeliharaan pola) merujuk pada upaya sistem untuk mempertahankan motivasi pada individu dan memperbaiki pola budaya yang menjadi landasan bagi motivasi tersebut untuk memelihara nilai dasar dan norma yang telah disepakati bersama.¹⁸⁴ *Latency*, pada tahap ini integrasi yang sudah berhasil Komunitas Bank Sampah BESTARI tanamkan dan sudah menjadi budaya baru masyarakat Desa Ujungrusi harus dipertahankan sesuai dengan norma yang sudah disepakati bersama, bahwa setiap masyarakat di Desa Ujungrusi serta Komunitas Bank Sampah BESTARI harus mempertahankan nilai dasar serta norma yang telah dianut bersama. Setelah mencapai tujuan dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah, maka komponen masyarakat saling menjaga nilai dan norma baru yang telah terbentuk. Mempertahankan kedisiplinan seperti penerapan prinsip tanggung jawab lingkungan, kedermawanan, dan kesederhanaan dalam pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi diharapkan akan menjadi

¹⁸⁴ Peter Hamikon, *Talcott Parsons Dan Pemikirannya Sebuah Pengantar*, terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 191.

budaya baru di masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan.

Tabel 4. 2 Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Ujungrusi dalam Pengelolaan Sampah

Sebelum	Sesudah
Sistem tidak seimbang yakni kumuhnya lingkungan di Desa Ujungrusi karena perilaku masyarakat Desa Ujungrusi terhadap permasalahan sampah	Masyarakat melakukan pemeliharaan kebersihan lingkungan dikarenakan Komunitas Bank Sampah BESTARI berdakwah melalui tindakan dalam kegiatan pengelolaan sampah dan hal tersebut menjadikan masyarakat mengerti bahwa pengelolaan sampah termasuk implementasi dari ajaran Islam
Banyaknya timbunan sampah di lingkungan Desa Ujungrusi disebabkan perilaku masyarakat Desa Ujungrusi yang tidak punya wadah baik pada segi pengetahuan maupun tindakan dalam mengelola sampah	Timbunan sampah di wilayah Desa Ujungrusi sudah berkurang secara signifikan dan masyarakat banyak yang tergabung sebagai nasabah di Bank Sampah BESTARI serta aktif pada kegiatan pengelolaan sampah sehingga pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan sebagainya sudah hilang. Masyarakat sudah dapat melakukan pengelolaan sampah secara individu dari rumah

	dibuat hal yang bermanfaat seperti sabun cuci piring, <i>sego empuk</i> (sayur, maggot dalam ember tumpuk), ecobrick, tas, tempat pensil dan lain sebagainya
<i>Home industry</i> kerupuk, pilus dan jajanan lain yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Ujungrusi kurang layak jual dikarenakan penggunaan minyak yang berulang	Masyarakat sudah tidak melakukan penggorengan produk <i>home industry</i> secara berulang dikarenakan Komunitas Bank Sampah BESTARI memiliki program sedekah mijel (minyak jelantah) yang nantinya akan disalurkan kepada rumah kutub penarukan dan diekspor ke Jerman
Penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan	Berkurangnya penggunaan plastik sekali pakai dan beralih menjadi tas belanja kain dan botol air isi ulang. Penggunaan tas berasal dari daur ulang sampah yang berasal dari bungkus kopi, bungkus <i>tea jus</i> dan lain sebagainya.
Boros dan mengerti bahwa sampah adalah tanggungjawab setiap individu	Masyarakat sudah mengerti bahwa sampah adalah tanggungjawab setiap individu dan harus diolah dengan baik melalui bank sampah BESTARI sebagai wadah dari pengelolaan sampah. kemudian, masyarakat mengerti bahwa boros dan hidup tidak sederhana menjadikan lingkungan tidak

	seimbang yang pada akhirnya timbunan sampah kembali menumpuk.
Masyarakat Desa Ujungrusi tidak mengetahui mengenai cara yang mudah untuk meningkatkan perekonomian melalui sampah	Masyarakat dapat mengasah pengetahuan melalui kreativitas sampah menjadi tas, dompet maupun hal lain agar dapat dijual serta memperpanjang pemakaian sampah yang sudah di daur ulang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI yakni kegiatan pengelolaan sampah sebagai aktivitas yang dimanifestasikan pada penerapan ajaran Islam dalam prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*). Selain itu, sebagai pembentukan karakter muslim yang kuat melalui sikap tanggungjawab, disiplin dan konsisten, peduli lingkungan, kesederhanaan serta kebersihan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Adapun untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dilakukan melalui seluruh kegiatan di bank sampah BESTARI meliputi penimbangan dan pemilahan sampah, pelatihan dan *workshop* kepada anggota komunitas serta edukasi lingkungan.

Perubahan sosial terjadi pasca adanya dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah, salah satunya adalah perubahan perilaku masyarakat di Desa Ujungrusi ini. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Ujungrusi dari sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengelolaan sampah terlihat dari semua aspek. Pada aspek lingkungan, di Desa Ujungrusi menjadi contoh lingkungan yang mata pencahariannya

pedagang dan industri dulunya kumuh, saat ini lingkungannya bersih dan terjaga. Adapun pada aspek sosial yakni kerekatan dan gotong royong masyarakat Desa Ujungrusi dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Sedangkan pada aspek perekonomian, mata pencaharian masyarakat di Desa Ujungrusi khususnya ibu-ibu meningkat, dengan cara menjual kreatifitas sampah seperti tas, dompet, tempat alat tulis dan lain sebagainya. Adapun pada aspek kegamaan, masyarakat Desa Ujungrusi dapat mengetahui serta mengimplementasikan secara langsung ajaran Islam mengenai kebersihan. Adaptasi masyarakat pada kehadiran Komunitas Bank Sampah BESTARI sangat mudah, terlebih partisipasi dan kesadaran masyarakat Desa Ujungrusi akan sampah menjadikan lingkungan bersih dan sebagai amal jariyah mereka sehingga tercapainya *goal* (tujuan) dari Komunitas Bank Sampah BESTARI. Adanya kebiasaan baru masyarakat di Desa Ujungrusi mengenai perilaku terhadap sampah dengan merubah pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat sebagai ibadah mereka menjadikan kegiatan pengelolaan sampah tersebut terus berkelanjutan sehingga memperkuat suatu sistem pada masyarakat Desa Ujungrusi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi penelitian ini diantaranya:

1. Implikasi teoritis: *Pertama*, Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana dakwah *bil-hal* terwujud dalam tindakan konkret melalui pelatihan dan berkontribusi pada perubahan perilaku sosial yang positif dalam pengelolaan sampah. *Kedua*, mengembangkan model teoritis yang mengaitkan nilai-nilai dakwah dengan perubahan perilaku sosial, menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan mempengaruhi tindakan individu dalam konteks pengelolaan sampah.
2. Implikasi Praktis: *Pertama*, hasil penelitian dapat menunjukkan cara nilai-nilai dakwah terintegrasi dalam pelatihan yang menginspirasi peserta untuk menerapkan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, merancang kampanye sosial yang lebih maksimal dan menonjolkan manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah untuk menginspirasi masyarakat agar berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran penelitian ini diantaranya:

1. Penjelasan mengenai manifestasi dakwah dan korelasinya pada pengelolaan sampah seharusnya diungkap lebih banyak dalam sumber-sumber akademik
2. Komunitas Bank Sampah BESTARI seharusnya lebih memaksimalkan kampanye lingkungan, pengoperasian media sosial dan penyampaian dakwah secara terbuka kepada masyarakat di Desa Ujungrusi secara umum.
3. Perlunya penelitian lanjutan mengenai manifestasi dakwah *bil-hal* oleh peneliti lain yang mengacu pada suatu gerakan atau aktivitas sosial lainnya pada suatu individu, kelompok maupun masyarakat dengan pendekatan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.
- Achmad, Amrullah. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bidang Penerbitan LP2M, 1985.
- Al-Asy'ari, Deni. *Selamatkan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Kibar, 2009.
- Al-Gazali, A.-I. A. H. *Percikan Ihya Ulumuddin: Rahasia Bersuci*. Jakarta: Mizan, 2016.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Terjemahan Achmad Sunarto*. Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- . *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Azwar, Welhendri, and Muliono. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2020.
- Cunningham, William P, and Marry Ann Cunningham. *Principles of Environmental Science: Inquiry and Applications*. Second. Dubuque, IA New York: McGraw-Hill Companies, 2004.
- Dzikron, Abdullah. *Metodologi Da'wah*. Semarang: Fakultas dakwah IAIN Walisongo, 1989.

- Hamikon, Peter. *Talcott Parsons Dan Pemikirannya Sebuah Pengantar, Terj. Hartono Hadikusumo*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990.
- Harahap, Nasruddin. *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat 1, 1992.
- Harun Al-Rasyid, dkk. *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1989.
- Ilyas, M Muhtarom. "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam." *JHS: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2008): 154–66. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>.
- Ismail, A Ilyas. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta: Penamadani, 2011.
- Januardi. "Aktivitas Dakwah Bil-Hal Pengurus Masjid Nurul Haq Di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 140–49.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Wonogiri: UD. Insan Mulia Kreasi, 2019.
- Ma'arif, B. S. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern Dan Poskolonial*. Edisi Revi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan Dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Munzaier dan hafni, Saputra, Hanrani. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Muruah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: The Crowell-Collier Publishing Company, 1951.
- Partanto, Pius, and M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Pimay, Awaludin. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH Saifudin Zuhri*. Semarang: Rasail Media, 2011.
- Poerwodarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Qutb, Sayyid. *Milestones (Ma'alim Fi Al-Tariq)*. Egypt: Kazi Publications, 1964.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 01*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 05*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulthon, Muhammad. *Dakwah Dan Sadaqat: Rekonseptualisasi Dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Menjawab Tantangan Zaman: Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Edisi Pert. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Washingto: COSMOS Corporation, 2018.

Zuhdi, Ahmad, and Aan Firtanosa. *Sejarah Dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19*. Penerbit NEM, 2021.

Sumber dari Jurnal

Achmad, Farida Suldina. "Waste Management an Islamic Perspective." *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities* 7, no. 4 (2022): 164–74. <https://doi.org/10.26500/JARSSH-07-2022-0402>.

Adibah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 1–20. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191>.

Affandi, Yuyun, Agus Riyadi, Imam Taufiq, Abdurrohman Kasdi, Umma Farida, Abdul Karim, and Abdul Mufid. "Da'wah Qur'aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology , Environmentally Friendly , Gender Responsive." *PERTANIKA: Journal of Social and Humanities* 30, no. 1 (2022): 159–70. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.1.09>.

Ali Akbar Zubaedi. "Dakwah Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Tuan Guru Haji Hasanain Juaini Di Narmada – Lombok."

Surabaya, 2019.

- Ali, Mukti, and Saipullah Hasan. "Da'wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 201–19. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>.
- Amran, Ali. "Dakwah Dan Perubahan Sosial." *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2012): 68–86.
- Arkiang, Fajeri, and Rabiatus Adwiah. "Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>.
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136–41. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>.
- Aswar Tahir, Hafied Cangara, and Arianto Arianto, "Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155–67, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.
- Audemard, Julien. "Objectifying Contextual Effects. The Use of Snowball Sampling in Political Sociology." *Bulletin of Sociological Methodology/Bulletin de Méthodologie Sociologique* 145, no. 1 (2020): 30–60. <https://doi.org/10.4135/>.
- Fabriar, Silvia Riskha. "Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah." *Jurnal An-Nida* 11, no. 2 (2019): 125–35. <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1027>.
- Fatah, Abdul, Tukiman Taruna, and Hartuti Purnaweni. "Konsep

Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 11, no. 1 (2013): 84–91. <https://doi.org/10.14710/jil.11.2.84-91>.

Fikri, Ibnu, and Freek Colombijn. “Is Green Islam Going to Support Environmentalism in Indonesia?” *Anthropology Today* 37, no. 2 (2021): 15–18. <https://doi.org/10.1111/1467-8322.12642>.

Ghufran & Saharuddin. “Islam Dan Konservasi Lingkungan.” *Millah* VI, no. 2 (2007): 55–75.

Hasanah, Hasyim. “Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota.” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2013): 473–92. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i2.473-492>.

———. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

———. “The Da’wah Strategy through Health Mitigation for Geriatric Hajj Pilgrims in the Covid 19 with a Humanistic Psychology Perspective.” *JID: Jurnal Ilmu Dakwah* 43, no. 2 (2023): 391–406. <https://doi.org/10.21580/jid.v43.2.19337>.

Ismawati, Andi. “Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah UKM Mandiri Di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2016): 58–74. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v2i2.156>.

Kamaluddin. “Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam.” *TADBIR* 2, no. 2 (2020): 255–68.

<https://doi.org/10.24952/tad.v2i2.2835>.

- Kholis, Nor, M Mudhofi, Nur Hamid, and Elvara Norma Aroyandin. "Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri." *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 112–29. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>.
- Makniah, Jauharotul, and Siti Eltifa. "Penerapan Pola Hidup Bersih Dalam Upaya Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTS Al-Arief Jati Giliraja 2021." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.157>.
- Malik, Hatta Abdul. "Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i1.828>.
- Marius, Jelamu Ardu. "Kajian Analitik Perubahan Sosial." *Jurnal Penyuluhan* 2, no. 2 (2006): 125–32. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2190>.
- Merriam Webster. "Manifestation in Merriam Webster Dictionary Online Edition." Media Kit, 2024. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/manifestation>.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS), 1992.
- Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2398>.

Muryani, Eni, Ika Wahyuning Widiarti, and Novia Devi Savitri. “Pembentukan Komunitas Pengelola Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat.” *JPPM: Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 117–24. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5647>.

Mutiawati, and Suci Ramadhani. “Efektivitas Dakwah Bil-Hal Sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah Kepada Mitra Dakwah.” *Jurnal Komunika Islamika* 10, no. 1 (2023): 23–30. <https://doi.org/10.37064/jki.v10i1.16950>.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2014.

Nugroho, Bangkit Indarmawan, Sarif Surejo, Aang Alim Murtopo, Gunawan Zaenul Arif⁴, Nugroho Adhi Santoso, and Rifki Dwi Kurniawan. “Pelatihan Aplikasi Bank Sampah Bagi Masyarakat Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.” *Nuansa: Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2023): 28–38. <https://doi.org/10.32699/nuansa>.

Oxford University Press. “Manifestation in Oxford English Dictionary (OED) Online Edition,” 2024. <https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=manifestation>.

Pamilutsih, Kiki, Dwi Sadono, and Endang Sri Wahyuni. “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tuwel , Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal.” *JSKPM: Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 5 (2020): 663–77. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.6.663-677>.

Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah

Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

Prasety, Andina, Muhammad Fadhil Nurdi, and Wahyu Gunawan. “Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal.” *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>.

Pratama, Reba Anindyajati, and Iif Miftahul Ihsan. “Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang.” *Jurnal Teknologi Lingkungan* 18, no. 1 (2017): 112–19. <https://doi.org/10.29122/jtl.v18i1.1743>.

Putra, Gede Sanjaya Adi, I Komang Putra, and I Made Aditya Pramarta. “Program Kemitraan Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Menperpanjang Umur Bumi Di Desa Pakseali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.” *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 3 (2023): 469–77. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1312>.

Putu, Ni Luh. “Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan.” *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (2020): 27–40.

Rahayu, Laily Bunga. “Peran Da’i Dalam Menjaga Kelestarian Alam.” *SAHAFA: Journal of Islamic Communication* 4, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.21111/sjic.v4i1.5630>.

Richtig, Iqomah, and Ilham Maulana. “Fragmentasi Ke Konvergensi: Asatiz Selebriti Dalam Bingkai Gerakan Dakwah Barisan Bangun Negeri.” *Jurnal Dialog* 45, no. 2

(2022): 258–72. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.673>.

Rosana E. “Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 67–82.

Rosdialena. “Dakwah Dan Tantangan Etika Global.” *Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2018): 23–43. <https://doi.org/10.15548/jt.v0i0.47>.

Saerozi. “Wilayah Studi Dan Kajian Keislaman: Studi Dan Penelitian Tentang Islam.” *At-Taqaddum* 3, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.306>.

Sagir, Akhmad. “Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da’i.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 15–27. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.

Sahil, Jailan, Mimien Henie, Irawati Al, Fachtur Rohman, and Istamar Syamsuri. “Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate.” *Jurnal BIOeduKASI* 4, no. 2 (2016): 478–87. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>.

Sahrul. “Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah.” *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (2012): 292–307. <https://doi.org/10.30829/jai.v1i2.386>.

Saputra, Filmada Ocky, Kusni Ingsih, Etika Kartikadarma, Wikan Isthika, and Maulana Bima Sakti. “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Pada Seluruh Bank Sampah Di Kecamatan Semarang Barat.” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.632>.

Sholihah, Khofifah Kurnia Amalia. “Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia.” *Swara Bhumi* 3, no. 3 (2020): 1–9.

- Subekti, Sri, Iwan Prayoga, and Agus Sarwo Edy Sudrajat. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara.” *Indonesian Journal of Spatial Planning* 1, no. 1 (2020): 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/ijsp.v1i2.3105>.
- Suciati, and Dwi Mayasari. “Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil-Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta.” *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 377–99. <https://doi.org/10.55372/inteleksia>.
- Sudiro, Arief Setyawan, and Lukman Nulhakim. “Model Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang.” *Jurnal Plano Madani* 7, no. 1 (2018): 106–17. <https://doi.org/10.24252/jpm.v7i1.4894>.
- Suryani, Anih Sri. “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang).” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 71–84. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>.
- Syarif, Muhammad. “Lingkungan Dan Kemakmuran Dalam Tinjauan Islam.” *Jurnal Studi Pemikiran Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 113–28. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i1.3326>.
- Tim Redaksi KBBI. “Manifestasi Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” 2024. <https://www.kbbi.web.id/manifestasi>.

Sumber dari Wawancara dan Dokumentasi

- Barokah. (Desa Ujungrusi, 21 Juli 2024). Wawancara Kepada Masyarakat Desa Ujungrusi.

- Daijah. (Desa Ujungrusi, 13 Juli 2024). Wawancara Kepada Bendahara Komunitas Bank Sampah BESTARI.
- Iskandar, Hasbi. (Desa Ujungrusi, 12 Juli 2024). Wawancara Kepada Pelopor Komunitas Bank Sampah BESTARI.
- Juwaeriyah. (Desa Ujungrusi, 13 Juli 2024). Wawancara Kepada Anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI.
- Kadarisman. (Desa Ujungrusi, 15 Juli 2024). Wawancara Kepada Kepala Desa Ujungrusi.
- Komunitas Bank Sampah BESTARI. *Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI."* Kabupaten Tegal, n.d.
- Murtafi'ah, Anni. (Desa Ujungrusi, 10 Juli 2024). Wawancara Kepada Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI.
- Murtafi'ah, Anni. (Desa Ujungrusi, 17 Juli 2024). Wawancara Kepada Pelopor sekaligus Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI.
- Nadarinto. (Desa Ujungrusi, 13 Juli 2024). Wawancara Kepada Masyarakat Desa Ujungrusi.
- Nuraeni. (Desa Ujungrusi, 21 Juli 2024). Wawancara Kepada Masyarakat Desa Ujungrusi.
- Pemerintah Desa Ujungrusi. "Profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal," 2024.
- Pemerintah Kabupaten Tegal. "Peraturan Bupati Tegal Nomor 26 Tahun 2021," 2021.
- Pemerintah Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008," no. 1 (2008).

Rustiyanti, Ety. (Desa Ujungrusi, 13 Juli 2024). Wawancara Kepada Sekretaris Komunitas Bank Sampah BESTARI.

Sugiyarti, Dewi. (Desa Ujungrusi, 13 Juli 2024). Wawancara Kepada Anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI.

Sutari. (Desa Ujungrusi, 21 Juli 2024). Wawancara Kepada Masyarakat Desa Ujungrusi.

Safira. (Kabupaten Tegal, 09 Juli 2024). Wawancara Kepada Staff Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal.

Thoyibah. (Desa Ujungrusi, 15 Juni 2024). Wawancara Kepada Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI.

Thoyibah. (Desa Ujungrusi, 13 Juli 2024). Wawancara Kepada Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI.

LAMPIRAN I : PANDUAN OBSERVASI

1. Mengamati penyampaian dakwah *bil-hal* pada kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
2. Mengamati kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah BESTARI Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
3. Mengamati dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah di Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA) BESTARI Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
4. Mengamati dakwah *bil-hal* pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI bersama masyarakat Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
5. Mengamati perubahan perilaku sosial masyarakat pada dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

LAMPIRAN II : PANDUAN WAWANCARA

1. Apa bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam pengelolaan sampah?
2. Siapa yang melopori adanya kegiatan pengelolaan sampah?
3. Dimana terjadinya dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam pengelolaan sampah?
4. Kapan terjadinya dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam aktivitas pengelolaan dan penanganan sampah?
5. Mengapa kegiatan pengelolaan dan penanganan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI termasuk bentuk dari dakwah *bil-hal*?
6. Bagaimana bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam pengelolaan sampah?
7. Apa saja perubahan perilaku sosial masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah?
8. Siapa yang membuat masyarakat Desa Ujungrusi merubah perilaku sosialnya terhadap pengelolaan sampah?
9. Dimana terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat tentang pengelolaan sampah?
10. Kapan masyarakat merubah perilaku sosial dalam aktivitas pengelolaan dan penanganan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI?

11. Mengapa Komunitas Bank Sampah BESTARI melakukan kegiatan pengelolaan sampah atas dasar perwujudan dari dakwah *bil-hal*?
12. Bagaimana perubahan perilaku sosial masyarakat dalam manifestasi dakwah *bil-hal* pengelolaan sampah pada Komunitas Bank Sampah BESTARI di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

LAMPIRAN III : FOTO SUMBER DATA



RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

1. Nama : Fikri Dina Intan
2. NIM : 2201028027
3. Alamat : Desa Balapulang Wetan Kecamatan
Balapulang Kabupaten Tegal RT 004
RW 005
4. Email : intandina15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikann

1. SDN Balapulang Wetan 06
2. MTSN 1 Tegal
3. MAN 2 Cirebon
4. S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang